XXI: 394

XXI :
394

pp. 291-300

PERPUSTAKAAN NASIONAL

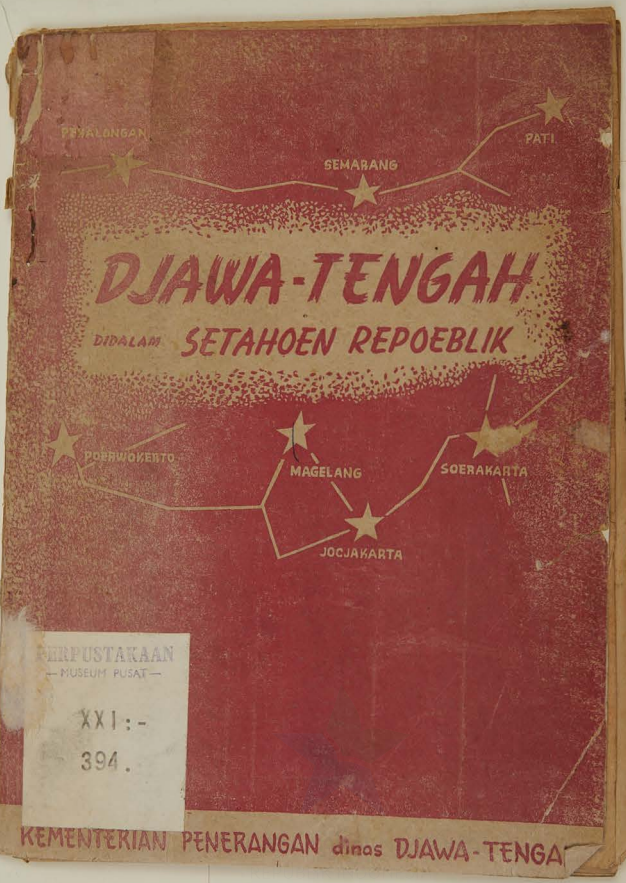

PERPUSTAKAAN
—MUSEUM PUSAT—
XXI:-
394.

KEMENTERIAN PENERANGAN dinas DJAWA-TENGA

I S I.

1. Proklamasi + Pemboekaan Oendang - oendang Dasar Repoeblik Indonesia.
2. Kata pengantar dari Pemimpin Kementerian Penerangan Dinas Djawa - Tengah.
3. Ketenangan, sjarat moetlak oentoek bekerdja setercesnja. (Oleh : Mr. Wongsonagoro, Goepernoer Djawa - Tengah).
4. Boekoe peladjaran, pemimpin kemadjoean masjarakat. (Oleh : Dr. Prijohoetomo, Kepala Departemen Keboedajaan dan Sidang Pengarang)
5. Kereta Api didalam perdjoeangan kemerdekaan satoe tahoen. (Oleh : Ir. Purwitokoesoemo, Kepala Exploitasi K.A. Djawa-Tengah).
6. Arti dan faedah hoetan oentoek masjarakat. (Oleh : Inspektoer Djawatan Kehoetanan bag. ke ii).
7. Peroesahaan Perkeboenan selama satoe tahoen. (Oleh : Soetardjo, dari Djawatan Perkeboenan).
8. Tjandoe akan dihapoeskan, rakjat merdeka memboeat garam. (Oleh : Tn. Moekarto, Kepala Djawatan Regie Tjandoe dan Garam)
9. Tjatatan dan Rantjangan. (Oleh : Mr. Soedjarwo, Pemimpin Oemoem Kementerian Penerangan dinas Djawa-Tengah).
10. Djawa Tengah berdjoeang (Tindjauan dari Djawatan Penerangan Daerah²).
    a. Semarang.
    b. Soerakarta.
    c. Djokjakarta.
    d. Pati.
    e. Kedoe.
    f. Banjoemas.
    g. Pekalongan.
11. Penerangan (Oleh : Sadono Dibjowirojo).
12. Kroniek.
13. Lagoe Indonesia Raya.

— Kementerian Penerangan — Dinas Djawa-Tengah Lodjiwetan No. 2 - 4 Telp. No. 369, 339, 460 Solo

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.
Tanggal : 29-7-2010
Nomor Induk : 1149/IN-Muscu
BIB - ID : 2697060
ITEM - ID : 2121-0857
Asal : Museum Pusat

215.98 2

PROKLAMASI

XXI-394

Kami bangsa INDONESIA dengan ini menjatakan

KEMERDEKAAN INDONESIA!!

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17 Agoestoes 1945.

Atas nama bangsa Indonesia.

SOEKARNO - HATTA.

Pemboekaan Oendang-oendang Dasar Repoeblik Indonesia.

DAHWA sesoenggoehnja kemerdekaan itoe ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itoe, maka pendjadjahan diatas doenia haroes dihapoeskan, karena tidak sesoeai dengan peri kemanoesiaan dan peri keadilan.

Dan perdjoangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat jang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakjat Indonesia kedepan pintoe gerbang kemerdekaan negara Indonesia, jang merdeka, bersatoe, berdaulat, adil dan makmoer.

Atas berkat rachmat Allah jang maha koeasa dan dengan didorongkan oleh keinginan loehoer soepaja berkehidoepan kebangsaan jang bebas, maka rakjat Indonesia menjatakan ini kemerkaannja.

Kemoedian dari pada itoe oentoek membentoek soeatoe Pemerintah negara Indonesia jang melindoengi segenap bangsa Indonesia dan seloeroeh toempah darah Indonesia dan oentoek memadjoekan kesedjahteraan oemoem, mentjerdaskan kehidoepan bangsa, dan ikoet melaksanakan ketertiban doenia jang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disoesoenlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itoe dalam soeatoe oendang-oendang dasar negara Indonesia, jang terbentoek dalam soeatoe soesoenan negara Repoeblik Indonesia jang berkedaulatan rakjat dengan berdasar kepada: Ke-Tjehsanan jang Maha Esa, kemanoesiaan jang adil dan beradab, persatoean Indonesia dan kerakjatan jang dipimpin oleh hikmat kebidjaksanaan dalam permoesjawaratan / perwakilan, serta dengan mewoedjoedkan soeatoe keadilan sosial bagi seloeroeh rakjat Indonesia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.
Lembaga Kebudajaan Indonesia
Kon. Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde

ASIONAL R.I.
9-7-2010
Museum
eum Pusat

KATA PENGANTAR

BOEKOE ini kami keloearkan sekedar oentoek toeroet memperingati peristiwa ini dirajakan dimana-mana, disetanjanja. Kebesaran peristiwa ini dirajakan dimana-mana, diseloeroeh Indonesia, bahkan dimanapoen didoenia, dimana poeteranja Indonesia berada, dengan gembira dan dengan kebanggaan. Memang sepatoetnja. Tetapi disamping perajaan2 itoe perloe direnoengkan perdjalanan negara Republik kita, hasil dan balans perdjoeangan bangsa kita, sedjak proklamasi tg. 17 Agoestoes 1945, selama satoe tahoen ini. Diingat, diperingati. Satoe tahoen tidak lama didalam sedjarah perdjoeangan sesoeatoe bangsa, tetapi satoe tahoen jang lampau oentoek bangsa kita adalah satoe tahoen jang maha penting, maha hebat. Karena satoe tahoen jang lebih penting, lebih berisi daripada tahoen2 zaman jang lampau, daripada abad1 jang lampau. Satoe tahoen perdjoeangan jang beloem pernah dialami, satoe tahoen jang gilang-gemilang dan jang membawa tanah — air kita kemedan perdjoeangan doenia international dengan tjita2 jang besar. Sebagai negara merdeka memetjah belenggoe rantai pendjadjahan jang terkoetoek itoe, oentoek menegakkan keadilan dan peri kemanoesiaan. Soenggoeh perdjoeangan jang soetji.

Perdjoeangan ini memang berat. Dan heroes melaloei banjak kesoekaran dan rintangan. Poen korban2 ta' sedikit jang telah diminta. Pengorbanan jang soetji. „Djer basoeki mawa bea" — kata pepatah Djawa. Tidak ada perdjoeangan kearah baik, jang tidak heroes melaloei kesoekaran3.

Setahoen soedah kita berdjoeang. Hasil2 telah banjak dan njata. Kesoekaran3 telah kita atasi, tetapi banjak poela jang beloem. Perdjoeangan kita memang beloem selesai. Djaoeh dari selesai.

Setahoen perdjoeangan. Boekoe ini ingin mengekiskan, mengenangkan perdjoeangan itoe. Hasil, kesan, keadaan. Apa jang telah tertjapai, apa jang beloem, jang masih kami hadapi.

Boekoe ini — lain daripada boekoe2 peringatan lainnja — berisi teroetama „gambaran" dari Djawa—Tengah. Selakoe soembangan dari dinas kami. Teroetama diisi oleh diwatan kami didaerah-daerah. Tetapi poela dibantoe oleh beberapa fihak djawatan2 lain, dengan soembangan2 jang sangat berharga. Atas bantoean2 ini kami mengoetjap banjak terima kasih.

Boekoe ini sangat sederhana. Poen kami jakin, banjak kekoerangan2 dalam penjelenggaraan isinja. Tetapi, hendaknja dipandang sebagai seboeah soembangan kami oentoek memberi tjatatan2 atau penerangan2 jang dapat berharga goena sedjarah atau dokumentasi perdjoeangan kita. Moengkin poela mengandoeng peladjaran2 dari tahoen kesatoe ini, oentoek mengisi tahoen ke—doea dari Republik kita: Kesempoernaan jang kami toedjoe. Kesempoernaan masjarakat dan negara jang kami dirikan.

Moedah2an boekoe peringatan ini dapat berfaedah djoega kearah itoe.

Merdeka.

Soerakarta, 17—8—1946.

Kementerian Penerangan
Dinas Djawa—Tengah.
Pemimpin Oemoem.
Mr. SOEDJARWO.

KETENANGAN, SJARAT MOETLAK OENTOEK BEKERDJA SETEROESNJA . . .

Oleh: Mr. Wongsonegoro, Goebernoer Djawa — Tengah.

SATOE tahoen merdeka! Soeatoe kenjataan jang tak dapat disangkal-kan lagi, merdeka de facto atau de jure itoe adalah oeroesan lain. Disini jang dipersoalkan adakah kemadjoean dalam bekerdja dan oesaha satoe tahoen itoe? Mendjawab pertanjaan ini adalah kewadjiban dari masing-masing kepala djawatan Negara, Pos Telpon dan Kawat, Kereta Api, Pekerdjaan Oemoem, Pamong pradja d. s. b. Maksoed toelisan ini jalah memberikan gambaran dipandang dari soedoet kemasjarakatan pada oemoemnja. Dalam ini adalah soeatoe hal kenjataan perlu: selama satoe tahoen kita telah membuktikan dapat mengatoer masjarakat dan mendjalankan pemerentahan sendiri! Beloem semoea sempoerna, betoel kita akoei. Akan tetapi kita bertanja, dinegeri mana djoega (jang telah lama merdeka) dewasa ini keadaannja telah serba sempoerna?

Soeatoe hal, soeatoe kemadjoean jang njata haroeslah diakoei oleh siapa poen djoega, segenap bangsa kita adalah lebih tenang dalam segalanja dari pada waktoe semoelanja. Lebih tenang kita melakoekan pekerdjaan pembangoenan. Lebih tenang kita mempertahankan kemerdekaan bangsa dan tanah air terhadap serangan moesoeh kita, bahkan lebih tenang kita mengetahoei segala kekoerangan jang masih ada pada kita.

Repoloesi kita adakah tidak dengan rentjana tirik-tirik sebeloemnja, kita berrepoloesi hanjalah dengan bekal hasrat besar oentoek melaksanakan repoloesi, nasional dan sosial. Kekajaan Negara dihabiskan oleh pendjadjah Belanda, keoeangan kita dikaljaukan dan dihantjoerkan oleh pendjadjah Djepang. Kita mengadakan repoloesi dengan bekal negatip dalam arti kebendaan. Akan tetapi bekal kita adalah beroedjoed lain: peradaban bathin, keboedajaan jg. loehoer, boedi jg. soetji, itoelah semoea bekal kita ketika memoelaikan pekerdjaan nasional kita. Itoelah poela sebabnja bangsa kita tidak hantjoer loeloeh sebagai bangsa asli di Amerika dan Australia, soenggoehpoen kita menderita pendjadjahan selama 350 ditambah 3½ tahoen dari bangsa2 lain. Dan itoelah poela, ketiga kalinja, bangsa kita djepat dapat mengatasi segala kegadohan jang lazim timboel berkenaan dengan setiap repoloesi. *) Kita ambilkan satoe boekti sadja. Selama pergolakan satoe tahoen tidak soeatoe daerah poen jang melebihi Tegal, Brebes dan Pemalang tentang besarnja kekaloetan, disebabkan rakjat sendiri, segenapnja toeroet bergerak. Lain mitsalnja dengan pergolakan di Solo, soenggoehpoen oleh doenia loear dan teroetama propaganda Nica disiar-siarkan kekaljuan jang maha hebat, melainkan rakjat moerba tinggal tenang. Di tiga daerah (Tegal, Brebes dan Pemalang) dewasa itoe keadaanja lain sama sekali. Bentrokan terdapat diantara rakjat sama pamongpradja, sama tentara, polisi, bahkan setiap orang berdjalan jang berpakaian sedikit baik laloe ditangkap dan dipendjara. Setiap orang jang banjak atau sedikit berpengetahoean dianggapnja moesoeh! **). Ladang dan sawah tidak digarap, karena orang lebih soeka memanggoel senapan atau bamboe roenjing mendjadi pradjoerit. Begitoe hebatnja pergolakan di „tiga daerah". Soenggoehpoen demikian setelah terdengar koemando keras dari poesat, ketentraman segera dapat dikembalikan, poen segala sesoeatoe dengan amat tjepatnja kembali terang dan baik. Sawah dan tegal dikerdjakan kembali dengan amat seksama, sehingga hasil pemoengoetan padi oentoek distribusi dan India tidak kalah dengan tempat lain, seolah-olah setiap warga negara bekerdja amat giat oentoek meneboes dosa dan kelalaiannja. Poen pindjaman, nasional dapat ditoetoep dengan sedjoemlah 30 djoeta sesoeai dengan djatahnja!.

Tindjauan di Pekalongan hanjalah meroepakan tjontoh jang terdapat djoega disetiap tempat lain jang dikoeasai oleh Pemerintah kita. Moengkin pekerdjaan pembangoenan kita masih sangat terhambat, dari sebab selama Negara kita masih dalam bahaja, persediaan dan persiapan militerian jang

haroes kita dahoeloekan. Sanggoehpoen demikian, berkat kembalinja **s o e k a s a n a k e t e n a n g a n** maka disetiap lapangan pembangoenan telah hidoep kembali hasrat jang sangat besar oentoek menjelesaikan segala rentjana kita. Akan tetapi dalam pada ini kita haroeslah reëel, djangan dihinggapi perasaan zelfgenoegzaam, artinja mengoebarkan semangat kepoeasan dan kebanggaan jang tidak pada tempatnja. Ketenangan kita senoedah merdeka 1 tahoen adalah sjarat moetlak oentoek sandaran bekerdja seteroesnja, akan tetapi dilah sjarat moetlak oentoek melaksanakan segala sesoeatoe, tidak sampingnja hasrat jang besar oentoek melaksanakan segala matjam tjoekoeplah dengan diadakannja kanggres2, peroendingan dan segala matjam permoesjawaratan, bahkpoen kemakmoeran, kesoslalan dll. Sama sadja halnja kita akan memadjoekan ekonomi dengan mengeloearkan beberapa boekoe tentang ilmoe pengetahoean itoe sahadja! Ini semoea baharoelah meroepakan bahagian2 teori sahadja, setingkatannja dengan pemboekaan sekolah tinggi, menengah dan rendah di beberapa tempat pada dewasa ini. Sangat penting dan amat bergoena sebagai alat pendidikan Negara, melainkan djanganlah mengira dengan tjara bekerdja sematjam itoe sahadjalah tjoekoep melaksanakan segala pekerdjaan pembangoenan Negara!

Negeri Roessia setelah tenang kembali senoedah mengalami kekatjauan hebat pada permoelaan repoloesinja, laloe mendjelenggarakan organisasi ekonomi dan sosial jang sangat hebat dalam tjara lima tahoen, ke satoe, kedoea, ketiga dan sekarang keempat. Negara kita menghadapi keadaan jang lebih soekar, oleh sebab setelah kelenangan kembali moengkinlah menghadapi perdjoangan keloear jang lebih besar dari pada waktoe jang lampau. Bangsa kita mempoenjai oendang — oendang dasar jang dalam pantja - silanja mengandoeng pokok sendi perdamaian dan kedjoedjoeran poen tidak hanja dalam teori melainkan selaloe kita peraktekkan djoega. Akan tetapi bagaimanakah sikap moesoeh kita dan doenia internasional (batja Inggris) pada oemoemnja? Seakan-akan kesopanan internasional tidaklah terdapat lagi. Dalam djandji2-nja ada, akan tetapi jang diperaktekkan jalah selaloe teori Machiavelli', kekoeasaan itoe adalah hak (macht is recht). Di hari kedoea dari Konperensi Perdamaian di Paris tentang oesoel2 jang diadjoekan Attlee berkata: „Kita djangan mendjoekarkan diri kita dengan toentoetan historis atau keoentingan2 diri sendiri, melainkan haroes objektif se-objektif2nja, Doenia soedah tjoekoep pengalamannja dengan kesoekaran2 jang disebabkan oleh parang2 doenia . . . . . ."

Reepa'nja toentoetan Belanda dapat diketjoealikan dari seroean Attlee ini ialah toentoetan historis, dan moral internasionalmasih djaoehlah letaknja!

Djoega kenjataan ini kita hadapi dengan segala ketenangan setelah mengenjam soeasana kemerdekaan selama 1 tahoen. Dan kembali kepada pokok pembitjaraan di atas moelai sekarangiah pekerdjaan pembangoenan kita, haroes kita kerdjakan dengan tjara jang baroe, seseoai dengan tingkatan repoloesi kita dalam tahoen kedoea ini.

Tingkatan andjoeran dan peroendingan haroes diganti dengan tingkatan pembentoekan, penjoesoen dan merentjanakan organisasi jang djitoe. Dalam konggres Kemakmoeran jang kedoea di Solo boelan Mei jang laloe telah dipoetoeskan adanja Planning-Board jang aken memberinja djiwa baroe kepada Kementerian2, terlepas dari segala aliran dan pergolakan politik. Moedah-moedahan tjita-tjita ini terlaksana dalam tahoen Repoeblik kedoea, dan Negara kita Indonesia. Tetap merdeka.

Magelang, 16 Agoestoes 1946.

* Lihatlah loekisan Dr. L.H. Grondijs dalam boekoenja „Episroden uit den Russischen Revolutie-Oorlog", teroetama katja 109 Semoea kegadoehan dan kegandjilan jang telah kita alami selama 1 tahoen moelai pemroebotan, dendralisme, kareta api jang poeboes2 pirnja dari banjaknja penoempang, sampai Keseganan melakoekan pekerdjaan repoloesinja. Dalam soeatoe kompoelan di geredja orang merekokdan meloedah. ** In djoega presis jang terdjadi di Roessia pada semoelanja. Pekerdjaan pimpinan koekan kewadjibannja tidak loepa mendjalankan roinja sendiri, jalah mengoempoel-kan kekajaan boest diri sendiri dan achirnja menggondoinja pergi keloear Roessia (lihatlah Grondijs dalam boekoenja katja 119).

BOEKOE PELADJARAN, PEMIMPIN KEMADJOEAN MASJARAKAT

Oleh: Dr. PRIJOHOETOMO

Kepala Departemen Keboedajaan dan Sidang Pengarang

DALAM soesasana kemerdekaan dan dalam waktoe pembangoenan negara Indonesia kita sekalian haroes menjoembangkan tenaga dan pikiran kita. Kita sekalian hendaknja bekerdja bersama sama oentoek menjempoernakan pembangoenan itoe, soepaja seloeroeh doenia mengakoei, bahwa kita empoenja tenaga dan kebidjaksanaan.

Dalam hal jang amat penting itoe kita hendaknja menoendjoekkan kemaoean dan kesanggoepan kita oentoek menjempoernakan pergadjaran dan pendidikan dalam negara Indonesia Baroe. Diantara soal2 jang mengenai pengadjaran dan pendidikan ialah oesaha melengkapkan boekoe2 peladjaran baroe oentoek sekolah2 jang banjak matjam ragamnja itoe, baik oentoek Sekolah Rakjat, moepoen Sekolah Menengah dan Sekolah Menengah Tinggi. Boekoe2 peladjaran jang baroe itoe haroes memenoehi sjarat-sjarat jang soedah ditentoekan dalam lapangan pengadjaran dan pendidikan. Lain dari pada itoe boekoe2 tersebut haroes bersemangat jang selaras dengan keadaan sekarang.

Berhoeboeng dengan itoe Sidang Pengarang Departemen Pengadjaran, Pandidikan dan Keboedajaan mentjoerahkan segala tenaganja dan mengarang boekoe2 jang banjak itoe. Akan tetapi oleh karena boekoe2 tadi haroes selesai dalam waktoe jang pendek, Sidang Pengarang memboetoehkan banjak bantoean dari masjarakat, teroetama bantoean dari kaoem goeroe jang mengadjar disekolah.

Ketjoeali dari pada itoe Sidang Pengarang memerloekan bantoean dari kaoem goeroe, soepaja dapat mengikoeti kemaoean masjarakat. Dengan bekerdja setjara gotong rojong itoe Sidang Pengarang akan dapat menjediakan boekoe2 peladjaran jang soenggoeh-soenggoeh menoedjoe pemimpin kemadjoean masjarakat.

Berhoeboeng dengan itoe Departemen mengharap, soepaja kaoem goeroe menjingsingkan lengan badjoenja, dan moelai mengarang boekoe2 peladjaran dengan petoendjoeknja atau menjelesaikan diktat2 diktatnja.

Kami insjaf, bahwa diantara kaoem goeroe jang tjerdik pandai banjak jang soeka mengarang boekoe dan ingin menjoembangkan pengetahoeannja kepada masjarakat, oentoek kepentingan dan kemadjoean masjarakat Sekarang mereka itoe mendapat kesempatan jang gilang-gemilang oentoek menjoembangkan segala tenaga dan kebidjaksanaannja oentoek menjempoernakan pembangoenan Indonesia Baroe dalam lapangan pengadjaran dan pendidikan disekolah.

Moedah-moedahan para ahli pengetahoean dan pendidikan jang merasa saanggoep mengarang boekoe2 tersboet segera menjoembangkan tenaganja oentoek menjempoernakan pembangoenan negara Indonesia menoeroet tjita-tjita kita.

Sebeloemnja harap berhoeboengan dengan Kantor Sidang Pengarang atau dengan Departemen Pengadjaran di Soerakarta. Soepaja dapat memperoleh hasil jang memoeaskan hendaknja dikota2 jang agak besar diadakan *gerombolan pengarang* jang menjelidiki boekoe2 peladjaran jang telah ada dinegeri kita. Lain dari pada itoe oentoek meloeaskan pemandangan pengarang hendaknja menjelidiki dan mempeladjari boekoe2 peladjaran jang tertoelis dalam bahasa asing.

Karangan2 jang telah selesai hendaknja disampaikan ke Kantor Sidang Pengarang atau ke Departemen Pengadjaran di Soerakarta. Oentoek karangan jang dipandang baik Departemen Pengadjaran Pendidikan dan Keboedajaan sanggoep memberi honorarium dengan sepatoetnja.

Adapoen soal2 jang haroes diperhatikan oleh pengarang boekoe batjaan dalam bahasa daerah oentoek Sekolah Rakjat terdapat dalam petoendjoek seperti jang berikoet:

I. Toedjoean boekoe batjaan.

1. Oentoek menambah pengetahoean dan memperloeas pemandangan, soe-

paja dapat menambah kesanggoepan mentjipta barang baroe.
2. Menjempoernakan boedi pekerti.
3. Menjempoernakan bahasa, sebagai sjarat oentoek melahirkan pikiran dan mengetahoei pikiran orang lain.

II. Bahasa.

Bahasanja haroes sesoeai dengan oemoer dan kepandaian moerid2 jang memakainja. Lain dari pada itoe haroes tertoelis dalam matjam2 tingkatan bahasa (biasa, haloes, amat haloes) dengan berganti berselang-selang.

Dalam pergantian itoe haroes terdapat djoega matjam2 soeasana, misalnja tenang, senang, soesah, dsb. Ketjoeali dari pada itoe peladjaran itoe haroes bersemangat dan hidoep serta beraksi, jaitoe sjarat2 oentoek menarik hati kanak2.

III. Isinja.

1. Tjeritera atau dongeng.
2. Tjeritera wajang (lakon).
3. Penggeli hati, teka-teki dsb.
4. Kissah bepergian, keindahan alam, riwajat orang jang termasjhoer.
5. Pertjakapan.
6. Tembang, parikan dsb.
7. Koetipan dari soerat kabar dan madjallah (djoega dalam bahasa asing).
8. Soerat kiriman.
9. Pendjelasan tentang jg. kita lihat dan kita dengar sehari-hari, berhoeboeng dengan 'ilmoe 'alam, mesin2 dan perkakas2, 'ilmoe toemboeh-toemboehan, 'ilmoe hewan, kimia, 'ilmoe kesehatan, 'ilmoe boemi, sedjarah, 'ilmoe falak, dsb, oentoek menambah pengetahoeian.

IV. Isi jang mengenoi didikan boedi pekerti.

1. Tjinta kepada tanah air.
2. Bersatoe dan berdisiplin.
3. Adil dan djoedjoer.
4. Berani tanggoeng djawab.
5. Mentjipta barang baroe.
6. Hidoep jang demokratis.
7. Perhatian kepada masjarakat.
8. Keboedajaan (kesenian).
9. Ekonomi jang beres.
10. Soeka beladjar dan bekerdja.
11. Membalas kebadjikan.
12. Tjinta kepada alam dan ke Toehanan.
13. Menolak godaan.
14. Sikap terhadap bangsa (agama) lain.
15. Kepandoeaan.
16. Kewadjiban warga negara.
17. Keberanian.
18. Kesehatan dan kebersihan.
19. Kesopanan.
20. Sekolah kita.
21. Goeroe kita.
22. Tachajoel dan lekas pertjaja.
23. Soeka menjelidiki sebab2nja.
24. Tolong menolong.
25. Bekerdja soeka rela (menolong orang lain) dll.

V. Gambaran.

Sedapat-dapat boekoe2 itoe dihiasi dengan gambaran jang bersahadja, tetapi jang menenoehi sjarat2 kesenian. Adapoen gambaran itoe oentoek mendjelaskan jang dimaksoed dalam batjaan itoe, biar pembatja dapat menangkap isinja lebih dalam.

Lain dari pada itoe gambaran itoe haroes banjak aksinja serta hidoep.

LIMA KESEDARAN.

LIMA kesedaran saja minta kepada saudara-saudara, lima kesedaran haroes kita amalkan kalau betoel-betoel kita ingin djaja. Kesedaran apakah jang lima itoe?

Pertama kesedaran bangsa jang satoe, jang bertekad „sekali merdeka", tetap merdeka: nasional bewust.

Kedoea kesedaran bernegara jang satoe, jang bersama-sama kita soesoen: staatsbewust.

Ketiga kesedaran berpemerintah jang satoe, jang bersama-sama kita tha'ati: regeeringbewust.

Keempat kesedaran bertentara jang satoe, jang sekelilingnja tentara jang satoe itoe kita poesatkan segenap tenaga pertahanan kita: legerbewust.

Kelima kesedaran gotong-rojong jang dengannja kita menjelenggarakan kesedjahteraan sosial: sosiaal bewust.

Nasionaalbewust, staatsbewust, regeeringsbewust, legerbewust, sosiaalbewust, dengan lima kesedaran inilah Negara kita, masjarakat kita, bakal mendjadi satoe negara dan masjarakat jang koeat. Zonder lima kesedaran ini Negara dan masjarakat kita akan goe-oer, walau tida ada serangan, walau tidak ada moesoeh, walau tidak ada Nica.

Presiden SOEKARNO.

Kereta Api Didalam Perdjoangan Kemerdekaan Satoe Tahoen

Oleh: PARWITOKOESOEMO

Kepala Eksploitasi Kereta Api Djawa - Tengah

DALAM masa perdjoangan totalitair jang kami alami pada waktoe ini, segala kekoeatan militair dan kekoeatan pemerintah dengan rakjatnja haroes dipergoenakan seeffectief - effectiefnja terhadap serangan dari loear (moesoeh) dan terhadap serangan dari dalam (kolone ke V. kekatjauan dikalangan kita sendiri dsb.) Hal ini saja kira tidak perloe diterangkan lagi oleh karena oemoem telah mengerti djoega, akan tetapi njata tampak pada kita, bahwa sebenarnja banjak jang loepa dan beloem insjaf benar-benar pokok arti jang penting seperti jang saja katakan diatas tadi. Salah satoe kekoeatan pemerintahan ialah Djawatan Kereta Api jang dipandang sebagai oerat nadi, baikpoen ditilik dari soedoet kemilitairan maoepoen dari soedoet perekonomian oemoemnja dan pengangkoetan koesoemja.

Oentoek mendjalankan kewadjibannja Djawatan Kereta Api memboetoehkan tidak hanja materieel dan bahan semir atau kajoebakar sahadja, akan tetapi kesetiaan dan keteritiban dari pegawai-pegawainja sendiri djoega disiplin dari fihak jang memakai kereta api.

Marilah kami teropong dengan sepintas laloe keadaan sekarang didalam Djawatan Kereta Api.

Dalam bedrijfstechnische outillage termasoek rollend materieel (lokomotip2, gerbong2, kereta2 penoempang) bovenbouw onderbouw materieel (djembatan2 alat pengamanan, ril dsb), alat2 dan perkakas2 perlengkapan bengkel2. Ini semoeanja sebeloem petjah perang didatangkan sebagian besar dari Eropa, sebagian ketjil dari Amerika atau Australia. Sedjak th. 1942 sehingga sekarang kereta api tidak dapat barang2 tadi dari loear negeri. Sebetoeloja kekoerangan materieel dan lain2 perlengkapan (accommodatie di setasioen2, emplasemen2 telah dirasai benar2 oleh Djawatan Kereta Api S S, dahoeloe dan Maatschappij2 partikelir lainnja semendjak tahoen 1930.

Pada penghabisan tahoen 1941 koetika pemerintahan Belanda mengadakan mobilisatie maka timboellah beberapa kesoelitan2 berhoeboeng djoega dengan banjaknja angkoetan. Kesoekaran2 jang timboel tadi memang soedah diketahoei sebeloemnja oleh pimpinan Belanda.

Siapa ingin memperdalam pengetahoeannja tentang kereta api kami persilahkan membatja Perslag th. 1941 S.S. dan Perslag lainnja dari Maatschappij partikelir.

Bagaimana keadaan didjaman Djepang. Ketika Belanda menjerah moelai 1 Maret 1942 kereta api dibawah pengoewasaan Tentara Pendoedoekan Djepang. Sesoedah itoe moelai Djoeni 1942 masoek dalam Gunseikanbu mendjadi Djawatan Negeri (Rikuyu). Sifatnja kemoedian berobah lagi ketika keadaan bagi Djepang mendjadi boeroek. Djawatan KA didjalikan Dinas Militair (Tetsudo Thai) sampai tg. 17—8—1945.

Sebagai oemoem telah mengetahoei, kereta api pada djaman Djepang jg. terpenting oentoek keboetoehan militair sahadja. Keboetoehan ekonomi rakjat tidak dapat perhatian sebagaimana moestinja.

Banjak materieel, lokomotip2, gerbong2, ril2 dan djembatan diangkoet ke loear tanah Djawa, mitsalnja ke Birma, Thai, dan Djepang sendiri. Djoega beberapa lin tjabang oempamanja Koedoes-Petjangaan, Gembongan-Bojolali, Goendih-Poerwodadi, Koetoardjo-Poerworedja, Pekalongan-Wonopringgo dibongkar. Berapa banjaknja sesoenggoehnja materieel jang diangkoet sajang sampai sekarang beloem diketahoei betoel.

Oleh pimpinan Djawatan Kereta Api sedang diadakan opname dari semoea rollend materieel, moengkin dengan mengadakan perbandingan balans materieel dapat diketahoei banjaknja materieel jang diangkoet.

Ditambah poela hilangnja materieel didaerah pertempoeran sekarang ini oemoem moedah dapat menggambarkan kesoekaran2 para pegawai kereta api oentoek mengerdjakan perdjalanan kereta-api dimasa perdjoangan totalitair ini.

Tentang kajoebakar djoega dapat perhatian dari oemoem. Siapa jang memang soenggoeh mengerti hal ini akan mengerti djoega bebe rapa kesoekaran2 jg dialami oleh Djawatan Kereta Api, dan Djawatan Kehoetanan. Begitoe djoega halnja

dalam perkara minjak semir. Tidak perloe hal ini kami perpandjang lebarkan dan toedoeh meneedeeh satoe sama lain. Tjoekoeplah kiranja bahwa sadja terangkan disini bahwa Djawatan2 jang bersangkoetan merasa perloe terhadap diberi bahan jang penting boeat kereta api.

Lain halnja dengan ketertiban dari pegawai KA sendiri. Berhoeboeng dengan beberapa laporan, baik dari fihak resmi, maoepoen dari fihak jang tidak resmi tentang hal ketjoerangan2 dikalangan pegawai kereta api, maka terpaksalah pimpinan kereta api Djawa Tengah mengoeloearkan makloemat sebagai jang tersebeet dibawah ini.

PROGRAM PEMERINTAH

1. Beroending atas dasar pengakoean Negara Repoeblik Indonesia Merdeka 100%.
2. Mempersiapkan rakjat negara disegala lapangan politik, ketentaraan, ekonomi dan sosial oentoek mempertahankan kedaulatan Repoeblik Indonesia.
3. Mentjapai soesoenan Pemerintah Poesat dan daerah jang demokratis.
4. Beroesaha segiat2nja oentoek menjempoernakan prodoeksi pembagian makanan dan pakaian.
5. Tentang peroesahaan dan perkeboenan jang penting, hendaknja oleh Pemerintah diambil tindakan2 seperloenja, hingga memenoehi maksoed sebagai termaktoeb dalam oendang2 dasar pasal 33. (Hal kesedjahteraan Sosial)

(Dioemoemkan dalam rapatpleno K.N.I. Poesat tg. 3-3-1946 di Solo)

DJAWATAN KERETA API REPUBLIK INDONESIA EKSPLOITASI DJAWA - TENGAH

Soerakarta, 10 - 7 - 1946.

MAKLOEMAT No. 8/S/o.

Pada waktoe jang achir ini telah disampaikan kepada kami pelapooran2 tentang ketjoerangan2 dan pelanggaran peratoeran Djawatan oleh pegawai pekerdja, teroetama jang bekerdja di lin (sestasioen, goedang, depo dll.) Sebagian dari pada ketjoerangan2 dan pelanggaran2 atoeran Djawatan itoe disebabkan oleh karena pada oemoemnja para pegawai/pekerdja menderita kesoekaran dalam penghidoepannja sehari2 (soal makanan dan pakaian), tetapi sebagian besar penjakit ketjoerangan2 dan pelanggaran2 peratoeran itoe disebabkan oleh keinginan seorang atau golongan pegawai/pekerdja jang hendak mendapat oentoeng sebanjak-banjaknja oentoek keperloean diri sendiri pada masa pantjaroba ini.

Ketjoerangan2 dan pelanggaran itoe beroepa:

1. menerima oeang soe apa dari pendjempang oentoek mengangkoet barang2 jang dilarang oleh Pemerintah dengan djalan gelap.
2. mendjoeal kartjis dengan harga lebih dari pada moestinja.
3. meminta oeang dari pedagang jg. menerima barang dengan djalan mempersoekar pembongkaran barang atau mempersoekar langsoeran atau mengambil alat penghoeboeng gerobag, sehingga gerobag tidak dapat dilangsir.
4. mengambil barang2 dari barang kiriman, baik jang berada digerbong, maoepoen didalam gerobag-beggasi
5. mengambil barang Djawatan (kajooha kar) oentoek keperloean diri sendiri dan lain2nja.

Keinginan Presiden kita, soepaja Pemerintah kita berdjalan teratoer, sehingga oetjapan „Stable Government" dapat kita boektikan.

Djawatan Kereta-Api adalah bagian dari pada alat jang dipergoenakan oleh Pemerintah oentoek melaksanakan pemerintahan jang teratoer dan mengatoer.

Berhoeboeng dengan itoe dengan makloemat ini kami mengoemoemkan kepada seloeroeh pegawai/pekerdja soepaja mereka memegang tegoeh disiplin (tata tertip) Djawatan.

Terhadap ketjoerangan2 dan pelanggaran2 atoeran Djawatan kami akan mengambil tindakan jang keras, djika perloe kami akan meminta bantoean Tentara.

Masing2 Kepala diminta segera mengambil tindakan jang tegas terhadap pegawainja jang berbeeat tjoerang atau melanggar atoeran Djawatan (termasoek djoega tidak toendoek kepada peritah jang diberikannja).

Kepala Eksploitasi,

PARWITOKOESOEMO.

Kami dari pimpinan tidak mengingini tindakan kekerasan, akan tetapi mengingat bahwa Negara dalam bahaja, kami terpaksa mengambil tindakan djikalau perloe dengan kekerasan, Djawatan haroes sehat didalamnja oentoek dapat menjelessikan perdjoangan national ini. Kami mengatahoei djoega soekarnja penghidoepan para pegawai, akan tetapi hal ini tak'boleh mendjadikan sebab oentoek berboeat melangger peratoeran Djawatan.

Didalam karangan boekoe peringatan „Enam boelan merdeka" Menteri Perhoeboengan telah membitjarakan tentang ketertiban dari fihak oemoem terhadap KA. Tidak perloe lagi agaknja kami oelangi.

Sekarang riwajat pendek dari Djawatan Kereta Api Djawa-Tengah moelai tg. 17 Augustus 1945.

Dalam tahoen Repoeblik pertama kita telah mengalami beberapa peristiwa dan kedjadian, baik jang menjenangkan, maoepoen jang menjedihkan. Djawatan KA tidak loepoet dari rintangan2 dan kesoekaran2. Agar chalajak ramai sedikit mempoenjai pandangan tentang perdjoangan kereta api dibawah ini kami bentangkan serba pendek lisah perdjoangan kita.

Tanggal 17 Augustus 1945 Indonesia Merdeka diproklamirkan.

Tanggal 19 Augustus 1945 atas inisiatipnja saudara Soekamsi dan Moenadi diadakan pertemoean antara beberapa poeloeh orang pegawai. Dalam rapatitoe dibentoek panitija oentoek menjeleng garakan peralihan kekoeasan dari tangan Djepang ke tangan kita. Panitija ini diberi nama „Poetjoek Pimpinan Djawatan Kereta Api Djawa-Tengah" sebagai ketoeanja dipilih Mr. Soekardan. Kemoedian pada tg. 12 September 1945 atas dorongan2 pemoeda2 jang tergaboeng dalam AMKA Tjabang Semarang panitija tersebeot diganti dengan „Comité Perdjoangan" jang diketoeai oleh sdr. Parwito soesomo dengan dibantoe oleh beberapa pegawai angkatan moeda.

Pada tanggal 26 September 1945 oleh Comite Perdjoangan kepada orang2 Djepang dikantor dan kepada semoea pegawai dioemoemkan, bahwa sedjak hari itoe semoea pegawai KA adalah pegawai Repoeblik Indonesia dan orang2 Djepang tidak berhak memcrintah kita lagi. Pada tanggal 5 October 1945 kepada orang2 Djepang diberitahoekan, bahwa mereka tidak diperbolehkan masoek kantor, sedangkan bengkel dsb. Dengan pengoemoeman ini, maka sedjak hari itoe segala kekoeasaan sepenoehnja dalam tangan Indonesia. Perloe ditjatat disini, bahwa peralihan kekoeasaan ini pada oemoemnja tidak mendjoempai kesoekaran. Dikantor Djokjakarta peralihan kekoeasaan itoe berlangsoeng pada tg. 24 September 45 bersama-sama dengan lain2 djawatan. Pada lahirnja bangsa Djepang di Semarang tidak kelihatan goessar atau ketjewa terhadap peralihan kekoeasaan itoe, tetapi dengan diam2 mereka merantjang bersama-sama dengan Pentara Istimewa di Djatingaleh oentoek mereboet kembali kekoewasaan itoe. Pada tanggal 14 October 1945 dengan tidak disangka2 soedah2 soedah2 soedah2 ditjpoen oleh rakjat Semarang pada djam 9 malam mereka menjerboe ke kota dengan bersendjata lengkap. Pertempoeran dimoelai. Pemoeda KA, B.K.R., Poelisi dan rakjat bersama-sama dan saling membantoe menahan penjerboean Djepang. Terpaksa Ketoea dengan Penoelisanja menjingkir di Broemboeng dan sedapat-dapat berusaha mendatangkan bala bantoean dari loear Semarang. Soenggoeh besar pertoeloengan2 dari rakjat terhadap lasjkar jang akan menjerboe dalam kota Semarang. Korban fihak kita banjak sekali. Ketjoeali jg. tiwas dl. mempertahankan Kantor Besar, banjak poela jg disembelih atau ditembak dalam roeangan kantor.

Dalam memperingati satoe tahoen berdirinja Repoeblik, kita wadjib mereenoengkan pikiran kita kepada korban2 pegawai kita kereta api dan memoehoen kepada Toehan moga2 arwah pahlawan2 kita itoe diterima olehNja sesoeai dengan amal mereka. Sesoedahnja pertempoeran selesai, maka pada tanggal 20 October 1945 atas andjoeran Goepernoer Djawa-Tengah kita memboeka kembali kantor kita. Beloem kita dapat mentjapai boeah pekerdjaan jang kami inginkan, kita mengalami pertempoeran jang kedoea kalinja. Sekarang dengan Tentara Pendoedekan jaitoe pada tanggal 18 November 1945 Berhoeboeng dengan pertempoeran ini maka kantor Djawatan KA Djawa-Tengah terpaksa dipindahkan ke Kedoengdjati, kemoedian dalam boelan Djanoeari 1946 dipindah ke Soerakarta. Dalam keadaan jang serba soelit dan soekar ini mendjoendjoeng tinggi perintah dari Padoeka Jang Moelia Presiden kami disampingnja berdjoang haroes djoega memikirkan pembangoenan Negara. Pada tg. 17 Februari 1946 djalan kereta api Goendih-Poerwadadi telah dipasang kembali

ARTI DAN FAEDAH HOETAN OENTOEK MASJARAKAT

Oleh: INSPEKTOER DJAWATAN KEHOETANAN BAG. KE II.

I. PENDAHOELOEAN.

DJIKALAU kita menengok loeasnja hoetan dipoelau Djawa, loeas mana ± 1/4 dari djoemlah loeas poelau tsb., maka soedah selajaknja djika kita mengadjoekan pertanjaan apakah maksoed dan faedah hoetan, sehingga Negara kita mempertahankan sedemikian banjak.

Arti dan faedah hoetan oentoek masjarakat banjak sekali dan berdjenis-djenis, antara lain jalah goena mengeloearkan hasil, goena keperloean pengairan (hydrologie), menahan hanjoetnja tanah (orologie); ada poela hoetan dipertahankan goena mentjegah mendjalarnja penjakit malaria seperti hoetan2 dipinggir laoet Segara Anak di-Banjoewangi dan Tjilatjap, atau goena keperloean pengetahoean (wetenschap) seperti natuurmonumenten di Karesidenan Bantam, Buitenzorg dan di Depok (Bogor); ada djoega oentoek keperloean militer.

Berhoeboeng dengan maksoed tsb. diatas, hoetan dapat dibagi dalam doea golongan, jaitoe hoetan prodoeksi dan hoetan perlindoeng (schermbosch). Bitas jang tegas antara doea golongan ini soekar ditarik, sebab hoetan perlindoeng dapat djoega dipergoenakan oentoek mengeloearkan hasil, asal sahadja tidak mengoerangi maksoed jang terpenting, jalah hydrologie dan orologie; sedang hoetan prodoeksi seringkali djoega dipergoenakan goena keperloean orologie.

Oemoemnja hoetan jang masoek golongan prodoeksi, jaitoe hoetan2 djati dan hoetan2 rimba jang terdapat ditanah2 datar atau pegoenoengan rendah (heuvelterreinen), sedang hoetan jang masoek perlindoeng jaitoe hoetan2 rimba jang terdapat ditanah2 pegoenoengan tinggi (bergterreinen).

II. ARTI HOETAN TERHADAP PADA KEPERLOEAN HYDROLOGIE DAN OROLOGIE.

Arti ini menoeroet pendapatan kami tidak koerang pentingnja, malahan melebihi dari pada arti mengeloearkan hasil. Poelau Djawa negara pertanian (agraris); soedah selajaknja djika kita menghemat dalam pemakaian tanah2, atau dengan lain perkataan kita haroes mempelihara dan memakai tanah itoe sebaik2nja, agar soepaja tidak roesak, tidak mendjadi koeroes. Dibawah akan kami terangkan dengan singkat, bahwa hoetan dapat membantoe dalam oesaha kita.

Arti hydrologie dan orologie seringkali tidak dapat dimengerti oleh oemoem, oleh karena arti tsb. tidak dapat dihitoeng (uitgedrukt) dalam oeang; poen djoega akibat dari penambahan atau pengoerangan hoetan dirarang2 dapat diliat atau dirasakan seketika djoega; lagi poela akibat tsb., atjapkali tidak dapat dirasakan oleh orang2 jang berdiam didekat hoetan, akan tetapi malahan oleh penduduk jang bertempat tinggal ratoesan kilometer dari hoetan.

Seperti oemoem mengetahoei tanah hoetan mengandoeng boenga tanah (humus) sehingga air dengan moedah dapat meresap. Djika ada hoedjan, air ini akan meresap ditanah dan sedikit demi sedikit kedan diboeka oentoek oemoem. Pada tg. 17 Djoeni 1946 djalan kereta api Gembongan-Bojolali djoega diboeka oentoek oemoem. Sedikit hari lagi, moengkin dalam boelan Augustus ini, akan selesai pemasangan kembali djalan kereta api Koetoardjo-Poerworedjo, sedang dalam rentjana, djikalau bahan2 menjoekoepi akan dipasang kembali djalan kereta api Koedoes - Petjangaan dan Pekalongan-Wonopringgo.

Tahoen Repoeblik pertama itoe penoeh dengan penderitaan dan pengorbanan, baik jang diderita oleh Pemerintah maoepoen oleh Djawatan dan pegawainja. Moengkin didalam masa jang akan datang paling berat bagi kita semoea. Meskipoen demikian pimpinan dari Kereta api telah menjatakan, kesanggoepannja oentoek menjelesaikan pekerdjaan kami dengan berseroean „Satoe kali merdeka, tetap merdeka

loear lagi; dimana air tsb. keloear dari tanah kita mendapat mata-air. Dengan demikian tanah hoetan dapat dipandang sebagai wadoek, jang dapat memberi air teroes-meneroes. Oleh karena sifat ini maka hoetan tidak sahadja dapat mentjegah adanja airbah, akan tetapi djoega dapat mengatoer adanja air (waterdebiet) disoengai-soengai.

Arti ini penting sangat goena pengairan (irigasi);. Dalam moesim hoedjan bandjir dapat ditjegah, sedang dalam moesim kemarau, djika hoedjan soedah habis, mata-air masih tetap dapat memberi air kepada soengai-soengai, air mana seteroesnja dimasoekkan dalam saloeran2 goena dipakai mengairi sawah-sawah.

Dengan demikian maka prodoeksi sawah dapat diperbanjak.

Lain dari pada itoe hoetan dapat mentjegah djoega hanjoetnja tanah. Oleh karena air hoedjan dengan moedah dapat meresap ditanah hoetan, maka disitoe hampir tak terdapat aliran air diatas tanah (bovengrondsche afstrooming) sehingga penghanjoetan tanah amat ketjil sekali. Dengan demikian maka tanah akan tetap dalam keadaan baik.

Terang kiranja, bahwa hoetan dengan djalan tidak langsoeng dapat menambah penghasilan pertanian, poen djoega dapat mentjegah moendoernja kesoeboeran tanah2 pertanian.

Seorang achli pertanian, Dr. Ir. E. de Vries, pernah menoelis, bahwa dari sebab pembookaän hoetan2 dipegoeneengan atas-Pasoeroean, daerah ini tiap2 tahoen menderita kemoendoeran hasil padi ± 200 000 pikoel. Kemoendoeran tsb., disebabkan oleh karena hoetan2 dipegoeneengan dibabad, sehingga adanja air disoengai-soengai (waterdebiet) dalam moesim kemarau koerang. Disini teriiat djoega, bahwa oleh karena perboeatan (membabad hoetan) pendoedoek diatas goenoeng, tidak orang2 ini menderita keroegiannja, akan tetapi pendoedoek jang berdiam dibawah djaoeh dari hoetan.

Tiap2 orang tentoe soedah mengetahoei sendiri akibatnja air bah; meroesak tanam-tanaman, djembatan2, roemah2, djalan, tangkis dll.; tidak itoe sahadja; oleh karena bandjir banjak tanah (oempoer, wedi, batoe) toeroet hanjoet dengan air. Loempoer tsb., sedalangnja ditanah datar ditinggalkan disoengai-soengai, saloeran2 air dari irigasi atau disawah2 dan tegalan2.

Ditempat mana tanahnja hilang hanjoet dengan air, tanah lambat-laoen menjadi koeroes. Sebaliknja tanah2 jang toeroet air dan ditinggalkan ditanah datar akan menoetoepi kali2, saloeran2 air, sawah2 dan tegalan-tegalan.

Liatlah kali Brantas di Kediri; oleh karena bandjir soengai menjadi dangkal; paloeng (pedding) kali tsb., lebih tinggi dari tanah didekatnja, sehingga air moedah meloeap. Tiap2 waktoe djawatan irigasi terpaksa mendalamkan saloeran2, sebab ketoetoep oleh loempoer, wedi dll., jang waktoe bandjir dibawa oleh air. Sawah2 dan tegalan2 seringkali oleh karena bandjir menjadi koeroes, sebab loempoer jang ditinggalkan diempat itoe beloem tentoe soeboer.

Akibat bandjir dengan moedah dapat diketahoei dan dirasai, akan tetapi akibat hanjoet tanah (erosie) tak dapat dilihat dan dirasakan sekelika djoega, sedang bahaja inilah moesoeh terbesar boeat para tani.

Seperti diatas telah diterangkan erosie disebabkan oleh karena adanja aliran air diatas tanah; dengan adanja aliran tsb. tanah sedikit demi sedikit toeroet hanjoet, lambat-laoen tanah habis dan tinggal meloeloe batoe. Proces ini lebih hebat djika aliran air lebih keras dan besar dan djika keadaan tanah lebih miring. Oleh karena erosie berdjalan sangat pelan2 maka keroesakan tanah poen pelan2 djoega; seringkali akibatnja dapat diliat terang, djika proces tersebeet telah berdjalan peeloehan, ja ratoesan tahoen.

Agar soepaja para pembatja dapat membajangkan banjaknja tanah jang hanjoet oleh erosie, dibawah kami mengoetip lapperan penjelidikan jang dilakoekan oleh Dr Ir. Ch. Coster: „Kalau tanah hoetan diboeka, bertambahlan air jang mengalir diatas tanah itoe 20% sampai 50% dari banjaknja hoedjan jang djatoeh.

Pada tanah liat kapoer (mergelgrond), loeas 1 m2, banjaknja tanah jang hanjoet ada 3—16 kg. setahoen, pada tanah aboe-pasir sampai 30 kg. Kalau pada tanah jang loeasnja 1 m2 tiap2 tahoen banjaknja erosie ada 15 kg., maka dalam setahoen banjaknja loempoer jang hanjoet pada tanah jang loeas 1 km2 ada 15.000 ton, atau dengan lain perkataan tebalnja tanah (teeltaarde) tiap2 tahoen akan berkoerang 1½ cm.

Kita mengetahoei, bahwa tebalnja tanah (teeltaarde) tidak seberapa, lebih lebih ditanah pegoenoengan; seringkali tebalnja hanja ada 40 - 50 cm.

Djika pada tanah jang sedemikian ini tidak ada pemeliharaan jang istimewa, maka tanah tsb, dalam waktoe 30 – 40 tahoen mendjadi tanah batoe.

Dr. Mehr. dalam boekoenja „De grond van Java" menoelis antara lain, bahwa oleh karena erosie kali Serajoe tiap2 tahoen pada waktoe bandjir membawa loempoer tidak koerang dari 20 djoeta ton.

Junghuhn dalam laporannja menoelis, bahwa ± 100 th. jl. kalee sebagian besar dari Goenoeng Sewoe (Jogjakarta) masih beroepa hoetan baik.

Sekarang, sesoedahnja beratoes2 tahoen dibabad dan tanahnja dipergoenakan oentoek pertanian, tanah ini mendjadi „mati", tidak beifaedah lagi oentoek masjarakat.

Tjontoh tanah „mati" dipoelau Djawa, ialah di Noengoek (Madjalengka), Goenoeng Sewoe den Koelon Progo (Jogjakarta), daerah Soerakarta Oetara (djalan Soerakarta-Goendih), Pororogo Selatan, Patjitan dll. Daerah2 ini meroepakan pemandangan jang menjedihkan; pendoedoekn'a sangat miskin; tanaman hampir tidak ada; sepandjang pengliatan jang nampak mata hanja batoe, atau kapoer poetih dengan alang-alang atau tanaman ketela jang tingginja hanja ± ½ m.

Tepat sekali djika Jacks dan Whyte dalam boekoenja „The rape of the earth" menoelis lebih koerang, bahwa erosie merobah djalannja sedjarah doenia lebih hebat dari pada peperangan atau revoloesi jang telah terdjadi. Erosie jalah salah satoenja faktor jang terpenting jang menjebabkan djatoehnja keradjaan2 doenia.

III. ARTI HOETAN SEBAGAI ALAT PRODOEKSI.

Tiap2 orang tidak akan menjangkal pentingnja kajoe goena masjarakat. Kajoe dipakai diroemah tangga, dipaberik2, diperoesahaan2 dll. Agar soepaja para pembatja dapat menggambarkan banjaknja pemakaian kajoe dipoelau Djawa, dibawah ini kami mengoetip angka2 asal dari penjelidikan.

Tiap2 orang dipoelau Djawa dalam 1 tahoen memakai goena memasak 1 s. m. kajoe bakar, dan goena keperloean roemah 0,015 m3 kajoe perkakas. Djika pendoedoek dipoelau ini ada 47 djoeta, maka pemakaian kajoe bakar melceloe oentoek memasak ada 47 djoeta. maka pemakaian kajoe bakar meloeloe oentoek memasak ada 47 djoeloe s m. 23 ½ djoeta ton, dari kajoe perkakas 47 djoeta x 0,015 m3=705000 M3. Pemakaian dipaberik2, peroesahaan2, djawatan beloem dihitoeng, sehingga pemakaian jang sebenarnja lebih tinggi.

Djawatan kereta-api dalam tahoen 1940 memboetoehkan kajoe bakar 40 000 ton = 1941 (statistiek tidak terdapat) ± 500.000 ton, 1943: 660 000 ton; 1944:860.000 ton, 1945: 900.000 ton, kajoe bakar goena kereta-api pada waktoe ini sedemikian pentingnja, sehingga boleh dikatakan, bahwa tidak ada hoetan tidak ada kereta-api berdjalan. Dengan tambahnja indoestri pemakaian kajoe akan bertambah poela. Ingatlah kepada perceshaan bengkel prahoe, kertas, korek api, arang, teer dll. peroesahaan mana sangat dibeotoehkan dan sebagai bakal (grondstof) memakai kajoe. Djika diwaktoe pendjadjahan Belanda kami telah menderita kekoerangan kajoe, dikelak hari djika indoestri di Djawa akan diperbesarkan, kekoerangan tsb. tentoe akan bertambah.

Selain dari pada kajoe dan arang, hoetan mengbasilkan djoega koelit kajoe (bast) jang diperloekan goena menjamak koelit (leerloorij) atau memberi warna kepada kain (kleurstof), bamboe, rotan. boeah-boeahan (kemiri, lerak) dsoen gebang, kajoe poetih dll. Faedah hoetan sebagai alat prodoeksi kami kira boeat oemoem soedah djoekoep terang sehingga ta' perloe dioeraikan pandjang lebar.

IV. KEADAAN HOETAN DI DJAWA TENGAH BAGIAN INSPEKSI KEHOETANAN KEDOEA.

Sebagai penoetoep tidak ada djeleknja djika kami mengadakan sedikit pemandangan djoega tentang adanja dan hasilnja hoetan didaerah inspeksi Kehoetanan bagian kedoea. Oentoek menginderkan salah faham disini perloe diterangkan, bahwa inspeksi tsb. terletak dikaresidenan Banjoemas, Kedoe, Jogjakarta, Soerakarta dan sebagian dari karesidenan Pekalongan dan Semarang.

Djoemlah loeas tanah dalam inspeksi tsb. ada 2742330 ha; dari djoemlah ini loeas hoetan prodoeksi 239101 ha (angka sementara), dan hoetan perlindoeng 182515 ha. djoemlah hoetan mendjadi ada 421616 ha atau ± 15% dari djoemlah loeas semoea tanah.

Menilik keadaan hydrologie dan orologie banjaknja hoetan perlindoeng di inspeksi II oemoemnja soedah tjoekoep, meskipoen dibeberapa tempat jaitoe di „stroomgebied" Bengawan Solo, Progo, Oja, Serajoe dan Pemali. Penjelidikan tentang ini soedah selesai.

Atii hoetan prodoeksi dalam Inspeksi II dapat dilihat didalam daftar seperti dibawah ini:

Daftar pengasilan dan penjerahan hasil hoetan dalam tahoen 1940 - 1946.

Tahoen	PENGASILAN				PENJERAHAN				
	Kajoe perkakangan M³	Kajoe bakar ton	Arang ton	Koelit ton	Kajoe perkakangan M³	Kajoe bakar: Kereta Api	Kajoe bakar: Lain.²	Arang ton	Koelit ton
1940	74460	95484	5672	486	73165	240	98876	6204	280
1941	89000	114572	6653	120	84465	29630	72284	7591	639
1942-1943	81934	175167	6643	4	46574	86916	49345	4482	—
1943-1944	111246	127371	5944	1752	86429	63544	65715	6681	1045
1944-1945	134853	223720	5155	2039	91760	92306	97142	4465	675
1945-1946	46152	211353	4391	1247	71366	117892	78652	4239	553

Dari daftar tsb. kami dapat mengambil kesimpoelan:

1. bahwa oleh karena peperangan prodoeksi diperbanjak sehingga batas kapasiteit telah lewat.
2. meskipoen hoetan prodoeksi dalam waktoe biasa penting, dalam waktoe perang kepentingan tsb. lebih besar, sebab poelau Djawa tidak mempoenjai tambang besi dan batoe bara tjokoeop. Ini terstimewa mengenai kajoe bakar jang diboetoehkan oleh kereta api dan pabrik2. Lihat penjerahan kajoe bakar kepada kereta api sebeloem perang dan dalam waktoe perang.

Begitoe poela hainja dengan koelit kajoe, sebab dalam waktoe perang import dari loear djoega tidak ada.

Selain dari pada itoe arti Djawatan Kehoetanan, sebagai badan Pemerintah jang memberi pekerdjaan, tidak boleh diabaikan djoega. Oentoek membajar oepah dan gadjih para pegawai dan kerdjantara Kehoetanan Inspeksi II mengeloearkan oeang: dalam tahoen 1941 f 596000,-; tahoen 1942: f 769000,-; tahoen 1943: f 822000,-; tahoen 1944: f 2.228.000,-; tahoen 1945: f 5.254 000,-

Melihat pemandangan tsb. diatas terang kiranja, bahwa Negara memertahankan hoetan tidak sadja oentoek kepentingan oemoem akan tetapi djoega oentoek kepentingan nasional.

PERDJOANGAN KITA.

KEBANGSAAN kita hanja djembatan oentoek mentjapai deradjat kebangsaan, jang sempoerna, dan boekan oentoek memoeaskan diri sendiri. Sekali2 boekan oentoek meroesakkan pergaoelan manoesia. Kita pegang tegoeh kepertjajaan kita pada kemanoesiaan oemoemnja.

Kebangsaan kita hanja roemah dalam pembaktian kita kepada kemanoesiaan. Oleh karena itoe berhoeboengan kita dengan bangsa lain hanja akan berhasil baik dengan bangsa jang dapat menghargakan tjita2 bangsa serta soelit akan berhasil dengan bangsa jang mendewa-dewakan nasionalisme setjara lama, jang ternjata national egoisme dan imperialisme belaka. Nasionalisme beroepa nasional egoisme dan imperialisme tak dapat menjemboenjikan pendirian dibelakang kata2, bagaimanapoen bagoesnja. Segala kata2 jang baik mendjadi boeroek djika digoenakan oleh nafsoe jang boeroek.

Hendaknja didalam kita berhadapan dengan bangsa Belanda djangan terdapat perbedaan pokok dasar kehidoepan. Hendaknja didalam negeri kita diantara bangsa Belanda tenaga pembangoenan oentoek memadjoekan dan menjempoernakan kehidoepan serta pergaoelan manoesia tjoekoep koeat oentoek membatalkan pengaroeh nasional egoisme dan imperialisme jang berakar pada knoem kolot.

Djika tidak demikian ketjil harapan kita, bahwa persoalan kita dengan bangsa Belanda akan dapat diselesaikan antara kita berdoea.

Menteri L. N. SJAHRIR.

Djawatan Listrik & Gas Djawa - Tengah.

Oleh:
Ir. Soenardi, Kepala Djawatan Listrik & Gas Djawa - Tengah

SOEMBANGAN kami tentang riwajat Djawatan Listrik dan Gas Djawa - Tengah ini tidak mengandoeng djeritera riwajatnja Tjabang - tjabang Djawatan Listrik dan Gas diseloeroeh Djawa - Tengah satoe per satoe, akan tetapi kami hanja menjoba mendjelmakan fikiran kami tentang terdjadinja peristiwa - peristiwa dalam kalangan Djawatan Listrik dan Gas di Djawa - Tengah pada oemoemnja, sedang dari Tjabang - tjabang hanja kami koetip kedjadian-kedjadian jang kami anggap perloe sadja oentoek memperlengkapkan oeraian riwajat Djawatan kami selama setahoen dalam pemerintahan Repoeblik Indonesia.

Riwajat Djawatan Listrik dan Gas Djawa - Tengah ini kami bagi dalam 2 bagian:

Pertama: Perdjoangan teralihaja peroesahaan Listrik dan Gas dari tangan Djepang kelangan bangsa Indonesia.

Kedoea: a. Menggalang persatoean diantara segenap pegawai goena mendjalankan pekerdjaan serapi-rapinja dan
b. Mendjaga tetap mengalirnja aliran Listrik oentoek kepentingan Masjarakat dan Negara Indonesia Merdeka.

Pada tanggal 15 boelan Agoestoes 1945, ketika dioemoemkan bahwa Djepang menjerah kepada Serikat, maka bangsa Djepang jang pada waktoe itoe memegang pimpinan peroesahaan seakan - akan loepa terhadap kewadjibannja, sehingga dari kalangan pegawai timboel banjak pertanjaan, tindakan apa jang haroes segera dlambilnja.

Alhamdoelillah, kami oetjapkan kepada Toehan jang bersifat Rachman dan Rachim, setelah 2 hari 2 malam koerang makan dan tidoer, apa jang telah lama dlidam - idamkan, dikaroeniakan oleh Toehan, ja'ni „Kemerdekaan Indonesia" diproklamirkan oleh Boeng Karno, pada tg. 17 Agoestoes 1945.

Bagi kita bangsa Indonesia tabir telah terboeka, Indonesia Merdeka telah kita proklamirkan, bentoeknjapoen soedah njata „Repoeblik", tinggallah kewadjiban kita oentoek menegakkan dan mempertahankannja.

Kami anggauta Hookookai Djawa Denki segera mengambil tindakan mendesak kepada pemimpin bangsa Djepang, oentoek mengibarkan bendera kita Sang Merah Poetih, memenoehi makloemat Pemerintah Repoeblik Daerah dan menghapoeskan penghormatan kepada bendera Djepang jg. dilakoekan tiap - tiap pagi.

Pada waktoe itoe kantor Poesat Djawa - Tengah berkedoedoekan di Semarang.

Moela - moela bangsa Djepang menghalang - halangi kehendak kami itoe, akan tetapi dari kokoh dan boelat kemaoean kami jang soetji itoe, achirnjapoen bangsa Djepang tidak lagi menghalang - halanginja. Sebagai bangsa jang tjinta perdamaian dan harga - menghargai sesama manoesia, penoeroenan bendera Djepang kami kerdjakan dengan penghormatan serta kami serahkan kepada salah seorang pemimpin Djepang jang berhak menjimpannja. Dengan disaksikan oleh segenap pegawai dari segala golongan serta wakil bangsa Djepang, bendera kita Sang Merah Poetih dinaikkan dimana tadinja berkibar bendera Djepang, serta diiringi tagoe Kebangsaan kita. Bersama-sama kami berdjandji, oentoek membela sekoeat tenaga, jang ada pada kami djangan sampai bendera kita jang telah berkibar diseloeroeh Indonesia ini dapat ditoeroenkan oleh siapapoen djoegaa. Oendang - oendang Dasar Negara Repoeblik kita Indonesia dioemoemkan dan menoeroet pasal 33 bab XIV ajat 2 dan 3 dari Oendang - oendang Dasar terseboet, kami berpendapat, bahwa Peroesahaan Djawa Denki, seharoesnjalah mendjadi Djawatan jang dikoeasai oleh Negara kita. Oleh karena itoe maka dengan persetoedjoean segenap pegawai Indonesia, pengoeroes Hookookai jang telah diboebarkan, mendjalankan diplomasi dengan pemimpin - pemimpin bangsa Djepang soepaja segala kekoeasaan peroesahaan diserahkan kepada bangsa Indonesia. Pada pertama kalinja bangsa Djepang menolak dengan keras. Kepada pemimpinpemimpin bangsa Indonesia di Kantor Poesat seloeroeh Djawa dan Madoera di Djakarta, kami poen mendesak soepaja Kantor Poesat selekas moengkin mengambil tindakan jang tegas, agar Peroesahaan Listrik dan Gas Djawa Denki Djigyo Sha diserahkan kepada bangsa Indonesia, oleh karena

bilamana di Poesat telah diserahkan, dengan sendirinja djoega ditempat - tempat lain, termasoek djoega Djawa - Tengah. Hasrat pegawai-pegawai bangsa Indonesia seloeroeh Djawa - Tengah oentoek mendapat kekoeasaan atas peroesahaan Listrik dan Gas dikantor - kantor Tjabang atau Ranting terboekti dengan dibentoeknja panitia - panitia boeat mendapatkan kekoeasaan terseboet dari tangan Bangsa Djepang.

Sambil menoenggoe poetoesan dari Djakarta, kami panitia di Semarang, dengan bekerdja bersama-sama Pemerintah Repoeblik K.N.I. Daerah begitoepoen dilain-lain tempat, beroesaha sekoeat - koeatnja oentoek mentjapai maksoed kami. Dengan persatoean jang boelat antara panitia dan segenap pegawai, maka achirnja menjerahlah pemimpin - pemimpin bangsa Djepang dan menjerahkan segala kekoeasaan sampai kepada barang - barang roemah tangga jang ada diroemah-roemah pemimpin - pemimpin bangsa Djepang kepada bangsa Indonesia. Penjerahan ini dilakoekan dengan soerat jang ditanda tangani oleh Kepala peroesahaan sebagai wakil bangsa Djepang dan Ketoea panitia sebagai wakil bangsa Indonesia, disaksikan oleh pemimpin - pemimpin bangsa Djepang lainnja dan anggauta panitia.

Di Semarang sebagai Kantor Poesatnja Djawa - Tengah, setelah beberapa kali diadakan peroendingan antara pihak pemimpin-pemimpin bangsa Djepang dan panitia bangsa Indonesia, kekoeasaan baroe diserahkan pada tanggal 25—9—1945. Soerat penjerahan ditanda-tangni oleh Kepala Tn. I. Sato dan oleh Ketoea panitia atas nama segenap pegawai Tn. Soemarinda. Penjerahan resmi ini dioemoemkan pada hari itoe djoega tanggal 26-9-1945 dimoeka semoea pegawai Listrik dan Gas Semarang oleh Kepala Poesat Djawa - Tengah Tn. I. Sato dan terdjemahannja oleh Tn. Soemarinda. Dengan penjerahan ini maka kami anggap bahwa ini berarti djoega oentoek Tjabang - tjabang dan Ranting - Ranting seloeroeh Djawa - Tengah.

Setelah penjerahan Poesat ini kami beritahoekan kepada Tjabang - tjabang dan Ranting - ranting, pemimpin - pemimpinnja bangsa Djepang jang semoela ada jang beloem maoe menjerahkan, achirnja menjerah djoega.

Bagian kedoea:

a. Goena mendjamin ketertiban dan beresnja djalannja pekerdjaan, diadakannja rapat oemoem segenap pegawai Listrik dan Gas, oentoek memilih Kepala-kepala bagian sebagai pengganti tempat-tempat jang semoela didoedoeki oleh bangsa Djepang. Selandjoetnja panitia diboebarkan dan dibentoeknja soeatoe Dewan Pimpinan. Dewan Pimpinan inilah jang ketjoeali mengatoer serta mendjaga keberesan djalannja pekerdjaan sehari-hari, djoega menjelidiki segala gerak-gerik diantara pegawai-pegawai jang dapat membahajakan Kemerdekaan Indonesia kita dan / atau peroesahaan kami Listrik dan Gas. Mengingat bahwa diantara pegawai-pegawai terdapat jang mentjoerigakan bersikap tidak soeka terhadap Kemerdekaan kita Indonesia dan peroesahaan dibawah pimpinan bangsa Indonesia, maka diambilnja tindakan, menjendirikan pegawai - pegawai bangsa Djepang (bekas pemimpin - peminpin) dengan mengadakan pengawasan, serta memerintahkan kepada pegawai jang dipandang sangat mentjoerigakan, oentoek meninggalkan pekerdjaannja. Kepada mereka ini masih diberikan gadjinja, ketjoeali mereka jang terang kesalahannja tidak toendoek kepada peratoeran pekerdjaan atau organisasi.

Pada tanggal 4—10—'45, kami menerima berita dari Djakarta, Kantor Poesat peroesahaan Listrik dan Gas Djawa Denki Djigyo Sha, bahwa segala kekoeasaan atas peroesahaan ini seloeroehnja diserahkan kepada bangsa Indonesia.

Oentoek mempererat persatoean diantara pegawai - pegawai maka dibentoeknja Barisan Boeroeh Listrik dan Gas.

Pemoeda-pemoeda Seinendan dan pemoedi-pemoedi Zyoshi Seinendan jang diboebarkan oleh pemimpin - pemimpin Djepang pada tanggal 18—9—'45 kami himpoen kembali didalam organisasi Angkatan Moeda, oentoek toeroet serta berdjoang mempertahankan Kemerdekaan Repoeblik kita dan mendjaga bangoenan-bangoenan penting dari peroesahaan Listrik dan Gas. Pemoedi-pemoedi mengerdjakan P. P. P. K. dan Dapoer Oemoem.

Oentoek menjesoeaikan pekerdjaan didalam revolosi nasional kita ini, maka perloe diadakan perobahan - perobahan peratoeran atau sistim pekerdjaan. Oleh karena itoe kami adakan pertemoean antara wakil - wakil Djawa — Tengah, Djawa — Barat, dan Djawa — Timoer.

Pertemoean oentoek mengadakan koordinasi ini diadakan di Jogjakarta pada tanggal 10—10—'45.

b. Mengingat pentingnja aliran Listrik oentoek masjarakat dan Negara, maka di Tjabang-tjabang dan Ranting-ranting seloeroeh Djawa—Tengah dibentoeknja Angkatan Moeda, jang meroepakan badan pembelaan Angkatan Moeda Listrik ini berhoeboengan rapat dan bekerdja bersama-sama dengan Angkatan Moeda

dari lain-lain Djawatan serta Kepolisian dan Ketentaraan dengan maksoed mempertegakkan dan mendjamin langsoengnja berpoetarnja roda Djawatan.

Pada waktoe kami sedang hiboek memikirkan hal itoe, dalam boelan 10 tahoen 1945 meletoeslah pertempoeran pertama di Semarang antara bangsa Indonesia dan Djepang, jang menjebabkan terpoetoesnja kawat oedara tekanan tinggi ke Demak, sehingga Demak, Koedoes, Pati dan Djoeana tidak dapat aliran Listrik. Sesoedah pertempoeran, jg. berlangsoeng 5 hari, selesai, maka dengan tjepat kami beroesaha oentoek membetoelkan keroesakan - keroesakan, dan dalam tempo satoe Minggoe Karesidenan Pati dapat diberi aliran Listrik lagi.

Pada waktoe itoe oedara politik dan soesasna kota Semarang mendjadi panas dengan adanja serdadoe - serdadoe Inggris, oleh karena rakjat mengetahoei, bahwa diantara mereka terdapat djoega serdadoe-serdadoe Belanda. Pada tg. 18 boelan 11 tahoen 1945 meletoeslah pertempoeran jang kedoea di Semarang dengan tentara pendoedoekan Serikat dan tak lama kemoedian pertempoeran di Ambarawa, jang menjebabkan terpoetoesnja pemberian aliran oentoek Magelang Djokja dan Poerworedjo.

Oesaha oentoek menolong daerah2 ini segera kami djalankan, dan dalam 15 hari Djokja dan Magelang dapat kami berikan aliran Listrik kembali, sehingga kebootoehan rakjat oentoek penerangan dan pabrik-pabrik dapat diiloekoepi lagi sebagai sediakala. Meskipoen kota Ambarawa hantjoer - leboer akibat pertempoeran jang dahsjat, pegawai - pegawai Djawatan kami selaloe siap - sedia oentoek mengadakan pembetoelan keroesakan - keroesakan, sehingga tidak lama sesoedah pertempoeran Ambarawa selesai, penerangan listrik di kota dapat dihidoepkan kembali.

Karesidenan Pati poen mendapat ganggoean lagi, oleh karena kawat oedara tekanan tinggi di Semarang terpoetoes, akan tetapi berkat kegiatan pegawai2 Djawatan Listrik Koedoes, maka mesin listrik, jang di Sentral Koedoes telah dimasoekkan dalam peti oleh Djepang oentoek dibawa lari ke lain tempat, dapat dipasang kembali dan sampai sekarang perdoedoek Demak, Koedoes, Pati, Djoeana masih dapat mempergoenakan alat-alat listriknja, sedang indoestri2 di Koedoes dapat lagi memoetar rodanja.

Pada azasnja dengan menginjat kekoeatan mesin-mesin dan adanja alat2, kami selaloe beroesaha oentoek sekedar membantoe beban rakjat didalam soal penerangan. Begitoelah berkat bantoean dari rakjat dan anggauta - anggauta Pesindo di Soemowono sekampoeng dapat diberikan aliran listrik, poen di Oedjoengroesi daerah Tegal dan Petaroekan daerah Pekalongan rakjat telah mempergoenakan penerangan listrik.

Oentoek Semarang hingga kini, tetap tidak diberikan aliran listrik dan kantor kami di Semarang telah kami pindahkan, boeat Poesat Djawa—Tengah moelai2 ke Djokja, kemoedian ke Soerakarta, sedang kantor Tjabang Semarang kami pindah ke Solotigo.

Dengan diberdirikannja kembali kantor Poesat-Djawa—Tengah diloear tempat pertempoeran, maka pekerdjaan2 lambat laoen dapat diatoer kembali sebagaimana moestinja. Meskipoen pertempoeran pada waktoe ini beloem selesai, ganggoean dari pihak pendjadjah Belanda masih beloem dapat dihindarkan. Djawatan kami telah mengadakan rentjana oentoek kemoedian hari, antara lain:

1. Membesarkan kekoeatan Poesat tenaga Listrik.
2. Merobah capaciteit beberapa kawat oedara tekanan tinggi dari 30 KV. mendjadi 70 KV.
3. Mengoesahakan samboengan-samboengan baroe ketempat-tempat jang sekiranja penting oentoek indoestri dan oentoek menjoekoepi kebootoehan rakjat memakai penerangan listrik, sehingga Djawa—Tengah lambat-laoen mempoenjai tjiaring pembagian listrik kemana-mana djoerocsan jg. ada hoeboengannja antara satoe sama lain.

Pokok dari renjana ini ialah soepaja rakjat dapat mempergoenakan aliran listrik sebanjak - banjaknja sampai kepelosok - pelosok desa. Begitoelah soepaja lambat - laoen Indonesia meroepakan soeatoe Negara jang modern dan dapat dibanggakan diantara negara - negara jang merdeka.

Disampingnja kita berdjoang, kita haroes membangoen Negara kita sesempoerna-sempoernanja, Djawatan kami poen tak maoe ketinggalan membantoe dan memenoehi permintaan2 oentoek indoestri dan masjarakat asal tidak meliwati batas kekoeatan kami. Kami selaloe mendjaga dan mendjoendjoeng tinggi semboejan Boeng Karno jang telah didengoeng-dengoenkan keseloeroeh doenia: „Everything is running well in Indonesia. . . . . .

Peroesahaan Perkeboenan selama satoe tahoen.

Oleh: SOETEDJO.

Setelah Kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17—8—1945 dan Pemerintah Repoeblik moelai melakoekan kekoeasaannja atas segala - sesoeatoe, maka Pemerintah merasa berkewadjiban oentoek mengawasi memperlindoengi semoea peroesahaan2 penting jg. ditinggalkan oleh Djepang. Diantaranja peroesahaan2 itoe termasoek peroesahaan perkeboenan goela, tanah pegoenoengan dan tanah datar. Sebeloem Pemerintah mendapat kesempatan oentoek mendjalankan pengoperan atas peroesahaan2 oemoemnja dan peroesahaan perkeboenan choesoesnja, maka berhoeboeng dengan keadaan2 jang memaksa, beberapa pegawai dari peroesahaan perkeboenan dengan dibantoe oleh badan2 perdjoangan moelai bertindak oentoek mereboet kekoeasaan atas peroesahaan2 jang dikemoedikan oleh Djepang.

Sebagai langkah pertama oentoek pembangoenan peroesahaan perkeboenan, teroetama goela, maka oleh beberapa orang jang berkepentingan dibentoek badan2 oentoek beroesaha mengorganiseer dan menjelenggarakan peroesahaan2 perkeboenan di daerahnja masing2, agar soepaja semoea pekerdjaan dapat langsoeng serta menghindarkan segala ganggoean dan rintangan2 jang moengkin timboel dari kesalahan faham, sehingga peroesahaan2 agak terhalang dalam oesahanja oentoek memberi hatsil bagi Negara dan masjarakat Indonesia.

Pemerintah merasa akan kewadjibannja oentoek mengoeroes dan menjelenggarakan peroesahaan2 terseboet dengan sebaik-baiknja, maka pada boelan Oktober 1945 mengeloearkan beberapa makloemat jang menegaskan tetang peratoeran pengawasan atas peroesahaan2 jang pimpinannja diloear Djakarta diserahkan kepada Pemerintah Daerah, dan di Djakarta dipegang sendiri oleh Kementerian Kemakmoeran.

Dalam penjelenggarakan oeroesan perkeboenan oemoemnja Pemerintah menemoei beberapa kesoekaran2 berhoeboeng dengan pertempoeran2 seperti di Semarang, sehingga soerat2 jang perloe tidak dapat dikeloearkan dari Kantor Poesat Perkeboenan — Djawa — Tengah (doeloe S. K. R. Semarang — Sibu) dan djoega soekarnja perhoeboengan dengan daerah2 lain di Djawa — Tengah. Berhoeboeng dengan soekarnja perhoeboengan itoe maka tjatatan2 jang diboetoehkan oleh Pemerintah soekar didapatnja.

Selain dari itoe, maka dari akibat pemerintahan Djepang selama 3½ tahoen, banjak keboer2 dan pabrik2 kini ada dalam perobahan, roesak atau terbongkar. sehingga pegawai jang telah mengopernja menghadapi kesoekaran jang tidak sedikit oentoek menjiapkan peroesahaannja soepaja dapat didjalankan seperti sediakala. Keadaan jang sangat menjedihkan itoe ditambah poela karena pengawasan dan pimpinan, baik jang dilakoekan oleh sesoeatoe grombolan maoepoen jang didjalankan oleh kaoem boeroeh sendiri masih djaoeh dari sempoerna. Dibeberapa peroesahaan timboel keadaan jang sangat disesalkan karena „auto — activiteit" dari kalangan boeroeh dengan melaloei djalan jang koerang benar. Alangkah baiknja djika activiteit itoe dibimbing sehingga dapat menempoeh djalan jang dapat mengoentoengkan boeroeh, Negara dan masjarakat indonesia oemoemnja.

Berhoeboeng dengan jang terseboet diatas maka Pemerintah berpendapat perloe mengadakan rantjangan Sekerdja oentoek memperbaiki pengawasan peroesahaan2, mengatoer segala oesaha dengan sedjara rasionil, memoeaskan pendjoealan dari hasil2 perkeboenan serta memoesatkan djoega tentang keoeangannja. Boeroehpoen haroes dipimpin kearah jang dapat mendjamin penghidoepan dan nasib mereka.

Dalam kedoea konperensi Kemakmoeran di Djokja dalam boelan 2 - 1946 dan Solo dalam boelan 5 - 1946 P. J. M. Wakil Presiden membentangkan dengan pandjang lebar arti hasil2 perkeboenan oentoek masjarakat Indonesia sebagai konsoemsi dan djoega sebagai bahan penoekar dengan loear Negeri. Dengan mendjoeal hasil2 perkeboenan ke loear Negeri maka kita mendapat sesoeatoe bekal jang penting oentoek ditoekarkan dengan barang2 iang berasal dari loear Negeri dan jg. diboetoehkan sangat oleh masjarakat kita, baik oentoek kebpetoehan sehari-hari, maoepoen oentoek menjoesoen perekonomian di Indonesia.

Dengan Peratoeran Pemerintah No. 3 tanggal 21 Mei 1946 dan No. 4 tanggal 6 Djoeni 1946, P. j. M. Presiden Repoeblik Indonesia menetapkan, bahwa peroesahaan2 goela dan peroesahaan2 perkeboenan lainnja, didjalankan dibawah kekoeasaan Negara. Oentoek menjelenggarakan oesaha terseboet didirikan soeatoe Badan Pemerintahan jang bekerdja sebagai Badan Hoekoem, oentoek goela „Badan Penjelenggara Peroesahaan Goela Negara (B. P. P. G. N.) dan oentoek perkebeonan lainnja „Poesat Perkeboenan Negara-Djawa" (P.P.N.-Djawa), berkedoedoekan kedoea - doeanja di Soerakarta. Dalam Anggaran Dasarnja ditetapkan, bahwa Badan Hoekoem itoe dipimpin oleh soeatoe Dewan Pimpinan jang bekerdja dibawah pengawasan dari soeatoe Badan Pengawas. Dewan Pimpinan masing2 dibantoe oleh Kantor Poesat B. P. P. G. N. dan P. P. N.-Djawa jang disoesoen dari beberapa bagian2 jang dikepalai oleh para ahli dilapangan perkeboenan. Selandjoetnja Poesat B. P. P. G. N. mempoenjai tjabang ditiap - tiap Karesidenan jang berkedoedoekan di iboe kotanja sedang-

kan Poesat P. P. N. - Djawa mempoenjai 5 kantor inspeksi jang dipimpin oleh seorang Inspekteur dan didaerah jang penting dan diangap perloe diadakan kantor tjabang inspeksi. Dengan berlakoenja peraturan tersebut kantor2 Gaboengan Peroesahaan jg. hingga kini meng oeroes peroesahaan perkebonan dibeberapa daerah dihapoeskan dan dileboer dalam Badan2 Hoekoem tersebut.

Dalam tahoen ini peroesahaan goela ta'akan dapat menjelenggarakan tanaman jang agak memoeaskan oleh karena saatnja telah terlampau. Maka dari itoe hasil goela dalam tahoen 1947 akan sedikit sekali. Berhoeboeng dengan itoe rentjana penanaman jang kira2 agak loeas haroes ditoedjoekan pada tahoen 1947-1948. Direntjanakan oentoek menjiapkan 1. k. 50 boeah pabrik goena menggiling tanaman seloeas 60 000 ha. dalam tahoen 1947-1948. Dari tiadanja raboek kimia, hasil goela dalam sehektarnja hanja ditaksir + 50 kwintal banjaknja, atau sedjoemlah 60 000 x 50 kw = 300 000 ton. Dengan djoemlah ini kooosoemsi oentoek seloeroeh Indonesia jang sebanjak 450 000 ton beloem dapat terdjamin, akan tetapi soedah berarti meringankan beban kita dalam hal mengatoer distriboesi goela oentoek keboetoehan masjarakat kita sendiri.

Selain dari tiadanja raboek kimiapoen soal penjewaan tanah dan soal pekerdja meminta pernatian jang seseonggoehnja. Sampai kini soal penjewaan tanah beloem dapat dipetjahkan dengan hasil jang memoeaskan oentoek kedoea belah pihak, ialah pihak si penjewa dan peroesahaan goela. Poen Pemerintah menaroeh minatnja terhadap soal ini dan oleh Kementerian jang bersangkoetan telah ditentjanakan sesoeatoe peratoeran oentoek memetjah soal terseboet dengan djalan jang dapat mendjamin, baik pihak jg. mempoenjai tanah maoepoen pihak peroesahaan.

Kesoekaran2 jang kita djoempai dalam peroesahaan goela sedikit banjak terasa djoega bagi peroesahaan perkebonan lainnja teroetama jang menghasilkan bahan2 jang tida begitoe banjak dipakai oentoek keperloean dalam negeri, seperti karet dan kina. Bahan2 ini dalam zaman biasa dipergoenakan sebagai bahan export dan oleh karena perdagangan internasional beloem terboeka bagi Indonesia, maka bahan2 ini terpaksa haroes ditimboen, sehingga oeang jang dikeloearkan oentoek menghasilkan bahan2 itoe tidak dapat terpoetar. Oleh karenanja Pemerintah terpaksa selama itoe memberi pindjaman kepada peroesahaan perkebonan.

Sebagai kesimpoelan dapat dinjatakan bahwa semoea oesaha jang diambil oleh Pemerintah terhadap pada peroesahaan perkebonan, ialah soeatoe langkah oentoek menjoesoen perekonomian Negara dengan tjara jang senjat dan semata-mata ditoedjoekan kepada kemakmoeran rakjat Indonesia choesoesnja poen djoega oentoek dapat melajani keboetoehan loear Negeri oemoemnja.

—o—

BAHAJA PERDJOEANGAN

Hanja dengan kedoedoekan jang koeatlah pemerintah dapat melakoekan kewadjiban-kewadjiban maha besar sebagai poetjoek pimpinan negara. Pemerintah boekan pengoeroes partai, boekan pengoeroes golongan tetapi pengoeroes negara, kekoeasaan negara dan haroes tahoe dan dapat bersikap dan bertindak sebagai kekoeasaan negara. Kekoerangan pengertian diantara beberapa golongan menjoelitkan kedoedoekan pemerintah dalam hal ini, membahajakan keselamatan perdjoeangan kita, membahajakan keselamatan negara kita. Maka tenaga pengroesak dan pengatjau politik ini terpaksa ditetapkan pemerintah sebagai bahaja negara dan bahaja perdjoeangan, terpaksa dibasmi. Ia telah meroegikan negara dan perdjoeangan kita, keloear dan kedalam. Pemerintah terpaksa keras.

Presiden

SOEKARNO.

TJANDOE AKAN DILENJAPKAN

RAKJAT MERDEKA MEMBOEAT GARAM.

Sedangkan bermatjam² djawatan didalam 1 tahoen ini beroesaha menegoehkan kedoedoekannja serta mengembangkan kapasitetnja, semoeanja goena kepentingan Negara dan Tanah Air, maka Pedjabatan Regie Tjandoe dan Garam poen ta' maoe ketinggalan dalam berlomba-lomba menjoembangkan tenaganja.

Dalam garis besarnja Pedjabatan ini meneroeskan pekerdjaan jang telah dilakoekan dibawah pimpinan Pemerintah Belanda dan Djepang dan melaraskan dengan soeasana sekarang.

Dalam masa pantjaroba ini, Pedjabatan tersebut diatas djoega ta' bebas dari gelombang kesoekaran² jang menimpa atas djawatan² lain, antara mana jalah berhoeboeng dengan pendoedoekan Sarikat di kota² besar seperti Djakarta, Semarang dan Soerabaja, ditempat² mana berada poesat-nja 3 daerah Inspeksi dari Djabatan Regie Tjandoe dan Garam, maka 3 poesat ini haroes pindah ketempat lain.

Sebagai langkah pertama jang di djalankan oleh Pedjabatan ini, serta goena memperbaiki nasib rakjat, poen goena memenoehi keboetoehannja maka monopoli jang telah diserahkannja kepada Djabatan Regie Garam oentoek membeoat garam soedah dihapoeskan dan diserahkan kepada rakjat. Poen Djawatan Regie Tjandoe melangkah kedjoeroesan perbaikan sosial jaitoe mengoerangi pengisapan tjandoe.

Selandjoetnja, dibawah ini kita tjantoemkan sekedar pembentangan tentang keadaan serta perobahan / perbaikan dari Pedjabatan Regie Tjandoe dan Garam jang dikepalai oleh toean Moekarto.

I. Pedjabatan Regie Tjandoe dan Garam adalah pedjabatan Negara dibawah Kementerian Keoeangan berpoesat di Solo (doeloe Djakarta).

II. Organisatie dari Pedjabatan terseboet dapat dibagi doea jalah:
A. Bagian pembikinan dan B. Bagian pendjoealan.

Ad. A. Bagian pembikinan terdiri dari Peroesahaan Garam berpoesat di Kalianget (Madoera) dan Paberik Obat / Madat di Djakarta, jang sebagian telah beberapa lama dipindahkan ke salah satoe tempat di Djawa - Tengah.
1. Peroesahaan Garam mempoenjai 6 tanah pegaraman, 5 boeah dipantai Selatan Madoera: Gersik Poetih, Nembagor, Soemenep, Sampang, Pamekasan dan 1 di Manjar sebelah Oetara kota Gersik (Soerabaja). Tanah² pegaraman itoe beroepa „tambak" atau „sawah" dimana garam dihasilkan dari air laoet dengan bantoean sinar matahari. Garam jang dihasilkan itoe dibawa dengan lori ke pabrik² garam di Krampon dan Kalianget, dimana garam dibersihkan, diijetak mendjadi briket atau tidak dan selandjoetnja diboengkoes.
Pabrik Kalianget mempoenjai bagian pembikinan alat pemboengkoes garam djoega.

2. Pada Pabrik Obat / Madat tjandoe mentah jang didatangkan dari loear Negeri dimasak, selandjoetnja diisikan dalam tjepoek² jang dihasilkan oleh pabrik itoe sendiri. Pabrik itoe mempoenjai bagian pembikinan kotak-kotak goena pemboengkoes tjandoe djoega.

Ad. B. Seloeroeh Djawa dan Madoera di bagi mendjadi 3 daerah Inspeksi jalah: Djawa - Barat berpoesat di Tasikmalaja (doeloe Djakarta).
Djawa - Tengah berpoesat di Jogjakarta (doeloe Semarang).
Djawa - Timoer berpoesat di Kediri (doeloe Soerabaja).
Daerah Inspeksi dibagi lagi mendjadi lingkoengan³ Pemimpin Daerah, kebanjakan berpoesat di iboe Kota Karesidenan dan ada djoega di iboe kota Kaboepaten.

Para Pemimpin Daerah mengoeroes dan mengawasi pendjoealan - pendjoealan tjandoe, goedang² pengiriman garam dan pendjoealan² garam dalam daerah-nja masing - masing.

III. Prodoeksi.

Selainnja garam maka Peroesahaan garam menghasilkan djoega gips sedang Pabrik tjandoe membikin djoega obat - obatan.

IV. Pengangkoetan.

1. Dengan tori garem diangkat dari pabrik² ke pelaboehan² Kallanget dan Sampang. Selandjoetnja dimoeat dalam kapal² dan praoe² dari Sarekat Pelajaran Indonesia dan Persatoean Pelajaran Indonesia kegoedang² pelaboehan djawatan di Pasoeroean, Probolinggo, Panaroekan, dan Banjoewangi. Dari tempat goedang terseboet diteroeskan dengan kereta api ke goedang² pengiriman (dan pendjoealan² garam) dalam daerah, selandjoetnja dari goedang² pengiriman itoe diteroeskan ke pendjoealan² dengan djikar, ada djoega memakai tenaga menoesia didaerah pegoenoengan.

2. Pengiriman tjandoe dari pabrik ke depot tjandoe dan selandjoetnja ke pendjoealan² dilakoekan dengan kereta api dan dengan perantaraan Djawatan P. T. T. per postpakket.

V. Pendapatan.

1. Banjaknja pendjoealan garam dalam seboelan, sekarang adalah rata - rata 12.000 ton atau f 7.680 000.— (1 tahoen = (f 92.160.000).

2. Laboenja tjandoe seboelan sekarang rata - rata 450 kg. atau f 45 000,000.—

VI. Politik Harga.

1. Harga garam pada waktoe sekarang adalah f 0,64 per kg. sedang pada zaman Blanda f 0,128 per kg.

Meskipoen harga sekarang ada djaoeh lebih tinggi dari pada zaman Blanda akan tetapi mengingat sangat bertambah-nja ongkos2 pembikinan serta angkoetan dapat diterangkan bahwa sifat fiscaal (padjak) dari harga garam tiada diperkoeat, bahkan sifat terseboet itoe berobah mendjadi sociaal (harga garam bikinan rakjat ada djaoeh lebih tinggi dari pada harga garam pemerintah).

2. Lain halnja dengan kenaikan harga tjandoe, jg. dalam zaman Blanda sebanjak f 0,50 per gram sekarang telah dinaikkan mendjadi f 100.— satoe gram. Maksoed dari kenaikan harga itoe adalah terang memperkoeat sifatnja fiscaal, memperkoeat keoeangan Negara, meskipoen pada hakekatnja djoega mengandoeng sifat sociaal, karena kenaikan harga itoe djoega berarti pembrantasan pemakaian madat seoemoemnja.

III. Tjita - tjita.

Tjita2 dari Djawatan Tjandoe Garam boeat kemoedian hari adalah melandjapkan sama sekali sifatnja fiscaal dan menggantinja dengan sifat sociaal sepenoehnja.

Berhoeboeng dengan itoe maka dalam tempo sesingkat - singkatnja pemadatan akan dilandjapkan. Systeem pembrantasan pemadatan jang dipergoenakan adalah

a. tidak memberikan licentie baroe, berarti djoemlah pengisap tidak akan bertambah akan tetapi berkoerang berhoeboeng kematian.
b. tadah sipengisap pada tiap2 tahoen pergantian licentie dikoerangkan.
c. harga tjandoe dinaikkan setinggi-tingginja, hingga para pengisap merasa berat oentoek membadjarnja, dan beroesaha oentoek brenti mengisap.
d. adanja peratoeran2 jang bersifat regie - technis.

2. Sebagaimana dikelahoei pemerintah telah melepaskan monopolinja garam, hingga rakjat diperkenankan membikin garam sendiri.

Ini tidak berarti jang pemerintah tiada akan membikin garam lagi, atau mengerangkan pembikinan garam, bahkan djawatan Regie merentjanakan menambah banjaknja dan memperloeas tanah-tanah pegaraman. Ini karena dalam zaman jang akan datang peroesahaan garam meroepakan „Sleutel industrie" terhadap industrie2 gips, soda dsb., djoega mengingat kemoengkinan export garam ke lain Negeri. Karena letaknja daeran pembikinan garam Negara kita ini ada sangat mengoentoengkan djika dibandingkan dengan keadaan di loear Negeri sekitarnja kepoelauan kita.

Kepala K. P. Regie Tjandoe dan Garam,

t. t. **Moekarto.**

—o—

TENTARA.

Tentera hendaklah bebas dari hidoep kemewahan, dan poela bebas dari kesombongan. Hanja djiwa ksatria dapat memelihara tentera dari godaan kedoeniaan itoe. Tentera jg. tak sanggoep melepaskan rafsoe maoe mewah dan maoe berkoeasa, tentera itoe lambat - laoen akan roeboeh, betapa djoega koeatnja bermoela. Tentera Alexander jang Besar dan tentera Roma, jang sekali gagah perkasa dan ta'dapat dialahkan, tiwas karena tergoda oleh kemewahan dan nafsoe maoe berkoeasa. Tentera Prussia dan tentera Djepang, jang terkenal tentang keperadjoeritannja dan kekoeatan disiplinnja, roeboeh dan kalah karena dihinggapi oleh penjakit somborg.

Mohammad Hatta.

TJATATAN DAN RENOENGAN

Oleh: Mr. SOEDJARWO.

Satoe tahoen. . . . . .

Satoe tahoen didalam sedjarah seaoe atoe bangsa boekanlah soeatoe waktoe jang pandjang. Oemoemnja tidak banjak. Tetapi dalam pembangoenan riwajatnja. Tetapi ada kalanja satoe tahoen - ja, boleh djoega satoe boelan, satoe hari, satoe detikpoen berarti banjak, berarti penting. Soeatoe *saat jang menentoekan* dalam perdjalanan sedjarah dan nasib sesoeatoe bangsa.

17 Augustus 1945!

Betapa pentinglah *hari* itoe, *saat* itoe oentoek bangsa Indonesia! Augustus tgl. 17 tahoen 1945 Pada hari itoe bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannja! Soeatoe saat jang dimpi-impikan sedjak berpoeloeh poeloeh tahoen, soeatoe peristiwa jang mendjelmakan tjita2 bangsa Indonesia sedjak sekian lamanja. Dan sekarang soedah satoe tahoen . . .

Lontjatan zaman.

Saat proklamasi itoe dengan seketika menoetoep sedjarah jang berabad-abad, sedjarah pendjadjahan jang hina, dan membeka pintoe sedjarah baroe, sedjarah kemerdekaan sedjarah kemoeljaan sesoeatoe bangsa. Soeatoe batasan antara 2 zaman jang djaoeh berbeda - zaman gelap dan zaman terang

Soestoe lontjatan masa jang maha hebat, maha penting!

Keringet, darah, air mata. . . . . .

17 Augustus 1946 - satoe *tahoen* genap sedjarah kemerdekaan bangsa Indonesia telah berdjalan. Ditoelis, diperdjoeangkan.

Ditoelis dengan darah diperdjoeangkan dengan keringat, bahkan dengan korbanan djiwa dan raga.

Satoe tahoen kami tegak sebagai bangsa merdeka. Satoe tahoen beloem boleh dikatakan lama. Tetapi siapa jang mengalaminja, mengikoetinja *didalam* perdjoeangan itoe, ia akan merasai betapa hebatnja dan betapa artinja satoe tahoen itoe, oentoek sedjarah bangsa kita.

Satoe tahoen zaman merdeka ini soenggoeh lebih berharga dari 100 th. zaman jg. lama, bahkan lebih berharga dari 350 tahoen zaman pendjadjahan jang telah haroes ditelan oleh bangsa Indonesia.

Merenoengkan. . . . . .

17 Augustus 1946.

Memperingati berarti menengok kebelakang, melihat kedjadian2 jang telah lakang, melihat kedjadian2 jang telah lakang, melihat kedjadian2 jang telah lalcoe; 1001 peristiwa terbajang dimoeka kita, 1001 peristiwa minta direnoengkan.

Jang silam, tetapi boekannja jang hilang. Jang lampau, tetapi boekannja jang mati. Sebaliknja, jang hidoep jang *tetap hidoep*, walaupoen telah laloe.

Hidoep. . . . . oentoek selama-lamanja.

Soeka dan doeka. . . . . .

Kami menemoei soal2 gembira, poen soal2 sedih Ketawa, menangis . . . . . Air mata, karena soeka, karena doeka. Atau karena kedoea-doeanja.

1001 peristiwa terbajang dimoeka kita. Soal tegak, soal djatoeh. . . . . oentoek tegak kembali. Peristiwa besar, peristiwa ketjil. . . jg. besar artinja. Soenggoeh beraneka warna.

Djawa-Tengah.

Kami berada di Djawa-Tengah.

Soal Djepang ada, soal Inggeris ada, soal Nica ada, dus. . . . . soal pertempoeran paling ada. Perdjoeangan matimatian . . . . . seperti dimana mana. Djawa Tengah berdjoeang, bertempoer, sebagai bagian dari perdjoeangan seloe roeh tanah air kita Indones a. Tak ada bedanja.

Kami masih ingat. . . . . .

Kami masih ingat kekedjaman tangkapan dan pemboenoehan dari Djepang terhadap kawan2 kami, rakjat dikota *Semarang* oemoemnja. Kami masih ingat spi jang membakar roemah2 rakjat Semarang. Kami masih ingat, majat2 ditepi djalan kota *Magelang*, akibat pertempoeran dengan tentera Inggris.

Kami masih ingat . . . prempoean mendoeloeng, kanak2 jg diboeroe kekedjaman moesoeh melarikan diri dalam keadaan jg. serba menjedihkan. Kami masih ingat, roentoehan kota bekas pemboman moesoeh di *Ambarawa*, poela boekti2 pembakaran roemah2 pak tani di *Bawen* . . o, masih banjak jang kami ingati . . . . korban2 kekedjaman dan hinaan moesoeh, korban2 pertempoeran, korban2 perdjoeangan bangsa kita oemoemnja

Kami memperingati . . . . .

Tak dapat kami memperingati satoe tahoen Republik ini zonder berdiam sebentar, merenoengkan korban2 itoe sambil memperingati djasa2 pahlawan2 kita, pahlawan2 jang banjak tak dikenal, dan tewas hanja karena soedah merasa merdeka dan tidak maoe didjadjah kembali. Pemoeda, rakjat djelata, terpeladjar, ningrat, marhaen . . . dari segala lapisan bangsa kita. Dengan chidmat kami menoendoekkan kepala atas peringatan korbanan mereka jang semoelja dan sesoetji itoe.

Soal hidoep.

Walaupoen diatas jang kami oeraikan seolah[2] soal korban, soal tewas, soal mati, tetapi sesenggoehnja soalnja boekan soal **mati**, melainkan soal *hidoep!* Mati oentoek hidoep, hidoep oentoek *merdeka!* Maka dari itoe, mereka tidak gentar menghadapi maoetpoen. Boekankah pradjoerit[2] kita, djika akan menghemboeskan nafasnja jang penghabisan, tidak loepa — bahkan dengan tersenjoem — memekikkan pekik perdjoangan dan tekad bangsa „merdeka"? Soenggoeh soeatoe perdjoangan jang soetji moerni.

Pemoeda dan pemoedi.

Boekan kaoem pemoeda sadja, poen pemoedi[2] kita kegagahannja dan kebraniannja, sering mengagoemkan. Kami ingat, betapa keberanian dan semangat perdjoangan pemoedi[4] kita di Djokja, jang pada masa perkoetaan kekoeasaan dari Djepang, dilambangi oleh seorang pemoedi jang bersama-sama pemoeda ikoet naik diatas atap roemah „Chookan" Djepang di Djokja, oentoek menaikkan bendera Merah-Poetih, didalam soeasana bentrokan jang maha hangat. Mengagoemkan!

Poen didalam tawanan Djepang jang terkenal kedjamnja, ternjata di *Semarang* pemoedi[2] kita tidak menjerah, dan tetap tegoeh sikap perdjoangannja. Dan tak djarang, pemoedi[2] kita — dari P.M.I. dll. jang goegoer karena serangan moesoeh. Pemoedi perwira dalam alam merdeka.

Segala lapisan rakjat, toea-moeda.

Sesoenggoehnja, boekan pemoeda sadja, melainkan semoea rakjat kita, toea-moeda, *dari segala lapisan*, telah bergerak djiwanja, ikoet melakoekan dan mengisi revoloesi Kemerdekaan ini. Ingatlah tegaknja djiwa merdeka pada wadjah bapak2 dan iboe2 rakjat kita jang sederhana didesa2 atau dikampoeng2, jang terlihat pada perajaan2, barisan-barisan, samboetan2 mereka pada hariraja ataupoen pada koendjoengan pemimpin2 negara kita, pemimpin2-nja sendiri. Boekan „bikinan" dari atasan sematjam dari zaman2 jang lampau, tetapi setjara „spontaan", tidak tersangka-sangka. Toea-moeda, Bahkan anak ketjil jang beroemoer 1 tahoen sekalipoen soedah tergerak oleh aroes revoloesi dan dapat memekik „merdeka".

Kekoeatan tenaga jang tidak tersangka.

Jang beloem pernah menjaksikan sendiri, melihat dengan mata sendiri, moengkin tidak mengira, bahwa „het gedweë volk" dari doelce-„bikinan" pendjadjahan Belanda dan Djepang akan men djelmakan kekoeatan djiwa dan tenaga sematjam dalam revoloesi kita ini. Mengagoemkan, menggembirakan mengharoekan, ... Kami ingat ketika arak-arakan besar dikota Semarang, memperingati hari Kemerdekaan jang pertama-kalinja-tgl, 17 September 1945-ketika militer Djepang dengan Kenpeinja masih bersendjata, rakjat Semarang, dengan tidak memperdoelikan larangan dan antjaman Kempei Djepang, dengan *merlahirja* menerobos bajonet pendjagaan Kempei Djepang didjalan Bodjong, berbaris berdèrèt-dèret bersemangat, bergelora *beriboe-riboe* dari segala lapisan rakjat, toea-moeda, laki perempoean. Ja, iboe2 poen tidak ketinggalan. Soeasana sangat hangat dan „berbahaja", tetapi sjoekoer alhamdoelilah, dapat berachir dengan selamat.

Demikian poela dilain2 tempat, di Pekalongan, di Djokja, di Soerakarta, di-Magelang dll. Kekoeatan djiwa rakjat telah bangkit dan tidak dapat dipadamkan . . . .

Bamboe-roentijing . . . . . .

Rakjat dan bamboe-roentjingnja!

Betapa hebat gerakan dan djiwamoe!

Sampai terkenal diseloeroeh doenia, tergambar dimadjallah2 loear negeri (lihatlah oempamanja madjallah „Life" dari Amerika, boelan 2, 1946).

Bamboe-roentjing, „the bambu-spear", jang telah mendjadi *lambang* symbool dari kekoeatan revoloesi dan rakjat moerba Indonesia. Sederhana, aseli, boelat loeroes . . . . . Tidak demikiankah pokok sifat perdjoeangan bangsa

Indonesia ? Lagi poela „Eenvoud is het kenmerk van het ware", kata peribahasa asing. Dalam kesederhanaan itoelah letaknja Kebenaran dan Kesoetjian.

Jang soekar . . . . . .

Meloeapnja dan kekoeatan djiwa tenaga Rakjat telah njata. Mengagoemkan, mengharoekan . . . . . Merdeka, sekali lagi merdeka, jang diingini. Lepas dari pendjadjahan bangsa apapoen. Merdeka, oentoek menentoekan nasibnja sendiri. Tetapi, jang soekar, jalah mengalirkan, memberi kanal jang sebaik2-nja pada aroes semangat jang meloeap, jang meletoes itoe. Karena tidak hanja dapat ditoendjoekan keloear sadja; mereboet kekoeasaan asing, bertempoer, melawan dan membongkar masjarakat lama, melainkan djoega *mengorah kedalam* didalam pembentoekan masjarakat sendiri, masjarakat baroe jang haroes lain dari pada masjarakat koloniaal jang lampau. Selain membongkar, poen *membangoen*.

Jang kita bangoenkan.

Tak sekali - kali boleh kami loepakan, bahwa jang kami dirikan dengan perdjoeangan kemerdekaan ini jalah soeatoe masjarakat jg. berbahagia, berisi Keadilan, Kesedjahteraan dan Kemakmoeran jang *merata*. Demokratis dalam pergaoelan, bebas dari ketakoetan, bebas dari penindasan satoe sama lain, bebas dari perboeatan sewenang - wenang, bebas dari kemelaratan dan kehinaan. Dan se soenggoehnja, ini boekan soal lahir sadja, melainkan mengenai djiwa

Merobah djiwa masjarakat.

Soal djiwa masjarakat jang haroes kita robah *inilah* jang paling soekar dalam pekerdjaan pembang enan.

Djiwa dan pandangan hidoep jang ditekan dan tertjetak oleh masjarakat pendjadjahan jang terkoetoek selama beberapa ratoes tahoen, penoeh dengan ketakoetan dan penindasan djiwa, „minderwaardigheidscomplexen", poela „pandangan hidoep jang dibisakan pada kepintjangan sosial (social injustice) didalam masjarakat kolonial, djiwa perboedakan dan ditambah poela dengan tjara2 fascis (mendewakan kekoeasaan-perseorangan dan sewenang - wenang) jang ditjontohkan oleh tentara Djepang, *semoanja* ini haroes dilenjapkan dan *diganti* dengan djiwa merdeka jang teratoer, *demokratis*, dengan pertanggoengan djawab bersama, berdasarkan atas persamaan kemerdekaan hidoep, persamaan hak dan kewadjiban dalam kemasjarakatan — „mentale revolusi" — kata orang.

„Bajonet djangan dihadapkan pada rakjat".

Soeatoe illustrasi. Djaalah soeatoe tempat di Djawa Tengah, diseboeah setasioen ketjil, kereta-api istimewa, dinaiki P. J. M. Presiden, berhenti sebentar atas permintaan rakjat disitoe. Merekarakjat djelata, - rakjat sederhana, jang setia dan tjinta kepada Negaranja, berkoempoel disetasioen tersebut oentoek melihat Presidennja. Kereta api berhenti, segera anggauta2 pasoekan pendjagaan siap, tegak mengambil posnja masing2. Tepat, tetapi . . . tjara mengatjoengkan sendjatanja dimoeka dan kearah rakjat (presis pendjagaan dimasa Djepang). Sedemikian bertentangan dengan perasaan „demokratis", sehingga Presiden sendiri perloe memperingatkan: „Bajonet djangan dihadapkan pada rakjat". Soeatoe peringatan jang terdengar sambillaloe, tetapi jang mengandoeng arti dalam oentoek memberi sekedar *loektsan* (illustrasi) betapa djiwa sisa2 zaman pendjadjahan tidak dapat dilenjapkan begitoe sadja. Kesalahan sikap jang koerang terasa, karena koerang difahami bagaimana seharoesnja. Dan boekan dikalangan tentara sadja . . .

Rakjat taät. . . . . .

Rakjat moerba taat pada Presidennja, taat pada Pemerintahnja. Dimana-mana, peristiwa kedatangan Presiden atau rombongan Pemerintahnja,disamboet dengan kegembiraan, dengan kebanggaan. Kepala Negara bangsa sendiri, Pembesar2 Negara - bapak2 bangsa sendiri, ja terasa soenggoeh sikap dan pendirian jang lain daripada pembesar2 asing dari zaman pendjadjahan kolonial doeloe. Persaudaraan, kekeloargaanlah jang sekarang hidoep dan dihidoep2-kan diantara Pemerintah dan Rakjat,diantara Rakjat dan Pemerintah. Begitoe djaoeh „djarak" antara Pemerintah dan Rakjat dizaman pendjadjahan Belanda/Djepang doeloe, begitoe dekat „djarak"antara Pemerintah dan Rakjat sekarang ini. Sehingga pada soeatoe peristiwa Presiden sendiri oleh Rakjatnja dengan ramah-tamah diberi djoeloek„Djerah Agoeng", karena nama ini dianggapnja lebih meresap dihati rakjat.

Persatoean dan kedjoedjceran pemimpin2 perioe.

Rakjat moerba sederhana, tnat. Toeroet berrevoloesi, bahkan meroepakan tenaga keberrevoloesi, bahkan meroepakan tenaga kekoeatan jang pokok, jang potentieel. Maka koeatan jang pokok, jang potentieel. Maka kewadjiban para pemimpin sekarang membimbing dan menggoenakan kekoeatan rakjat itoe sebaik-baiknja. Oentoek bersama menggempoer moesoeh rakjat jang sebenarnja: pendjadjahan, kehinaar, kemelaratan dan kepintjangan sosial.

Djangankah rakjat sampai terombang-ambing oleh orang2 avonturiers, jang berdjoeang mempergoenakan Rakjat, tetapi tidak oentoek Rakjat, melainkan oentoek kepoeasan diri atau nafsoe sendiri. Kedjoedjoeran pemimpin perioe. Dan dalam menghadapi bahaja imperialisme dari loear, poe la persatoean!

Soerakarta, daerah „Istimewa"!

Soerakarta pernah mengalami „pergolakan jang sangat menarik perhatian oemoem, di sekitar boelan Djoeni, Djoeli jl. Dikatakan „Revoloesi sosial". Banjak menjoekarkan Pemerintahan Poesat, karena roewetnja"perkara. „Kalau menjoekarkan sadja tidak mengapa, tetapi ternjata ada hal2 jang lain jang „bertepatan" atau „bergandengan"dengan aksi2 moesoeh Negara Repoeblik oen toek merobohkannja dari dalam. Perdana Menteri Sjahrir tertjelik.' C up d'etat dari Tan Malaka ca. terdjadi. Satoe dan lain menggemparkan. Presiden dan kabinet bertindak. Rakjat menjokong. Segala sesoeatoe dapat diatasi. Toehan melindoengi Negara kita. Soeatoe peladjaran oentoek Pemerintahan dan Rakjat kita.

Soerakarta, soenggoeh soeatoe daerah istimewa jang „istimewa"!

„Rawe2 rantas, malang2 poetoeng".

Dalam setahoen perdjalanan Repoeblik memang 1001 kesoekaran2, kesoelitan2 jang haroes dilaloei. Korupsi disana sini haroes dibrantas. Kesalahan2 poen ada, baik dari Pemerintahnja, maoepoen dari rakjatnja. Semoeanja mendjadi peladjaran. Sementara itoe Repoeblik berdjalan teroes, haroes berdjalan teroes. Walaupoen kesoekaran-kesoekaran dan rintangan2 masih banjak. Tiap2 perdjoeangan haroes ada pait-getirnja."Djer basoeki mawa bea".Perdjoeangan kita menoedjoe kebahagiaan dan kesedjahteraan hidoep. Maka bagaimanapoen beratnja, akan kita teroeskan. Rawe2 rantas, malang2 poetoeng.

„Sing betjik ketitik, sing ala ketara".

Kami bersjoekoer, bahwa revoloesi kita berdjalan makin lama makin teratoer. Tenaga2 makin lama makin tersoesoen sebaik-baiknja. Moengkin bingga kini banjak orang2 jang mendoedoeki tempat jang tidak semestinja, berpengaroeh hanja karena sesoeatoe "keadaan" sadja. Tetapi, dimasa kelenangan memperdalam perdjoeangan, disitoe saringan dari masjarakat sendiri akan terdjadi. Siapa tak tahan oedji, akan djatoeh. Oedjian ketoeloesan hati, oedjian kedjoedjoeran, selain oedjian ketjakapan jang sesoenggoehnja. Ingatlah *Djojobojo:* "Sing betjik ketitik, sing ala ketara".

Dan memang, hanja orang2 jang tertjita2 tinggi, lagi tjakap, djoedjoer dan tegoeh imannja, akan dapat teroes memimpin mendjelasikan revoloesi kita ini.

Melihat kedepan.....

Moengkin tenaga2 pimpinan kita koerang, tetapi ich dengan penoeh kepertjajaan dan harapan kita berdjoeang teroes, melihat kedepan. Sebab perdjoeangan kita soeiji dan kita menoedjoe kearah kesempoermaan doenia, jang damai, sedjahtera, adil, jang djoega toedjoean dari semoea oemat manoesia jang berabad, jang tjinta perdamaian dan keadilan jang sebenarnja.

Maka dari itoe, *kita tidak berdjoeang sendirian*, Perdjoeangan kita adalah perdjoeangan doenia jang bersiab ke kebahagiaan manoesia..... Disini letak kekoeatan harapan kita, jang tidak bisa dipatahkan oleh siapapoen!

Sekali merdeka, tetap merdeka!

Kita soedah setahoen merdeka. Doenia soedah terboeka oentoek kita. Marilah kita dengan Negara kita, dengan perdjoeangan kita, menjoembangkan apa jang kita dapat soembangkan pada doenia, pada kebahagiaan, keadilan dan perdamaian doenia.

Maka dengan demikian, pada pintoe tahoen ke 2 Repoeblik kita ini, makin teroehlah tekad kita oentoek berdjoeang! Teroes madjoe!

Sekali berdjoeang, tetap berdjoeang!!

Sekali merdeka, tetap merdeka!

—o—

Djawa - Tengah berdjoeang.

(Tindjauan dari Djawatan Penerangan Daerah)

PROKLAMASI PEMERINTAHAN DAERAH JANG PERTAMA.

(Semarang djadi pelopor).

KETIKA pada tg. 17 Augustus 1945 Indonesia merdeka diproklamirkan dari Djakarta, maka beloem dapat dibajangkan, bagaimana pemerintahan Indonesia Merdeka selakoe Repoeblik akan didjalankan.

Karena pada masa itoe kekoeasaan militer Djepang masih lengkap dengan sendjatanja poela. Tetapi *berita* proklamasi Kemerdekaan ternjata soedah tjoekoep oentoek menggerakkan djiwa rakjat Indonesia — jang memang sedjak dahoeloe berdjita-djita merdeka - oentoek berboeat, menjesoeaikan diri dg. proklamasi tersebeot, dengan djalan apapoen. Walaupoen haroes bentrok dg. kekoeasaan militer Djepang, dengan Kenpeinja sekalipoen!

Rakjat, Pemoeda, bertindak. Ternjata daerah di Indonesia, jg. *pertama* menjatakan dan memaksakan berlakoenja *Pemerintahan Repoeblik*, jg. berarti menentang Gunseikanbu dan militer Djepang, dengan segala konsekwensinja (ingatlah, bawa kalahnja Djepang dalam peperangan waktoe itoe beloem lagi dioemoemkan dengan resmi!), jalah *daerah SEMARANG!*

Hari Minggoe tg 19 Augustus 1945! Baroe doea hari sesoedah hari proklamasi boeng Karno - Hatta. Pegi[2] pemoeda[2] Semarang soedah siboek. „Spanning" dari waktoe terasa beloel. Bergolak, beroending, bertindak. Dinamik revolusi memang telah berdjalan.. Dengan derasnja . . . . . Sesama seolah-olah akan dapat mendjadi kereeh, karena kecilsahan aroes revolusi haroes dialirkan jang tertentoe. Maka tepat djam 13 siang dimoeka tjorong radio (masih bernama Hoosoo Kyoku!) Semarang dg. tidak memperdoelikan rintangan Djepang dan antjaman Kempei, diocmoemkan oleh P. T. *Mr. Wongsonagoro* (ketika itoe Semarang Fuku Shuuchookan) atas nama Rakjat daerah Semarang, *proklamasi* (pernjataan) *berlakoenja Pemerintahan Repoeblik Indonesia oentoek daerah Semarang* sebagai berikoet:

„Bersandar atas pergoemoemah[2] dari Pertjaja Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Komite Nasional di Djakarta, maka dengan ini kami, atas nama Rakjat Indonesia daerah Semarang, mengoemoemkan sementara aturan[2] Pemerintahan, oentoek mendjaga keamanan oemoem didaerah Semarang, sebagai berikoet:

1. Moelai hari ini, tg. 19 Augustus 1945, djam 1 siang, Pemerintahan Repoeblik Indonesia oentoek daerah Semarang moelai berlakoe.
2. Terhadap segala perboeatan, jang menentang Pemerintahan Repoeblik Indonesia, akan diambil tindakan jg. keras.
3. Sendjata api—keltjoeali jg. ditengah mereka jg. berhak memakainja, haroes diserahkan pada Polisi.
4. Harja bendera Indonesia Sang Merah-Poetih boleh dikibarkan.
5. Terhadap segala perboeatan2 jg. mengganggoe ketentreman dan kesedjahteraan oemoem diambil tindakan2 keras.
6. Selandjoetnja, semoea perdoedoek hendaknja melakoekan pekerdjaannja se-hari-hari sebagai biasa.

Semarang, tg. 19 Augustus 1945.
Kepala Pem. Repoeblik Indonesia
daerah Semarang,

WONGSONAGORO.

Pernjataan jang tegas ini — oentoek menghilangkan kegelisahan dan keragoe2an oemoem (sebagai akibat kabar2 kekalahan Djepang dg. segala kemoengkinan akibat2-nja) disamboet oleh rakjat Semarang dg. gembira dan bangga. Walaupoen disana-sini dg. terkedjoet poela.

Keragoe2an oentoek berlindak dapat dihilangkan. Tetapi . . . dg. pernjataan ini, jg. kemoedian disoesoel dg. lain2 peratoeran dan tindakan moelailah . . . *bentrokan dengan kekoeasaan Djepang*, jang makin hari makin menghebat. Perboeatan kekoeasaan dimana-mana. dibantoe dg. *Komité Nasional* jg. segera dibentoek, berdjalan, menggelora. Terpaksa bentrokan pertentangan - teroes - meneroes, tetapi segala sesoeatoe dapat berlangsoeng dg. baik hinga ± 2 boelan. Tetapi achirnja tidak dapat dielakkan, timboel pertempoeran dg. Djepang di Semarang, jg. terkenal sebagai „pertempoeran 5 hari", (tg. 14—19 Oct. '45) dimana djatoeh berratoes2 korban dikedoea belah fihak.

Semarang . . . . . engkau pelopor perdjoeangan di Djawa-Tengah!
Memang tepat engkau dikatakan—„kota revolocionnair" . . . . .
sedari doeloe!!
Saloet pada pemoeda Semarang!
Saloet pada Pak WONGSO, bapak Semarang!
Semarang, segala korbanmoe tak akan sia - sia!
Sebab, Indonesia merdeka akan . . . tetap Merdeka!

SEMARANG

Kemadjoean Pemerintah Oemoem.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tg 17 Agoest. 1945 diterima oleh Rakjat Indonesia sebagai komando oe moem oentoek mereboet kekoeasaan dari tangan pendjadjah. Pendjadjah Djepang, jang pada waktoe itoe masih serba lengkap dan koeat.

Semarang, adalah terkenal dengan namanja „Kota Merah" jang mempoenjai aliran2 jang koeat dalam masjarakat.

Dalam keadaan jang demikian ini maka pimpinan repoloesi di Semarang adalah mempoenjai pertanggoengan djawab jang agak berat.

Tetapi, karena hasrat Rakjat jang sangat basar, teristimewa dari kalangan Pemoeda, maka semoea itoe dapat di laksanakan dengan seksama.

Demikianlah, doea hari setelah Proklamasi dioemoemkan, maka pada tg. 19 Agoestoes 1945 pada djam 2 siang Mr. Wongsonagoro memproklamirkan, bahwa moelai waktoe itoe daerah Semarang mendjadi daerah Republik Indonesia. Sesoedah Proklamasi ini dioemoemkan maka segenap Djawatan dan Peroesahaan jang tadinja dikoeasai Djepang segera dapat direboet dan dikoeasai oleh bangsa Indonesia. Demikianpoen djoega segenap pegawai Negeri jang meskipoen tadinja didalam bathin soedah mengakoei sebagai pegawai Republik dan telah poela bersoempah, bahwa mereka hanja maoe toendoek pada disciplin dari Perintah Republik, tetapi pada lahirnja masih tampak sebagai pegawai dari Pemerintah Djepang, maka sesoedah proklamasi tersebeet diatas dioemoemkan, segenap pegawai Negeri didaerah Semarang telah mendjadi pegawai Pemerintah Republik Indonesia, lahir dan bathinnja.

Dengan tiba2 pada tg. 15 October 1945 meletoeslah pertempoeran antara militer Djepang dengan Rakjat dan Pemoeda kita, karena Djepang hendak mereboet kembali kekoeasaannja jang telah djatoeh ditangan Pemerintah Republik, oentoek diserahkan kepada Serikat jang telah ampir mendarat di Semarang. Pertempoeran terseboet berschir pada tg. 19 October 1945 ialah setelah Tentara Pendoedoekan Serikat mendarat di Semarang jang didapati oleh baksil2 nica. Dan sedjak waktoe itoelah Rakjat Semarang selakoe gelisah dan selaloe tak aman karena perboeatan dari orang2 belanda nica jang selaloe membikin propokasi. Pemerintah Republik selaloe berosaha dengan segala kekoeatan oentoek mempertahankan keamanan, tetapi karena propokasi nica jang loear batas ialah dengan pemboenoehan atas 3 orang opsir bangsa Gerkha, maka pada tg. 18 Nopember 1945 meletoeslah pertempoeran jang kedoea di Semarang. Dalam pertempoeran inipoen ternjata bahwa Rakjat dan Pemoeda kita tidak hanja berhadapan dengan tentara Inggris,

Gurkha dan Belanda sadja, tetapi malahan teroetama dengan . . . . Djepang!
Achirnja karena kita mengerti bahwa Inggris toch memperlindoengi Belanda didalam membentoek kekoeasaannja di Semarang, sedang Rakjat telah beraoempah hanja maoe toendoek kepada Pemerintah Republik sadja, maka segenap pegawai Negeri dan kaoem boeroeh dan sebagian besar dari pendoedoek kota Semarang telah meninggalkan roemah dan harta-bendanja kedaerah jang dikoeasai oleh Pemerintah Republik Indonesia. Demikianlah Poesat Pemerintah Daerah Semarang terpaksa meninggalkan kota Semarang, misalnja Gesperoeran sekarang berada di Magelang, Karesidenan dan Balai kota Semarang ada di Salatiga. Disinilah kita menjaksikan kesetiaan dan pengorbanan segenap kaoem boeroeh, Pegawai Negeri dan Rakjat kepada Pemerintah kita. Dengan rela hati mereka meninggalkan harta-bendanja didalam kota jang kini sedang didoedoeki oleh moesoeh dan dalam keadaan jang serba kekoerangan ini mereka bekerdja dan disciplinnair kepada Pemerintah Republik. Demikianpoen djoega kaoem boeroeh, pegawai Negeri dan Rakjat jang masih ketinggalan didalam kota Semarang, maskipoen mereka ini terang2 berada didalam moeloet singa jang kelaparan, ternjata mereka selaloe setia, ta'at dan disciplinnair kepada Pemerintah Republik. Iai dapat diboektikan dengan adanja penangkapan2 jang selaloe dilakoekan oleh nica terhadap Rakjat, kaoem Boeroeh dan Pegawai Negeri, teroetama sekali dalam waktoe jang belakangan ini.

Adapoen Poesat Pemerintah Daerah Semarang lengkap dengan segenap bagiannja jang kini berkedoedoekan di Salatiga, disamping memperhatikan soal pertempoeran disekitar kota Semarang, djoega selaloe memperhatikan soal2 pembangoenan.

Tetapi, seperti diatas telah kami kemoekakan, Daerah Semarang dan Rakjat Semarang adalah mempoenjai sifat2 jang istimewa. Oentoek melaraskan dengan sifat2 jg. istimewa ini maka perloelah adanja Kepala2 daerah jg. dapat melaraskan pimpinan dengan keadaan. Dengan adanja pergantian dan perobahan kepala daerah dalam beberapa daerah ternjata Pemerintahan Karesidenan Semarang dapat berdjalan dengan litjin.

Dalam pada ini perloe diakoei djoega, bahwa dalam beberapa hal daerah Semarang agak tampak terbelakang djika dibanding dengan lain2 daerah, misalnja soal pengoempoelan padi, pindjaman Nasional dll. Tetapi jang sedemikian ini haroes dimengerti bahwa kemoendoeran dalam beberapa hal tsb adalah disebabkan oleh tingkat kemadjoean Rakjat, jang sedang dilaloei.

Terangnja, haroes poela diakoei, bahwa dibeberapa daerah di Djawa Tengah, orang masih bisa mengerdjakan perintah2 dari atas dengan „tjara lama" jang boeat didaerah Semarang soedah tidak moengkin oentoek dilakoekan. Rakjat Semarang agaknja soedah sampai pada tingkatan (phase) moelai bisa „bitjara" setjara demokratis, meskipoen beloem bisa „berfikir" setjara demokratis!

Demikianlah karena semoea ini berhoeboengan rapat dengan proses kemadjoean jang haroes dan tentoe dilaloei oleh masjarakat sendiri, maka saatnja tentoe datang bagi daerah2 lain jang kini beloem mengalami tingkatan seperti jang kita alami pada waktoe ini.

Djadi, apa jang tampak sebagai kemoendoeran seperti terseboet diatas itoe sebenarnja adalah kristalisasi dari Kemadjoean.

Oesaha Penerangan.

Djawatan Penerangan Daerah Semarang didirikan dalam boelan Djanoeari 1946, sedang di Kaboepaten baroe dapat didirikan dalam boelan Maret 1946.

Bersama dengan poesat Pemerintah Daerah, maka Djawatan Penerangan Daerah Semarang adalah berkedoedoekan (mengoengsi) di Salatiga, soestoe tempat dilereng goenoeng Merbaboe jang terpisah dengan hoeboengan kereta api, hingga hoeboengan antara Daerah dengan Kaboepaten2 sangat soesah, teroetama dengan Daerah Kendal.

Kesoelitan perhoeboengan ini ditambah lagi dengan kemiskinan Daerah Semarang, jang karena akibat dari pertempoeran hingga segenap alat2, jang penting semoea masih ketinggalan didalam kota, misalnja kendaraan2, mesin toelis, Pemantjar radio, Pesawat2 radio, pertjetakan2 kertas dll. Oleh karena itoe hingga sekarang ini kita hanja dapat bekerdja dengan tjara2 jang sangat

primitief (zonder radio, zonder soerat kabar dan zonder kendaraan).

Ketjoeali dengan poster2 dan soerat2 siaran jang sederhana penerangan kepada Rakjat hanjalah dapat kita berikan dengan djalan rapat2.

Pembangoenan,

Daerah Semarang boekanlah „daerah istimewa", tetapi karena aksi inggeris dan nica jang meradjalela didalam kota Semarang, maka dengan sendirinja keadaannja mendjadi „istimewa"! Oleh karena itoe segenap badan[2] baik jang resmi ataupoen jang tidak resmi, semoea tentoe mentjoerahkan tenaga dan fikirannja kedjoeroesan pertempoeran. Tetapi jang sedemikian ini tidaklah berarti, bahwa soal pembangoenan diloepakan.

Sembojan: „Disamping bertempoer, kita membangoen" soenggoeh-soenggoeh didjalankan oleh Rakjat didalam daerah Semarang!

Djika soal pertahanan dan pertempoeran digaris depan semoeanja itoe dilaksanakan oleh Tentara dan pemoeda[2] kita, maka soal pembangoenan digaris belakang adalah mendjadi kewadjiban kaoem boeroeh dan kaoem tani dan dalam hal ini mereka poen telah memboektikan kesanggoepan dan kedjakapannja.

Kaoem boeroeh Kereta-api misalnja, dalam waktoe pertempoeran jang menghebat ini dapat menjelenggarakan perhoeboengan djalannja kereta-api antara Poerwodadi-Goendi jang didalam zaman djepang telah dibongkar oleh militer djepang.

Begitoepoen djoega berkat kegiatan kaoem boeroeh di Pabrik Besi Tjepiring, daerah Kendal, maka didalam daerah Kaboepaten Kendal telah dapat dioesahakan kereta-api keijil jang berdjalan ke 3 djoeroesan, ialah: Tjepiring - Kendal, Tjepiring-Gemoeh Weleri dan Tjepiring - Sendang Sikoetjing, jang mana berarti soeatoe pertolongan jang sangat besar bagi kaoem tani dan kaoem dagang boekan sadja, tetapi poen djoega sangat besar artinja bagi perpoetaran roda ekonomi didalam daerah tersebeot.

Demikian poen djoega halnja dengan kaoem boeroeh listrik didaerah Semarang. Sesoedah tentara Inggeris dan nica dapat dipaksa moendoer dari Magelang dan Ambarawa sampai masoek kedalam kota Semarang, maka di Soemowono salah satoe Kaonderan diantara Ambarawa dan Semarang, jang selama zaman belanda dan djepang beloem pernah mendapat penerangan listrik, karena kegiatan dan kedjakapan kaoem boeroeh listrik, sekarang Rakjat didaerah tersebeot telah dapat diberi penerangan listrik setjoekoep - tjoekoepnja.

Disamping semoeanja ini, tidaklah boleh diloepakan inisiatief rakjat sendiri oentoek ikoet serta didalam pembangoenan. Didalam daerah Semarang kita mengetahoei adanja bengkel[2] besi, jang beroesaha oentoek mentjoekoepi keboetoehan alat[2] pertanian dan alat[2] roemah-tangga, pabrik[2] kertas jang pada waktoe ini sangat kita boetoehkan, pabrik[2] koelit oentoek mentjoekoepi keboetoehan tentara dan oemoem, pabrik[2] tenoen jang walaupoen beloem dapat mentjoekoepi tetapi dapat sekedar menolong kesoekaran Rakjat didalam soal bahan pakaian. Dan semoeanja ini adalah dibangoen dan dikerdjakan sendiri oleh Rakjat didalam zaman Indonesia Merdeka ini.

Dalam pada ini perloelah poela kita kemoekakan disini tentang pembangoenan lapangan Pengadjaran, jang telah ditskoetkan dalam daerah Semarang.

Sebeloem soal ini kita toeliskan, kiranja perloe disini kita kemoekakan, bahwa dalam pertempoeran 5 hari melawan djepang di Semarang kira[2] ada sepoeloeh moerid[2] dari SMT, SMP, Sekolah Teknik, Sekolah Dagang dan seorang goeroe S.M.T. jang goegoer dalam medan pertempoeran. Selain dari pada itoe poen berpoeloeh[2] pemoeda[2] peladjar dan hampir separoh dari goeroe[2] Sekolah Menengah di Semarang telah ditawan oleh djepang dengan menderita hinaan dan siksaan. Poen Kepala Kantor Pengadjaran, sdr. Soemardjito (kini Boepati Semarang) ikoet merasakan siksaan dan hinaan djepang tersebeot.

Demikianlah setelah petjah pertempoeran jang kedoea, dimana poesat pemerintahan Daerah dipindahkan ke Salatiga, maka moelailah Kantor Pengadjaran melangkahkan kakinja kearah pembangoenan. Diantara boeah pekerdjaan dari Kantor Pengadjaran jang terhitoeng pembangoenan adalah seperti berikoet.

a. Megghapoeskan oeang sekolah dalam Sekolah Rendah.
b. Merobah Sekolah Rendah 3 tahoen mendjadi Sekolah Rendah 6 tahoen.
c. Pengoperan Sekolah Partikelir mendjadi Sekolah Negri.
d. Diseloeroeh Karesidenan telah didirikan

12 Sekolah Pendidikan Goeroe jang masing2 mempoenjai 35 moerid laki2 dan perempoean.

e. Pembockaan Sekolah Menengah di Poerwodadi, Kendal dan Ambarawa, jang selama zaman pendjadjahan beloem diadakan.

f. Membangoenkan Sekolah Goeroe poetri, Sekolah Roemah Tangga, Sekolah Teknik Menengah, dan Sekolah Menengah Tinggi di Salatiga jang semoeanja ini berasal dari kota Semarang.

Sekianlah sekedar gambaran pembangoenan dalam doenia Pengadjaran dalam daerah Semarang.

Dengan ini teranglah betapa besar hasrat Rakjat oentoek membangoen didalam zaman Indonesia Merdeka ini, meskipoen sedang menghadapi moesoeh jang dengan segala keboeasan dan kekedjaman dan dengan segala tipoe moeslihat jang paling rendah dan kedji sekaloe beroesaha oentoek mendjatoehkan Negara kita dan oentoek mendjerdjah kita kembali.

Pergerakan dan keinsjafan Rakjat.

Oentoek menindjau djalannja pergerakan Rakjat Indonesia selama Indonesia Merdeka ini sekali-kali tidaklah boleh meloepakan gerakan „Angkatan Moeda" jang meliputi seloeroeh gerakan kaoem pemoeda sadja, tetapi poen djoega kaoem toea jang bersemangat „moeda".

Demikian poen djoega gerakan „Angkatan Moeda" di Semarang. Sedjak proklamasi Kemerdekaan Indonesia dioemoemkan maka „Angkatan Moeda" didaerah Semarang memegang rol jang penting didalam repoloesi ini, sebab „Angkatan Moeda"-lah sebenarnja jang dicalam zaman Djepang bisa mendapat kesempatan oentoek menanam benih revolusioner kedalam dada Rakjat.

Disamping „Angkatan Moeda" jang achirnja mendjelma mendjadi „Pesindo", berdirilah di Semarang „Gerakan Republik Indonesia" jang pada pokoknja oentoek menggerakkan Rakjat dan segala golongan goena mempertegak dan membela Negara Republik Indonesia. Dengan systimatis G. R. I. memberikan bimbingan kepada kaoem Boeroeh dan Tani didalam perdjoeangannja. Demikianlah Repolusi Indonesia jang meskipoen tidak didahoeloei oleh persiapan ini dapat berlangsoeng dan dapat berhasil bagoes, karena berkat keinsjafan Rakjat jang telah ditanam berpoeloeh2 tahoen, dari zaman Belanda sampai kezaman Djepang. Kesombongan Belanda dan kelitikan politik Belanda ternjata dapat meninboelkan pahlawan2 pergerakan kebangsaan jang medalam di Indonesia, sedangkan kekedjaman Djepang telah menimboelkan pahlawan2 Indonesia jang berani mati.

Peristiwa jang istimewa.

Boeat peringatan Setahoen Kemerdekaan-ini bagi daerah Semarang kiranja masih beloem lengkap djika beloem diserai dengan kisah perisiwa Kendal pada tg 17 Nopember 1945.

Seperti dilain - lain tempat diseloeroeh Indonesia, setelah hari Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 — 8 — 1945 maka atas pimpinan dari pemimpin2 jang ada didalam tiap2 daerah, seleeroeh Rakjat segera serentak bergerak oentoek menjempoet dan melaksanakan setiap komando jang diberikan oleh Presiden kita sebagai Bapa Rakjat dan sebagai Kepala Negara Republik Indonesia.

Boeat daerah Kendal maka pada waktoe itoe SareKat Tani—lah jang sangat besar pergaroehnja kepada Rakjat. Disamping itoe besar poela pengaroeh Sarekat kaoem Boeroeh Pabrik Besi Tjepiring, jang sebentar sesoedah proklamasi dioemoemkan, dengan segera dapat merampas kekoeasaan dari tangan Djepang. Demikianlah karena gelora repoloesi jang sangat meloeap dan poela karena sikap dari Pamong Pradja jg. tidak dapat melaraskan pimpinannja dengan soesana repoloesi jang mengilingi mereka, maka pada tanggal 17 Nopember 1945 meletoeslah repoloesi Rakjat di Kendal dibawah pimpinan Sarekat Tani dan Sarekat Boeroeh Tjepiring. Sebagai akibat dari repoloesi ini maka segenap Pamong Pradja diseloeroeh daerah Kendal dari Boepati sampai kepada Asisten2 Wedana ditoeroenkan dan diganti dengan tenaga2 pemimpin jang ada dalam daerah itoe, terkecoeali beberapa Asisten Wedana dibeberapa tempat jang ternjata dapat menjesoeikan diri dengan soesasana repoloesi.

Tetapi, sjoekoerlah bahwa repoloesi tersebeot dapat ditelesaikan dengan djalan damai dan sjoekoerlah poela bahwa hingga kini Pemerintahan Daerah Kendal ternjata dapat berdjalan sebagaimana mestinja.

—o—

SOERAKARTA

„Bengawan Solo,
Riwajatmoe ini,
Sedari doeloe djadi
Perhatian insani . . . . . "

Pendahoeloean:

Satoe tahoen. Sedetik didalam sedjarah soeatoe bangsa. Bangsa Indonesia, jang bangkit dari tidoernja, tertidoer dibawah perbawa koloniaal - psychose. Tahoen 1905, membangoenkan seloeroeh bangsa Asia oemoemnja, bangsa Indonesia choesoesnja. Selama 40 tahoen bangsa Indonesia menjoesoen kekoeatannja. Naik toeroen, djalan jang dilaloei bangsa Indonesia. Djalan jang penoeh dengan kepahitan, kesoekaran, pengorbanan poetra - poetranja. Tetapi djalan itoe pasti garisnja. Dengan kepastian kodrat, kekoeatan bangsa jang tersoesoen itoe telah membawa bangsa Indonesia kepintoe gerbang jang ditoedjoenja.

17 Agoestoes 1945

Pintoe gerbang Kemerdekaan bangsa Indonesia terboeka. Bangsa Indonesia menjatakan diri sebagai bangsa jang merdeka. Pernjataan ini diikoeti dengan boeah jang njata. Disalah satoe soedoet doenia raya ini, disebelah Tenggara dari benoea Asia, lahirlah Negara jang moeda: Negara Republik Indonesia.

Moeda Negaranja, tetapi toea Bangsa jang memikoelnja, koeat poetera - poeteranja oentoek menjelamatkan dan membangoennja mendjadi Negara jang djaja.

17 Agoestoes 1946.

Satoe tahoen telah lampau. Roda Negara berpoetar teroes, soeatoe boekti, bahwa poetera-poetera bangsa Indonesia tjoekoep koeat oentoek menjelamatkan, tjoekoep tjakap oentoek membangoen Negaranja.

Langkah - langkah jang pertama telah dilangkahkan. Djalan masih pandjang, jang teroes dilaloei. Negara kita masih haroes diselamatkan dan dibangoen. Marilah mengoempoelkan bekal oentoek perdjalanan kita jang lebih landjoet. Bekal itoe terdapat dari pengalaman - pengalaman dihari - hari jang lampau selama satoe tahoen ini. Siapa tidak mengenal hari kemarin, tidak mengerti hari ini. Tidak mengerti hari ini, hari besok soekar ditjari.

Masa peralihan di Soerakarta.

1. Tidak djaoeh sebeloem Djepang menjerah kepada Sarekat sebagian besar dari peprintahan Soerakarta telah diserahkan oleh Tyokan Watanabe kepada S. P. Soesoehoenan dan S.P. Mangkoenagoro, hingga dapat dikatakan, bahwa Soerakarta adalah doea Syuu (karesidenan) jang ber—iboe—kota satoe. Tetapi Peprintahan balatentara Djepang masih berdjalan djoega, hingga dapat dikatakan peprintahan Soerakarta bersifat „tralistis" kalau perkataan ini boleh dipakai.

2. Tidak lama, setelah Djepang kalah dalam peperangan pacific dan kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tg. 17 Agoestoes 1945, dibentoeklah Komite Nasional Indonesia (K. N. I.) di Soerakarta, diketoeai oleh K. R. M. T. Woerjaningrat, dengan maksoed membantoe pekerdjaan Presiden dalam mendjalankan peprintahan daerah di masa peralihan itoe. Tetapi terboekti K. N. I. jang pertama ini koerang koeat oentoek menghadapi peprintahan Djepang jang masih koeat itoe.

3. Berhoeboeng dengan itoe pada pertengahan boelan September 1945, dirobahlah soesoenan K.N.I. pertama, dan dibentoeklah K.N.I. kedoea dibawah pimpinan Mr. Koesoemodiningrat.

4. Sedjak terbentoeknja K. N. I., rakjat dibawah pimpinan pemoeda - pemoeda moelai berorganisasi dalam barisan - barisan bamboe roentjing. Kaoem boeroeh mendirikan Barisan Boeroeh Indonesia (B. B. I.).

Setelah organisasi - organisasi rakjat teratoer koeat, maka pada tanggal 1 —10—'45, K. N. I. dengan disokong seloeroeh rakjat dibelakangnja memaksa Tyokan menjerahkan kekoeasaannja kepada K. N. I. Pemindahan kekoeasaan ini berdjalan dengan damai. Pada hari itoe dj. 13.00, mendengoenglah lagoe „kebangsaan Indonesia Raya" oentoek pertama kalinja dalam soeasana kemerdekaan.

5. Peralihan kekoeasaan sipil telah tertjapai. Tiga orang dari K. N. I. diserahi mempela-

djari hal ihwal kantor Kooti, dan oentoek sementara memimpin kantor terseboet.

6. Kaoem boeroeh poen tidak maoe ketinggalan. Peroesahaan - peroesahaan diseloeroeh Soerakarta jang masih dikoeasai oleh Djepang, direboetnja dan diserahkan kepada K. N. I. oentoek diatoer pengoesahannja.

7. Tinggallah sekarang kekoeasaan Militair Djepang jang masih lengkap dan bersendjata lengkap poela. Rakjat mengerti bahwa ini meroepakan bahaja bagi masjarakat, karena sewaktoe-waktoe mereka dapat mendindas gerakan rakjat. Maka organisasi kelaskaran diperkoeat, dibawah pimpinan bekas pradjoerit - pradjoerit Peta dan poelisi sipil.

Setelah tjoekoep koeat, maka Balatentara Djepang jang bersarang diroemah-sakit „ziekenzorg" dan di Bandjarsari didesak oentoek menjerahkan sendjatanja. Dengan djalan peroendingan desakan ini berhasil. Rakjat telah bersendjata.

8. Rakjat jang bersendjata ini, dipimpin oleh bekas opsir - opsir Peta dan Poelisi jang berdjiwa merdeka, kemoedian mentjoba mereboet kekoeatan militer Djepang jang terachir, ialah Kempeitai. Doea hari lamanja diadakan peroendingan tetapi tidak ada hasilnja. Achirnja Kempeitai menjapkan sendjatanja oentoek mempertahankan diri. Soeasana mendjadi panas. Tembakan berboenji dari kantor kempeitai dan berkobarlah tembak - menembak satoe malam lamanja. Pertempoeran hebat ini berachir dengan menjerahnja Kempeitai dan membawa korban 3 orang Djepang dan seorang pemoeda kita jang bernama Arifin. Sdr. Arifin adalah pahlawan Soerakarta jang pertama, jang mengorbankan djiwanja oentoek menegakkan R. I. di Soerakarta. Tetapi dengan goegoernja Arifin. djatoehlah seloeroeh kekoeasaan Djepang di Soerakarta ketangan rakjat Indonesia (October 1945).

Soerakarta dibawah Direktorium.

Sesoedah kekoeasaan seloeroeh Soerakarta djatoeh ketangan bangsa Indonesia, maka diadakan rapat raksasa, dimana pemimpin - pemimpin K. N. I. masing - masing mengoetjapkan soempahnja, bahwa beliau akan bekerdja dengan ichlas dan djoedjoer oentoek rakjat dan Pemerintah R. I. dan setia kepada Presiden.

Satoe persatoe, dengan soeara jang menggoentoer, dibawah kibaran Sang Merah Poetih, rakjat melihat dan mendengar Pemimpin - pemimpinnja, jang masing - masing mengoetjapkan soempahnja.

Peprintahan daerah berdjalan. Banjaklah jang telah diatoer dan distabiliseer. Begitoe poela Pemeritah Kasoenanan dan Mangkoenegaran berdjalan. Tetapi makin lama makin terasalah, bahwa di Soerakarta ada peprintahan jang dualistis, plus K.N.I.-nja mendjadi „trialistis" Pergeseran moelai nampak antara tiga kekoeasaan itoe.

Kemoedian kedoea Sri Padoeka mengeloearkan Makloemat, dimana masing - masing Sri Padoeka menjatakan bahwa setelah roentoehnja kekoeasaan Djepang di Soerakarta, semoea kekoeasaan kembali ditangan Sri Padoeka masing - masing dan bahwa Peprintahan Kasoenanan dan Mangkoenegaran berhoeboengan langsoeng dengan Pemerintah Poesat.

Persaingan antara K.N.I. dan peprintahan Keradjaan makin nampak. Maka oentoek mempereskan soal ini Goepernoer Djawa Tengah, R.P. Soeroso, pada tanggal 13 boelan Oktober 1945, ditempatkan di Soerakarta sebagai Komissaris Tinggi oentoek daerah Istimewa Soerakarta dan Jogjakarta. Dengan ini moelailah terasa oleh Rakjat Soerakarta perhatian Pemerintah Agoeng terhadap Soerakarta.

Tindakan pertama dari P.T. Komisaris Tinggi ialah menghilangkan peprintahan jang dualistis di Soerakarta. Dibentoeklah soeatoe collegiaal bestuur antara doea keradjaan terseboet, soepaja tindakan-tindakannja sama didaerahnja masing-masing. Collegiaal bestuur ini terdiri dari: kedoea Sri Padoeka, doea orang dari masing - masing keradjaan jang ditoendjoek oleh masing-masing Sri Padoeka, dan 5 orang dari K.N.I. Peprintahan sehari - hari didjalankan oleh 5 orang dari K.N.I. terseboet, jang meroepakan soeatoe Dewan Pemerintah Republik Indonesia daerah Soerakarta atau terkenal sebagai Direktorium. Pembentoekan ini terdjadi pada tg. 1 November 1945.

Direktorium terseboet mempoenjai bg.: Oemoem, Pangreh Pradja, Kemakmoeran. Sosial dan Keamanan, diketoeai oleh Komisaris Tinggi, tetapi tidak mempoenjai hak soeara.

Revolusi Sosial di Soerakarta.

Direktorium, meskipoen hingga saat diboebarkannja beloem pernah disjahkan oleh Presiden, dapat mendjalankan Peprintahan jang agak teratoer selama 5 boelan lebih hingga saat timboelnja revolusi sosial.

Toedjoean pertama oentoek menjamakan atoeran-atoeran dalam peprintahan keradjaan roepa-roepanja tidak berhasil. Adanja Direktorium dirasa sangat mengoerangi kekoeasaan peprintahan keradjaan. Masing-masing peprintahan keradjaan memboeat peratoerannja sendiri-sendiri,

sedangkan Direktorium djoega mengeloearkan peratoerannja, hingga rakjat sering bingoeng menghadapi doea matjam peratoeran, jang kadang-kadang tidak sama atau bertentangan. „Trialisme" beloem dapat lenjap.

Timboellah hasrat dikalangan badan-badan perdjoangan oentoek menoentoet kesatoean Peprintahan di Soerakarta, ialah Peprintahan Republik Indonesia.

Moelailah dalam boelan April revolusi Sosial di Soerakarta dengan pentjoelikan pembesar-pembesar kantor Kepatian Kasoenanan. Kaboepaten Sragen memoetoeskan perhoeboengan dengan peprintahan Kasoenanan (April 1946). Tindakan ini disoesoel oleh Kaboepaten Klaten. Bertoeroet2 lain-lain daerah satoe persatoe memoetoeskan perhoeboengan dengan Keradjaan: Tawangmangoe (17-Mei-'46), Kaboepaten Kota Soerakarta (20-Mei-'46), djawatan pergoeroean kapanewon, Selogiri, Manjaran, Weerjantoro, Pratjimantoro, Giritontro (21-Mei-'46). Djawatan Kesehatan dan peternakan Wonogiri (22-Mei-'46), Karangpandan (25-Mei-'46), Kaboepaten Bojolali poen, jang moela-moela kelihatan passief, achirnja memoetoeskan djoega perhoeboengannja dengan pemerintah keradjaan.

Dalam pada ini hanja Kaboepaten Wonogiri dan Kota Mangkoenagaran jang kelihatan masih tegoeh, tidak pernah terdengar pernjataan apa-apa.

Dalam revolusi sosial, jang sangat tjepat ini, S. P. Soesoehoenan menoendjoekkan sikap kasatrianja. Dengan resmi beliau menjatakkan dalam makloematnja, bahwa S P. bersedia menjerahkan peprintahannja kepada rakjat, apabila ini soenggoeh dikehendaki rakjatnja. Maka S.P. menoenggoe kepoetoesan Pemerintah Agoeng.

Disini sedjarah menemoei soeatoe revolusi sosial, jang berdjalan dengan damai zonder pertoempahan darah, soeatoe unicum dalam sedjarah revolusi. Tetapi ini tidak lain karena insjafnja rakjat akan persatoean dan kelnsjafan bahwa persatoean sadjalah jang dapat menjelamatkan negara dari serangan loear.

Soerakarta dibawah Goepernoer Pak Soerio.

Sesoedah daerah memoetoeskan perhoeboengan dengan keradjaan, mereka menghoeboengkan diri langsoeng dengan Dewan Pemerintah Republik Indonesia Soerakarta.

Pemerintah Poesat moelai bertindak. Beberapa pemimpin dari kalangan rakjat dan direktorium ditangkapi oleh Pemerintah poesat. Badan-badan gontjang. Mereka menoentoet keloearnja pemimpin-pemimpinnja. Beberapa mosi diadjoekan. Pada waktoe itoe Soerakarta soenggoeh membotoehkan Pemimpin Pemerintahan jang koeat. Ini dirasa oleh Pemerintah poesat.

Goepernoer Pak Soerio dalam achir boelan Mei ditempatkan di Soerakarta, sebagai Wakil Pemerintah poesat. Komisaris Tinggi, R.P. Soeroso, ditempatkan di Malang sebagai Wakil Pak Soerio. Oleh Pak Soerio segera dikeloearkan Makloemat jang melarang penangkapan zonder persetoedjoean beliau (30-5-'46).

Sementara itoe Direktorium, dengan ditangkapnja para pemimpinnja, boebar. Keinsjafan, bahwa roda peprintahan tidak boleh berhenti, telah mendorong beberapa Pemimpin oentoek membentoek peprintahan sementara jang bersifat pemoesatan tenaga Pemerintah, Rakjat dan Tentara. Peprintahan sementara ini diberi nama: Dewan Pemerintah Rakjat dan Tentara, diketoeai oleh Comandan divisi Soerakarta, sedang Pak Soerio didjadikan penasehatnja (1 Djoeni 1946). Bentoekan ini roepa-roepanja beloem sesoeai dengan kehendak Pemerintah Agoeng.

Datanglah W. Presiden di Soerakarta oentoek membereskan hal ini. Dalam soealoe rapat jang disaksikan oleh segenap party dan badan perdjoangan, dinjatakanlah oleh beliau, bahwa daerah Kasoenanan dan Mangkoenagaran, dalam keadaan bahaja (6 Djoeni '46). Segera soesoenan Dewan Pemerintahan Rakjat dan Tentara jang tidak didasarkan oendang-oendang, disesoeaikan dengan oendang-oendang jang soedah diboeat, jalah Oendang-oendang Negara dalam keadaan bahaja (Oendang-oendang No. 1. tahoen '46).

Dengan kedatangan W. Presiden ini, maka reaksi soesana jang tadinja sedikit panas.

Soerakarta dibawah Dewan Pertahanan Daerah.

Pada tg. 10 Juni 1946, dibawah pimpinan Pak Soerio, setelah mendengarkan pendjelasan-pendjelasan tentang Oendang-oendang keadaan bahaja dari W. Presiden dan Menteri Pertahanan, maka rapat badan-badan dan parij-parij, berhasil membentoek pemerintahan seperti jang dikehendaki oleh oendang-oendang No. 1 th. 1946. pasal 4 a. ialah: Dewan Pertahanan daerah Soerakarta. Pemimpin-pemimpin jang doedoek didalamnja sebagian besar tidak berbeda dari mereka jang membentoek Dewan Pemerintah Rakjat dan Tentara terseboet diatas.

Dengan terbentoeknja D.P.D. ini, maka terdjapailah kesatoean Pemerintahan seperti jang dikehendaki oleh badan-badan dan partij-partij politik. Segera Pak Soerio mengeloearkan maklumat, jang menjatakan, bahwa para pegawai Kasoenanan dan Mangkoenagaran, moelai tg. 13 Djoeni—mendjadi pegawai Pemerintah R.I. Makloemat ini memperkoeat adanja kesatoean Pemerintah.

Kemoedian beberapa djawatan dari doea keradjaan selangkah demi selangkah dipersatoekan. Oempama: kedoea kantor pengadjaran (18—Djoeni—1946). Ini langkah jang pertama, jang kemoedian disoesoel oleh lain-lain djawatan.

Pak Soerio sebagai Wakil Pemerintah Poesat selesai kewadjibannja membereskan pemerintahan Soerakarta, maka beliau kembali ke Djawa-Timoer dan Komisaris Tinggi R.P. Soeroso di Solo, tetapi tidaklah djelas apa kedoedoekannja.

Pada tg. 25 Djoeni 1946 datanglah perobahan dalam pembagian-pembagian daerah Soerakarta, soeatoe kedjadian jang bersedjarah:

a. Kaboepaten Sragen, diganti nama: daerah Soekawati.
b. Kaboepaten Wonogiri, Klaten, Bojolali tetap seperti sediakala.
c. Karanganjar mendjadi iboe—kota kaboepaten baroe, ialah daerah Lawoe jang melipoeti beberapa daerah kawedanan dan kaonderan jang doeloe termasoek kaboepaten Sragen, Wonogiri dan kaboepaten kota M.N.
d. Kaboepaten Kota Soerakarta mendjadi daerah kaboepaten baroe, berkedoedoekan di Soedjohardjo, dan melipoeti kawedanan Soekohardjo, Kartosoero, Tjolomadoe.
e. Kota Soerakarta didjadikan balai kota (gemeente).

Demikianlah daerah Soerakarta jang baroe.

Mendjelang Fadjar.

Akoepoen bangkit berdiri, mengeratkan ikat-
pinggangkoe,
Koerangkat patjoelkoe, koemelangkah keloear.
Pelita hatikoe terang poela bagai sediakala,
Bintang haropankoe bersinar tertawa, me-
lambai kemintang tjakrawala.
Hatikoe merdoe berlagoe, mendendengkan
madoh sembahankoe,
Dioedara nan kelam, mengalcen soeara azan
menghimbau dari djaoeh.
Antara ada dan tiada koedengar kokok
ajam pertama,
Menjongsong bentarc-bidoeanda Dewi Pagi.
Fadjar segera akan meningsing, koerasa
anginnja dingin.
Menemboes badjoekoe tipis jang telah tjom-
pang.
Menjengar-getarkan djiwakoe lajoe nan nja-
ris hilang . . . . .

A. A. Katil.
Semarang, Agoestoes 1945.
(Arena, No. 4. 5)

Manoesia Baroe.

Api jang ganas ini
Biar berkobar lagi
Mendjilat mendahsjat;
Biar boemi gempa
Petala gempita
Segera gelora,
Jang rapoeh biar roeboeh
Jang gojah biar poenah,
Merah . . . . . merah . . . . . .
Api dan darah . . . . . .

Hendak koetempa
Dipanas api menjala
Dikantjah darah merah,
Dari dalam derita
Ingin koetjipta:
Manoesia Baroe
Sarat padat menghitam-batoe
Perwira perkasa
Dinegara djaja.

Andangdjaja
Solo bl. IV 1946.
(„Arena" No. 3).

Soerakarta mendjadi Karesidenan.

Revolusi sosial Soerakarta jang menoedjoe kepada kesatoean Pemerintahan, mendekati kesempoernaannja. Didalam soeasana jang soedah tenang ini, sebagai halilintar di-moesim kemarau, terdengarlah berita jang menggemparkan: Pada tg. 27 / 28 Djoeni '46 P. M. St. Sjahrir, jang bersinggah di Solo, ditjoelik oleh segerombolan orang jang tidak bertanggoeng djawab. Oedara Soerakarta ditjemari awan jang gelap lagi.

Tetapi, setelah Presiden menjerokan permintaannja dalam pidato radionja, oentoek mengembalikan P. M., terboektilah ketaatan rakjat Soerakarta. Pemoeda-pemoeda dari Soerakarta jang insjaf akan pentingnja soal ini, menjamboet seroean Presidennja dengan perboeatan jang njata. Pada tg 1 Juli 1946, dikembalikanlah P. M. dengan selamat ketangan Presiden.

Sedjak tg. 28 Djoeni-1946, seloeroeh Indonesia diniatakan dalam bahaja. Seloeroeh kekoeasaan boeat sementara kembali ditangan Presiden. Tindakan ini mendatangkan persatoean jang lebih kekal antara rakjat Soerakarta. Keinginan bersatoe dan taat kepada Kepala Negara dinjatakan dalam soeatoe rapat raksasa dan arak-arakan besar-besaran.

Terboekanja komplotan Tan Malaka cs. menambah eratnja persatoean dan ketaatan kepada Presiden, soeatoe boekti, bahwa sedari doeloe memang jang diinginkan rakjat, ialah persatoean dan adanja pemerintahan jang satoe di Soerakarta, bagaimanapoen djoega bentoeknja.

Keinginan ini terlaksana dengan keloearnja Penetapan Pemerintah No. 16 / S. D. th. 1946 tentang Pemerintahan didaerah istimewa Soerakarta dan Jogjakarta jg. pokoknja berisi:

1. Djabatan Komisaris Tinggi dihapoeskan.
2. Pemerintahan Kasoenanan dan Mangkoenegaran akan dilentoekan dengan Oendang².
3. Soerakarta oentoek sementara dianggap sebagai karesidenan, seperti lain-lain karesidenan dilloear Soerakarta dan Jogjakarta.

Sebagai Residen Soerakarta jang pertama, dilantik Mr. R. P. Iskak Tjokrohadisoerja pada tg. 22 Djoeni-1946 oleh P. J. M. Presiden sendiri.

Soerakarta mendjadi karesidenan, tetapi Soerakarta tetap „istimewa" sifatnja. Residen berhoeboengan langsoeng dengan dan bertanggoeng djawab kepada Presiden. Residen Soerakarta dilantik oleh Kepala Negara sendiri. Kehormatan bagi Soerakarta. Soerakarta mendapat perhatian istimewa.

Memang, selama bengawan Solo mengalir, selama itoe akan tetaplah arti njanjian rakjat Solo, jang termashoer:

„ . . . . *Sedari doeloe djadi*
Perhatian insani ". . . . .

Demikianlah daerah Soerakarta dalam satoe tahoen kemerdekaan toemboeh menoedjoe kepersatoean.

Bagaimanapoen djoega bergolaknja masjarakat Soerakarta, tetapi pertoemboehan Pemerintahan Soerakarta seperti dapat kita ikoeti dalam sedjarannja selama satoe tahoen ini, menoedjoekkan *garis perdjalanan sedjarah jang tetap dan djelas*, menoedjoe kepada pemerintahan jang satoe dan koeat, soeatoe *„Stable government"*

———o———

Karena Benar.

Koerasa pedih loeka dihati,
Koedengar sajoep djeritan djiwa.
Keloearkah darah?
Kini menjerah? . . .
Tidak.
Ta' maoe akoe mengalah rela,
Akoe berdjoang membela diri . . .

Tiada 'koe gentar karena tampar,
Tiada 'koe toendoek karena toesoek,
Tiada 'koe takoet terserang maoet.
Biar badankoe hantjoer remoek.
Tetap 'koe madjoe . . . . .
Menoedjoe „Adil", bersendjata „Benar".

Sabarjati.
(Revolusioner, No. 21).

JOGJAKARTA

Sedjak zaman kemerdekaan hanja ada satoe pemerintahan.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Pada tanggal 17 – 8 – 1945 kemerdekaan Indonesia diproklamirkan keseloeroeh doenia oleh Boeng Karno dan Boeng Hatta atas nama Rakjat Indonesia. Negara Repoeblik Indonesia jang berdasarkan kedaulatan - rakjat dilahirkan pada saat itoe. Semendjak itoe rakjat Indonesia melepaskan diri dari segala matjam ikatan pendjadjahan dan tampil kemoeka ditengah - tengah bangsa - bangsa lainnja didoenia ini, sebagai bangsa jang merdeka jang mempoenjai Negara jang telah merdeka poela. Sebagai Negara jang merdeka Repoeblik Indonesia ingin bekerdja bersama-sama dengan Negara - negara lain oentoek menjoesoen doenia baroe jang berdasarkan demokrasi. Sebab perang doenia II ini senantiasa digambarkan sebagai pepe-rangan antara demokrasi disatoe fihak, dan dictatuur fascisme, naziisme dan militarisme dilain fihak. Demokrasi - lah jang mendapat kemenangan dalam perang itoe. Maka Repoeblik Indonesia jang lahir tepat pada selesainja perang itoe djoega *berkedaulatan - rakjat*, berdasar kepada „kerakjatan jang dipimpin oleh hikmat kebidjaksanaan dalam permoesjawaratan / perwakilan".

Amanat Kedoea Seri Padoeka tanggal 5—9—1946.

Daerah Kasoeltanan Jogjakarta dan daerah Pakoe - Alaman termasoek dalam lingkoengan daerah Repoeblik Indonesia. Maka tepat sekali pernjataan Kedoea Seri Padoeka dalam Amanatnja pada tg. 5 9—1945, bahwa Kedoea daerah terseboet adalah daerah - istimewa Negara Repoeblik Indonesia jang baroe berdiri itoe. Dengan pernjataan itoe lenjaplah harapan Belanda, seolah - olah kedoea Keradjaan itoe masih menanti - nantikan kedatangan Belanda, masih maoe menerima kekoeasaan pendjadjah atas kedoea daerah terseboet. Dengan Amanatnja itoe kedoea Seri Padoeka toeroet serta *memberi isi* pada proklamasi - kemerdekaan. Poela menjatakan, bahwa sebagai daerah - istimewa Negara Repoeblik Indonesia, jang diakoei dalam pasal 18 Oendang - oendang Dasarnja, dengan sendirinja djoega *berdasarkan kedaulatan - rakjat*. Maka membangoenkan Jogjakarta sebagai daerah - istimewa Repoeblik Indonesia, djoega haroes diarahkan kedjoeroesan itoe.

Mempraktekkan kedaulatan - rakjat.

Kedaulatan - rakjat asalnja dari perkataan: „volkssouvereiniteit". Rakjat (Volk) adalah souverein (berdaulat), artinja rakjatlah jang berkoeasa. Djikalau rakjat berkoeasa dalam soeatoe Negara, rakjat haroes mempoenjai 2 kekoeasaan ialah:

Pertama: berkoeasa *mengatoer* Negaranja atau *kekoeasaan - legislatief*, dengan peranan wakil - wakilnja *membentoek* Oendang - oendang oentoek mengatoer Negaranja.

Kedoea: berkoeasa *memerintah* Negaranja atau *kekoeasaan - executief*, dengan peranan wakil - wakilnja toeroet serta *menjelenggarakan* Oendang - oendang oentoek memerintah Negaranja.

Dalam membangoenkan daerah - istimewa Jogjakarta jang berdasarkan kedaulatan - rakjat, kedoea kekoeasaan itoelah haroes dilaksanakan.

Tidak ada dualisme dalam Pemerintahan.

Djika dalam djaman pendjadjahan dahoeloe baikpoen dalam djadjahan Belanda, maoepoen Djepang, pemerintahan di Jogjakarta bersifat dualistisch jang dengan sendirinja banjak menimboelkan salah faham, maka sedjak djaman kemerdekaan ini hanja ada *satoe* pemerintahan ialah Pemerintah daerah - istimewa Jogjakarta. Kasoeltanan dan Pakoe - Alaman senantiasa bekerdja bersama, bahkan dapat dikatakan mewoedjoedkan satoe pemerintahan, oleh karena kedoea Seri Padoeka senantiasa bersatoe seperti ternjata dalam Amanat - amanat dan Makloemat - makloematnja. Koti Zimu Kyoku dengan adanja K. N. I. dengan sendirinja tidak mem-

poenjai hak-hidoep. Lebih djelas hal ini, tatkala Komisaris-Tinggi, *P. T. Soeroso*, pada tg. 22—10—1945 menjatakan dengan resmi, bahwa oentoek Jogjakarta *tidak* perloe adanja subcommissariaat. Dengan Maklоemat No. 11 tg. 10—2—1946, bekas Koti Zimu Kyoku itoe dihapoeskan dengan resmi, hal mana mendapat persetoedjoean dari Komisaris-Tinggi pada tg. 16—2—1946. Betoel masih ada sebagian dari bekas Koti Zimu Kyoku itoe jang teroes bekerdja, ialah bagian Keoeangan sebagai Pembantoe Bendahara Negara, akan tetapi dengan „Penetapan Pemerintah-Poesat Repoeblik" pada tg. 15—7—'46 kewadjiban itoepoen diserahkan pada Seri Padoeka. Dan tegaslah kepoetoesan Pemerintah Poesat dalam penetapannja itoe, bahwa djabatan Komisaris-Tinggi oentoek daerah-istimewa Jogjakarta dihapoeskan.

Dengan penetapan „Pemerintah-Poesat Repoeblik" No. 17/S. D. pada tg. 9—8—'46, jang ditanda-tangani oleh P. J. M. *Wakil-Presiden*, Kepoelisian-Negara di Jogjakarta oentoek sementara waktoe dioeroes oleh Seri Padoeka jang tanggoeng-djawab langsoeng pada Presiden. Dengan demikian Djawatan-djawatan Keamanan, baikpoen dipoesat-daerah, maoepoen di Kaboepaten dan Kapanewon jang ketoeanja dipilih oleh dan dari rakjat, dan jang tanggoeng-djawab pada rakjat, akan dapat mendjalakan kewadjibannja sebaik-baiknja oleh karena mendapatkan poelisi sebagai alat—pendjaga—keamanan itoe. Poela dapat diharap, bahwa kepertjajaan rakjat pada poelisi akan dapat dikembalikan sepenoehnja, oleh karena poelisi sekarang langsoeng dibawah kekoeasaan *wakil-rakjat sendiri* ialah Ketoeaketoea Djawatan-Keamanan, jang tetap haroes tanggoeng-djawab pada rakjat itoe. Dengan keloearnja penetapan Wakil-Presiden itoe, segenap pekerdjaan bekas Koti Zimu Kyoku dioeloe, termasoek djoega *Chianbunja* (Bagian Kepoelisian) telah dioper semoea oleh Pemerintah-daerah.

Keadaan ini mengoentoengkan bagi daerah Jogjakarta, oleh karena kesalah-faham, kebingoengan dan kekatjauan jang moengkin timboel oleh karena ada dualisme dalam pemerintahan, dapat dihindarkan. Disamping itoe masih ada factor lagi jang penting bagi dapat berlasoengsoenanja pembangoenan ialah bekerdja-bersama antara kedoea Seri Padoeka dengan K. N. I. sebagai Wakil rakjat. *Maka azas kedaulatan-rakjat dengan berangsoer-angsoer dapat ditaksanakan, oleh kedoea Seri Padoeka dengan rakjat sendiri.*

3 tingkatan dalam melaksanakan kedaulatan-rakjat.

Djika kita menindjau bagaimana mempraktekkan azas kedaulatan-rakjat itoe didaerah-istimewa Jogjakarta, maka kita dapat menemoekan 3 tingkatan jang bertoeroet-toeroet maksoednja, *memberi kekoeasaan legislatief dan executief pada rakjat:*

Tingkat kesatoe: Mempraktekkan azas itoe dimoelai pada tg. 30—10—1945 dalam dan dengan Amanat kedoea Seri Padoeka, jang menjatakan, bahwa oleh dan dari K. N. I. jang dapat dianggap sebagai Wakil rakjat, ditentoekan sebeoah Badan Pekerdja jang berkewadjiban dan mempoenjai kekoeasaan membikin Oendang-oendang dan menentoekan haloean djalannja pemerintahan didaerah-istimewa Jogjakarta *sesoeai dengan kehendak rakjat.* Badan-Pekerdja itoe bertanggoeng-djawab sepenoehnja pada K. N. I.

Dengan ini rakjat dengan perantaraan wakil-wakilnja mempoenjai kekoeasaan-legislatief oentoek mengatoer daerah-istimewa Jogjakarta. Poela rakjat mendapat kekoeasaan oentoek menentoekan haloean djalannja pemerintahan selaras dengan kehendaknja.

Tingkat kedoea: Oleh karena desalah jang djadi sendi Negara maka oentoek mendapatkan Negara jang berkedaulatan-rakjat, haroes dimoelai dengan membangoenkan desa berdasarkan kerakjatan itoe. Maka dengan keloearnja Maklоemat No. 7 pada tg. 6—12—1945, dan Maklоemat2 No. 14, 15, 16 dan 17 pada tg. 11—4—1946, jang kesemoeanja dibikin bersama oleh kedoea Seri Padoeka dengan Badan Pekerdja, rakjat didesa diberi kekoeasaan legislatief dan executief. Dalam garis-besarnja pembangoenan desa sebagai sendi Negara-kerakjatan itoe adalah sbb.:

Ditiap desa dibentoek 3 boeah badan:

a. *Pamong-Kaloerahan* sebagai *badan-executief.*
b. *Dewan-Perwakilan-Rakjat-Kaloerahan* (disingkat Dewan-Kaloerahan) sebagai *badan-legislatief.*
c. *Madjelis-Permoesjawaratan-Desa* (disingkat Madjelis-Desa) oentoek melakoekan kedaulatan-rakjat sepenoehnja dalam desa.

Tingkat ketiga: Tingkat jg. terachir oentoek mempraktekkan azas kedaulatan-rakjat di daerah-istimewa Jogjakarta ialah dengan keloearnja Makloemat No. 18 tg. 13—5—1946.

Dalam garis-besarnja isi Maklomat itoe sbb.:

Di poesat-daerah dibentoek Dewan-Perwakilan-Rakjat, jg. oentoek sementara waktoe beloem dipilih langsoeng dan oemoem, melainkan diwakilkan oleh partai² politik dan badan² lainnja sebagai koreksi. Begitoe poela ditiap² Kaboepaten. Ditiap Kapanewon tidak didakan Dewan-Perwakilan-Rakjat, melainkan hanja diadakan Gaboengan Ketoea dan Wakil-Ketoea Dewan² Kaloerahan seloeroeh Kapanewon, jg. djoega soedah bisa dianggap mewakili rakjat Kaloerahan² dalam Kapanewon itoe.

Perdjoeangan-pembangoenan dlatas mempoenjai 3 toedjoean:

Dengan keloearnja Maklomat No. 18 itoe lengkaplah oesaha melaksanakan azas kedaulatan-rakjat, oleh karena rakjat diseloeroeh daerah-istimewa Jogjakarta moelai dari di Desa, Kapanewon, Kaboepaten hingga dipoesat-daerah telah diberi 2 kekoeasaan oentoek mendjalankan kedaulatannja ialah:

1. kekoeasaan legislatief oentoek mengatoer dirinja dengan perantaraan Wakil²nja, dan
2. kekoeasaan executief oentoek memerintah dirinja dengan perantaraan Wakil²nja.

Perdjoeangan-pembangoenan daerah-istimewa Jogjakarta jg. berdasarkan kedaulatan-rakjat itoe mempoenjai 3 toedjoean:

1. *Kedalam*: oentoek melaksanakan Oendang²-Dasar; *keloear*, oentoek membocktikan pada doenia loear, bahwa Oendang²-Dasar kita tidak hanja tinggal tertoelis, melainkan telah hidoep dan didjalankan dalam Negara kita.
2. *Kedalam*: oentoek membrantas kekatjaoan jg. maoe memperkosa azas kedaulatan-rakjat oleh karena telah dibikinkan rail²-nja, djalan²nja, oentoek melaksanakan azas kedaulatan-rakjat itoe *dengan teratoer*, seperti dikehendaki oleh Oendang²-Dasar kita; *keloear*, oentoek membocktikan pada doenia-loear, bahwa dalam Negara kita tidak ada kekatjaoan, melainkan telah ada *Stable-Government*, ialah soeatoe Pemerintahan jg. teratoer dan jg. dapat mengatoer, poela jg. ditaati oleh rakjatnja.
3. *Kedalom*: oentoek memberi djiwa-merdeka pada rakjat, oleh karena djika rakjat telah dapat merasakan, mengenjamkan dan mendjalankan sendiri kekoeasaannja, ialah kekoeasaan oentoek mengatoer dan memerintah diri-sendiri, pasti dengan sendirinja rakjat *tidak* akan maoe diatoer dan diperintah oleh bangsa lain, artinja tidak oesah didjadjah, *dengan sendirinja* rakjat pasti akan menolak, menentang dan melawan segala matjam pendjadjahan; *keloear*, oentoek membocktikan pada doenia-internasional, bahwa rakjat Indonesia tidak lagi maoe didjadjah, oleh siapapoen, melainkan *dengan perboeatan jg. njata*, atas kehendaknja sendiri, rakjat jg. telah berdjiwa merdeka itoe akan menolak, menentang dan melawan segala oesaha pendjadjahan.

Penoetoep Kata.

Terang sekali, bahwa dengan berdjoeang digaris-belakang dalam lapangan pembangoenan kita djoega dapat membantoe keoatnja perdjoeangan digaris-moeka, difront. Koeat-kokohnja perdjoeangan-pertempoeran sedikit-banjak tergantoeng pada beresnja perdjoeangan-pembangoenan digaris-belakang.

Sebab kekatjaoan2 digaris-belakang kebanjakan ditimboelkan oleh karena perkosaan tentang arti kedaulatan-rakjat. Ini dapat dihilangkan dengan memberi pengertian jg. sebenarnja pada rakjat tentang arti azas kedaulatan-rakjat menoeroet Oendang²-Dasar kita. Poela dengan memberi rail2-nja, djalan2-nja, bagaimana mempraktekkan azas itoe. Djika telah ada djalan2, rail2 itoe, bagi pengatjau tidak ada alasan dan kesempatan lagi oentoek menghasoet rakjat oentoek kepentingan sipengatjau itoe sendiri. Djika kekatjauan itoe dihilangkan digaris-belakang, maka bantoean garis-belakang pada perdjoangan-pertempoeran digaris-moeka dapat diperhatbat dan disempoernakan.

Poela djikalau rakjat telah diberi kekoeasaan2 seperti jg. dioeraikan diatas, pasti rakjat jg. berdjiwa-merdeka itoe akan toeroet bertanggoeng-djawab atas nasib Negara dan

bangsanja. Dan dengan sendirinja tidak oesah diadjak dan disoeroeh, rakjat pasti akan berdjoang teroes, tada poetoesan2-nja dengan segala kemoengkinan2 jg. ada padanja oentoek memperthankan Negaranja jg. telah merdeka selama setahoen ini. Merdeka tidak atas kemaoean dan atas kemoerahan bangsa lain, melainkan atas kehendak dan kekoeatan rakjat sendiri. Maka akan tetap dibela oentoek selama2nja oleh dan dengan kekoeatan rakjat sendiri poela.

Merdeka, Tetap Merdeka!

PATI.

Moesoeh rindoe pada pantai kita. . . . . !

SATOE tahoen Negara kita telah Merdeka. Daerah kita Pati, terletak disekitar goenoeng Moeria, tapel batasnja jang sebelah oetara, jalah Laoetan Djawa dan disebelah selatan Boekit Kendeng, dengan megahnja telah poela satoe tahoen lamanja mengenjam kenikmatan Kemerdekaan. Daerah Pati, daerah aman, sentausa tenteram, dilihat dari djaoeh, akan tetapi jang sebetoelnja djoega tidak lain dari daerah lain jang hidoep digelombang revolusi poela dan tidak maoe terbelakang adanja dilapangan apapoen djoea.

Soal pemerintahan, soal Badan Perwakilan Rakjat, djadi soal politik, ekonomi, sosial memberi lapangan loeas didaerah kita ini oentoek metjoerahkan tenaga, fikiran dan semoea kebidjaksanaan, pendek tidak akan mendjemoekan bahkan akan menggembirakan kepada siapa sadja jang penoeh mempoenjai semangat, bekerdja dan membangoen disoesasna Indonesia Merdeka jang haoes, tetap haoes pada tenaga - tenaga poetera - poetera dan poeteri - poeterinja.

Pemoeda dan Pemoedinja jang tetap mengikoeti perdjoangan. Perdjoangan jang telah poela mengambil korban-korbannja dari Poetera-Poetera, Pemoeda remadja dari daerah ini (banjaknja 43 orang).

Marilah kita sekarang mendekati gambaran sederhana dari Daerah Pati oentoek sekedar mengetahoei isinja.

Lairnja Pemerintah kita.

Sesoedah pengoemoeman Indonesia Merdeka pada tanggal 17—8—1945 Pemerintah Daerah Karesidenan Pati masih ditangan Djepang. Daja oepaja dari seloeroeh lapisan rakjat, teroetama Angkatan Moeda - nja oentoek mereboet *kekoeasaan* pemerintahan dari tangan Djepang teroes dioesahakan. Fihak Poelisi teroetama Bagian Pimpinan jang masih tergolong moeda tidak maoe ketinggalan didalam mengadakan aksi kedjoeroesan ini. Semoea ini sampai pada poentjaknja waktoe seloeroeh lapisan rakjat iboe-kota Pati memaksa Djepang menjerahkan Pemerintahan kepada orang2 Indonesia.

Tangsi Kenpei digrojok. Djepang menjerah dengan ta' mengadakan pertoempahan darah. Riwajat jang soenggoeh boleh dibanggakan ini terdjadi pada tg. 20—9—'45. Sedjak itoe Pemerintah ada ditangan orang Indonesia dan keadaan di Pati kembali ke soesasna biasa. Sebagai Residen Daerah Pati diangkat Bapak Milono dan sebagai Wakilnja Bapak Sarino. Jang kesatoe tadinja Poeka Syutyokan Pati dan jang kedoea seorang Bapak Rakjat didaerah Pati jang tidak asing namanja dikalangan para Pemimpin. Roda Pemerintah Pati berpoetar teroes. Perobahan jang berarti menjesoeaikan Pamong Pradja dengan waktoe revolusi ini diadakan dari Boepati sampai pada Asisten Wedananja. Poen di daerah ini telah diadakan pemilihan Loerah baroe dengan serentak di seloeroeh Karesidenan.

Penetapan ini bermaksoed memberi kesempatan kepada seloeroeh rakjat daerah oentoek memilih Kepala desanja jang sesoeai dengan keadaan. Dari terpilihnja lagi kebanjakan dari loerah2 lama itoe terboektikan bahwa tenaga lama djoega dapat menjesoeaikan diri dengan alam revolusi ini. Soenggoeh tanda menggembirakan.

Pendjagaan ketenteraman oemoem di seloeroeh daerah terletak ditangan poelisi jang terdiri dari tenaga moeda jang penoeh dengan semangat perdjoangan. Djawatan Kemakmoeran, Pertanian, Peternakan, Kesehatan, Perikanan, Sosial, Pergoeroean dan Agama semoeanja memoetar tendanja oentoek kesedjahteraan Daerah sedapat - dapatnja dialam jang serba soelit ini.

Djika disana - sini masih terdapat kekoerangan2 atau koerang sempoerna jalah ini karena poela kekoerangan alat2 dan lain-lainnja jang terdapat dimana - mana berhoeoeng dengan keadaan.

Kaboepaten Pati, Djepara, Rembang jang mempoenjai pantai loeas dengan pelaboehan-pelaboehannja mendjadi pikoelan Djawatan

Oeroesan Laoet jang pada waktoe ini masih menghadapi kewadjiban berat, jang moedah-moedahan selekas moengkin dikerdjakan.

Pembangoenan.

Pembangoenan jang telah diselesaikan di alam pergoeroean jalah adanja pemboekaan Sekolah rendah atau menengah. Seperti Sekolah Technik di Koedoes dan Pati. Adanja sekolahan Menengah di Pati jang tetap dapat perhatian penoeh.

Sekolah Pertanian, Sekolah Menengah Tinggi jang akan diboeka tahoen koersus jang akan datang. Di tiap2 Kaboepaten diadakan kursus kilat oentoek goeroe sekolah rakjat. Hal ini terang madjoe sekali di Koedoes, telah mempoenjai moerid 100 orang.

Saudara Tiongboa poen tidak ketinggalan. Oleh oesaha C. H. C. H. tjabang Pati beberapa boelan jang telah laloe di iboe kota Pati diboeka Sekolah Tionghoa.

Pembangoenan dilapangan indoestri jalah pertenoenan terdapat diseloeroeh Kaboepaten Koedoes jang dapat Pimpinan dan perhatian penoeh dari Bapak Boepatinja. Pertenoenan dan pemintalan kapoek randoe di Gaboes Kaboepaten Pati. Pertjobaan pembikinan benang dari kepompong oelat soetera, di onderdistrik Margojoso (Tajoe) berhasil. Oelat soetera dipelihara di pohon-pohon djarak Kokok kretek tetap madjoe. Pabrik kertas disana-sini didirikan. Pabrik Goela jang moelai merentjanakan rantjangan-rantjangan pekerdjaan oentoek membandjiri daerah ini dengan goelanja. Disana-sini pembikinan batoe merah dan perkakas dapoer dari tanah jang haloes bikinannja ialah seperti di Majong Kaboepaten Djeporo. Pembikinan garam di pantai laoet Djoewana jang produksinja selama 3 boelan ini koerang lebih seriboe ton djoega tidak dapat diabaikan. Tidak dapat diloepakan djoega pabrik Minjak di Tjepoe jang membandjiri daerah sekitarnja dengan „mas tjair" itoe, dan tetap menoenggoe-noenggoe oentoek dibawa dan diatirkan kemana sadja, bahkan kalau perloe ke Australie, Pilipina, Tiongkok dan lain-lain tempat.

Indoestri Perkapalan di Djeporo, Djoewono, Lasem masih tetap menoenggoe tangan Pemimpin jang penoeh dengan tenaga pentjipta. Tidak loepa disampaikan disini adanja pembikinan djalan kereta api Koedoes-Pelajangan jang tadinja diangkoet oleh Djepang. Poela dari Pati via Pakis ke Tajoe dengan „smalspoor" Semoea ini-selekas moengkin akan diboeka. Oleh pabrik-goela Rendeng dari Koedoes diadakan hoeboengan ke oelara dengan Besito. Djoega hoeboengan ini diadakandengan „smalspoor"

Penghidoepan Rakjat.

Masjarakat Daerah Pati koerang lebih 232000 orang terdiri dari pendoedoek kota dan koerang lebih 1800000 orang petani. Rakjat petani teroetama menderita pendjadjahan dan penindasan Djepang sehebat-hebatnja. Tenaga romusha dari daerah ini jang dikerahkan koerang lebih 19429 orang. Jang telah kembali 1200 orang.

Pengoempoelan padi jang didjalankan diwaktoe itoe sekeras-kerasnja semoea ini masih ada meninggalkan bekas-bekas jang tidak moedah diambil dari djiwa rakjat daerah ini. Angka-angka kematian diwaktoe itoe karena kelaparan, menoendjoekkan boekti jang njata. Poen angka kelahiran soenggoeh menjedihkan adanja. Tetapi sedjak tanggal 17 — 8 — 1945, maka kesehatan rakjat soenggoeh mengalami perobahan jang memboektikan kesedjahteraan kemerdekaan oentoek rakjat. Hanja soal pakaian jang tetap masih minta perhatian, walaupoen indoestri tenoen soenggoeh telah melihatkan boekti adanja.

Perkoempoelan - perkoempoelan.

Partai2 politik soedah tentoe adanja di kota2. Partai terbesar didaerah ini jalah Masjoemi sesoedah itoe Partai Sosialis, Partai Kominis, Partai Nasional Indonesia, Partai Boeroeh, Partai Kristen dan Partai Katholiek Indonesia. Barisan Tani poen siboek memoelai dengan mengisjafkan rakjat Tani. Lasjkar Boeroeh, Banteng, B. P. R. I., Lasjkar Rakjat, Hisboellah, Sabillah, semoeanja menggambarkan, bahwa Pemoeda kita dengan Tentara dan A. L. R. I. telah siap menerima komando jang dinantinantikan.

Waktoe-waktoe terbelakang Dewan Pimpinan Pemoeda menarik perhatian dari masjarakat kita dengan garis-garis perdjoangan jang njata. Dewan Perwakilan Rakjat Karesidenan selama setahoen tiga-kali berobah. Menjesoeaikan diri dengan keadaan revolusi. Menoeroet hemat kami partai-partai itoe oemoemnja sekarang masih haroes bekerdja lebih actief.

Koendjoengan Presiden.

Peristiwa jang istimewa jalah terdjadi waktoe P. J. M. Presiden datang menindjau di daerah kita, tepat waktoe enam boelan Indonesia Merdeka. Beliau didalam perdjalanannja dikoeti oleh P. J. M. Wakil Presiden, Sri Padoeka Pakoe Boewono ke XII, Padoeka Toean Goepernoer Djawa-Tengah Mr. Wongsonegoro, Mr. Hermani dan beberapa Wartawan2.

Tepat pada tanggal 17-boelan-1 diiboe-kota Pati diadakan rapat raksasa, dihadliri oleh seloeroeh lapisan rakjat.

Rapat sebagai terseboet diadakan di Koedoes. Djepara, Rembang, Blora dan Tjepoe. Soenggoeh2 kehormatan istimewa bagi pendoedoek daerah Pati. Menoeroet P. J. M. Presiden Boeng Karno sendiri, beliau beloem pernah mengoendjoengi seloeroeh Kaboepaten2 dari soeatoe

KEDOE.

Semangat rakjat moelai meloeap ketika Sang Merah Poet.h dirobek² Djepang

Keadaan Pemerintahan oemoem.

Pada permoelaan proklamasi kemerdekaan, pemerintah daerah Kedoe memegang sikap menoenggoe. Tindakan-tindakan jang tepat tidak ada. Dari sebab itoe keadaan makin lama makin mendjadi gelisah. Tindakan jang diharap-harapkan oleh Rakjat tidak diambilnja.

Pengoperan pengoperan djawatan-djawatan berdjalan dengan damai. Selama seboelan ta' ada ketentoean itoe maka terlihatlah Djepang mondar-mandir mengangkoet barang-barang dibawa keloear kota, entah dibawa kemana.

Semangat ra'jat moelai kelihatan meloeap waktoe bendera Indonesia dirobek-robek oleh Djepang pada tg. 24 - IX - 1945. Berpoeloh-poeloeh riboe ra'jat menoentoet.

Tg. 25-IX-1945 keesokan harinja dinaikkan nja bendera kita diatas goenoeng Tidar jang mendapat perhatian loear biasa.

Tiba2 ada tembakan dilepaskan. Karena oepatjara memang soedah selesai, maka rombongan boebarlah Kemoedian dibawah terdjadi soeatoe perkelahian karena salah faham dan darah mahi, jang membawa 11 orang korban, karena tembakan K.M.; 4 orang meninggal dan 7 orang loeka. Rasa dendam teroes menjala, toentoet n dari pemerintah tak ada.

Tg 7 X Kenpei meninggalkan kota. Beberapa sendjata djatoeh ditangan ra'jat.

Tg. 13—X. Dengan djalan beroendingan beroelang-oelang maka seloeroeh Nakamura-boetai menjerah dengan alat sendjatanja jang masih ada.

Tg 31 – XI. Pertempoeran di Magelang melawan Inggris/Nica. Karena Djepang jang berasal dari Semarang dipergoenakan oleh moesoeh, maka terdjadilah pemboenoehan di-oeatoe kampoeng, sehingga pada achir pertempoeran banjak korban (Pradjoerit-Ra'jat).

Karena Inggris memperkoeat kedoedoekannja dan Ra'jat diloear kota membloki kota Magelang, baik bahan makanan maoepoen keperloean lain ta'dapat lagi masoek kedalam kota

Roda pemerintah moelai berpoetar. Waktoe K.N.I dibentoek, semoea badan bernaoeng dibawahnja. teroetama setelah Djepang dengan mata menjerah dan pertempoeran soedah selesai.

Riwajat K.N.I. kelihatan soenggoeh madjoe dengan pesat kemoedian diperbaiki dengan soesoenan baroe mendjadi Badan Pekerdja dan kemoedian mendjadi Badan Perwakilan Rakjat jang dipilih oleh Ra'jat atau dikirim oleh partai2 oentoek mendjadi wakilnja. Didalam hal pembentoekan B.P.R. (Badan Perwakilan Rakjat), Perwakilan Desa dan pemilihan Loerah baroe daerah Kedoe sering menoendjoekkan soeatoe inisiatip.

Oempama hak memilih, baik oentoek loerah baik oentoek Dewan Perwakilan diberikan kepada sekalian warga negara dewasa (baik lelaki maoepoen perempoean). Begitoelah bermatjam matjam so'al jang didjalankan setjara revolusioner. Ini disebabkan, karena perhoeboengan antara B.P.R. (Badan Perwakilan Rakjat) dan Pemerintah amat rapatnja. Badan Executiefnja selaloe ikoet meroendingkan segala hal.

Pemerintah Kedoe selaloe mengambil langkah-langkah jang revolusionair oentoek menjesoeaikan soesoenan Pamong-Pradja dengan zamannja.

Oesaha Penerangan.

Djawatan Penerangan, sebagai soeatoe djawatan jang termoeda, jang haroes mentjari lapang pekerdjaannja dan kekoeatannja ditengah-tengah masjarakat, haroes mempoenjai soeatoe renjana pekerdjaan jang njata, jang doelbewust membawa masjarakat kearah jang tertentoe.

Dari sebab itoe penerangan haroes bersifat pendidikan, baik pendidikan jang loeas, baik jang mengenai menambah pendjelasan tentang sesoeatoe hal.

Pendidikan jang teroes meneroes (menoeroet renjana) boleh dikata diboelatkan kepada: *Kesadaran.*

Karesidenan selain Karesidenan Pati. Peristiwa ini soenggoeh tidak diloepakan oleh kita pendoedoek Pati.

Walaupoen semoea itoe menggembirakan akan tetapi kita tidak boleh mengabaikan medan pertempoeran jang dekat ialah Semarang. Poen panta2 kita tetap menarik minat moesoeh kita. Didalam hal ini kita tetap siap sedia. Poen mata2 moesoeh rindoe mendjalankan pengchianatannja didaerah kita. Kita tetap awas seperti mestinja.

Soenggoeh banjak jang telah beroebah sedari waktoe koendjoengan tamoe Agoeng itoe sehingga satoe tahoen Kemerdekaan ini. Kita dari Pati berpendapat: lain Kedoe lain Semarang, lain doeloe (enam boelan atau satoe tahoen jang laloe) lain sekarang.

Maka seroean kami ialah: Tetap Bersatoe. Tetap Koeat dan Tetap Merdeka.

—o—

a. Kesedaran berbangsa.
b. Kesedaran bertanah air.
c. Kesedaran bernegara.
d. Kesedaran berpemerintah.
e. Kesedaran bersatoe, dsbnja.

Ini menghendaki tjara dan organisasi djawatan penerangan sendiri. Keterangan jang incidenteel minta waktoe dari tjara istimewa poela, tetapi kita berkejakinan, bahwa djika pokok-pokok pengetahoean soedah diberikan, segala hal-hal jang incidenteelpoen akan moedah djoega masoeknja.

Penerangan ditoedjoekan kepada:
a. Pegawai Negeri.
b. Pamong-Prodjo (ningga loerah-loerah).
c. Para pemimpin (Dewan Perwakilan Desa).
d. Ra'jat oemoem.
e. Pembangoenan Desa.

Tetapi sasaran teroetama adalah desa!

Jang seloloe dikerdjakan:

A. Terhadap Ra'jat oemoem:
1. penerangan dalam rapat-rapat.
2. madjallah tengah boelanan „Pamong" (tertjetak!)
3. posters.
4. penerangan mengenai tindakan-tindakan pemerintah poesat dan daerah.

B. Kepada loerah dan D. P. D. (Dewan Perwakilan Desah
1. Koersoes diseloeroeh kawedanan jang diplimpin oleh Poesat Kedoe sendiri.

PERDJOEANGAN WANITA.

Kami merasa bangga jang anak-anak kami bersedia mengorbankan djiwanja oentoek mempertahankan kemerdekaan Tanah Air dan oentoek membela dasar2 keadilan, kebenaran dan peri-kemanoesiaan. Tapi dapatkah toean membanggakan poetera toean jang diseoroeh berperang menakloekkan bangsa jang telah merdeka? Saja perdjaja: Semangat kaoem iboe sekarang telah djemoer akan perang dan penoeh dengan rasa peri—kemanoesiaan. Perasaan kemanoesiaan tjoekoep dipoepoek oleh hati jang rindoe mengerang, soeami dan anak jang mati dalam peperangan dan melihat soeami dan anak jang roesak dan patah kembali dari medan peperangan. Sebab itoe gitalah menolak nafsoe pendjadjah dan nafsoe berperang dari kaoem kapitalis dan imperialis dalam negerimoe masing-masing. Ini teristimewa saja hadapkan kepada wanita Belanda.

Nj. Moh. Hatta

2. Oeger-oeger boeat loerah dan D.P.D. (terijetak!)
3. Pendjelasan dalam konferensi-konferensi kawedanan dan asistenan.

C. Kepada Pamong-Prodjo dan Pemimpin.
1. Brochure: Negara dan Kita,
   Dari mana ke mana?,
   Oeger-oeger loerah dan D. P. D.
2. Segala bahan dari Kementerian.
3. Pendjelasan dalam konferensi Pamong-Prodjo di Kaboepaten.

D. Kepada Pegawai Negeri.
1. Kantor-kantor rata-rata seminggoe sekali atau seltidak-tidaknja pada hari peringatan mendapat bahan oentoek diberikan oleh pemimpinnja.
2. Oendangan dalam rapat-rapat penerangan.
3. Kepala-kepala Djawatan dan Pemimpin selaloe diminta datang pada konferensi penerangan dari stafaja dari daerah.

E. Lain-lain.
1. Meloporl: 2. berdirinja poesat Keboedjaan.
   b. berdirinja badan Pemb. boeka Hoeraef.
   c. berdirinja Panitya Persaudaraan Indonesia-Tionghoa.
   d. berdirinja Persatoean Penerangan.
2. Seminggoe 3 kali dimoeka radio:
3. Slides dibioskoep.
4. Penerangan kepada kaoem peranakan Tionghoa / Belanda.
5. Mengambil initiatief dalam beberapa oeroesan, oempama: oeroesan Pindjeman Nasional, oeroesan Kewadjiban menjimpan wang.

Pembangoenan.

Dalam oesaha ini masih banjak jang haroes diteroeskan dari pada mengadakan seloeloe jang baroe. Djawatan Sosial mempoenjai:

Roemah Piatoe Ne-

2. Oeger-oeger boeat loerah dan D.P.D. (terijetak!)
3. Pendjelasan dalam konferensi-konferensi kawedanan dan asistenan.

C. Kepada Pamong-Prodjo dan Pemimpin.
1. Brochure: Negara dan Kita,
   Dari mana ke mana?,
   Oeger-oeger loerah dan D. P. D.
2. Segala bahan dari Kementerian.
3. Pendjelasan dalam konferensi Pamong-Prodjo di Kaboepaten.

D. Kepada Pegawai Negeri.
1. Kantor-kantor rata-rata seminggoe sekali atau seltidak-tidaknja pada hari

geri di Magelang dengan 455 anak-anak.
Roemah lembek ingatan di Temanggoeng dengan 91 anak-anak.
„ anak biso-toeli di Wonosobo dg 19 anak-anak
„ sekolah boeta di kota Magelang dengan 20 orang.
Balai Fakir Miskin kota Magelang dengan 310 orang.

„	„	Mertojoedan dengan	15 „
„	„	Moentilan „	74 „
„	„	Temanggoeng „	80 „
„	„	Parakan „	54 „
„	„	Wonosobo „	94 „
„	„	Poerworedjo „	274 „

Balai Fakir Miskin kota Keboemen dengan 91 orang.

Gombong „ 91 „

Kesehatan.

Dengan hilangnja laboratorium di Semarang, di Magelang soedah didirikan soeatoe laboratorium. Roemah sakit P.M.I. pada pertengahan tahoen telah diboeka.

Pengadjaran.

Dimana-mana didirikan sekolah Menengah partikelir: di Gombong, Keboemen, Poerworedjo, Moentilan, Temanggoeng, Magelang (soedah kepoenjaan Negeri Magelang, Poerworedjo, Wonosobo.)

College Pertanian telah didirikan di Magelang. Koersoes S.M.T. malam atas oesaha pemoeda-pemoeda masih berdjalan teroes. Di kaboepaten-kaboepaten telah diadakan koersoes kilat goeroe goena mentjoekoepi goeroe Sekolah Ra'jat.

Perhoeboengan.

Djalan Kereta Api Koetoardjo-Poerworedjo hampir selesai.

Bis berdjalan Poerworedjo-Magelang (3 kali sehari) dan Parakan-Wonosobo (1 kali sehari).

Oesaha lain.

Pemberantasan Boeta Hoeroef makin menghebat. Soerat kabar „Penghela Rakjat" soedah berdiri ½ tahoen. Siaran Radio Republik Indonesia soedah meningkat menggoenakan zender lang koest.

„Antara" mempoenjai tjabangnja djoega di Magelang.

Keboen-keboen teh moelai dihidoepkan kembali.

Pemboeatan minjak kajoe poetih menghabiskan pohon-pohon di Dieng.

Penanaman tembakau lebar blasa loeasnja.

Hasrat oentoek beramai dalam daerah Kedoe besar sekali. Dari itoe achir-achir ini hampir tiada berhentinja pertoendjoekan amal atau pasar malam amal diselenggarakan.

Panti Pengetahoean Oemoem djoega telah diselenggarakan dan angkatan pertama sedang siboek menerima peladjar²nja.

Pergerakan dan ke-insjafan ra'jat.

„Setelah dioemoemkan andjoeran mendirikan partai-partai maka segera timboel perkoempoelan-perkoempoelan, partai-partai dan perkoempoelan-perkompoelan perdjoangan, sehingga sekarang ada: Partai Masjoemi, Moeslimat, G.P.I.I., Hizboellah, Partai Sosialis, P.S.I., G.A.S.B.I., Pesindo, B.T.I., A.M.K.R.I., A.P.I.M., P.K.I., P.N.I., dll, boleh dikata lengkap semoeca organisasi jang ada.

Demikianlah soembangan daerah Kedoe selama 5 atoe tahoen kepada Negara Repoeblik Indonesia dalam menjelenggarakan pemerintahan jang dapat dipandang sebagai „Stable Gouvernment".

—o—

Banjoemas

Presiden dan para Boepati dihiring 40.000 rakjat menoedjoe ke roemah Syuutjokan oentoek mereboet kekoeasaan . . . . . .

Soeasana sesoedah pengoemoeman Repoeblik Indonesia.

Sesoedah pengoemoeman Kemerdekaan pada tanggal 17 Agoestoes 1945, maka didaerah Banjoemas beloemlah terlihat ada perobahan Pemerintahan oleh karena Pemerintah Balatentara Djepang masih berkoeasa didaerah itoe. Pengoemoeman Kemerdekaan tersebut beloemlah dapat meresap disanoebari rakjat oemoemnja, karena djalannja Pemerintah Repoeblik beloem dapat dirasai oleh rakjat.

Akan tetapi lambat laoen, sesoedah Pemerintah poesat di Djakarta moelai terasa geraknja, dan dari Daerah² lain terdengar gerakan rakjat mereboet kekoeasaan dari Pemerintah Djepang, maka bangkitlah rakjat Banjoemas, mengikoeti langkah² Daerah² lain itoe.

Pada tanggal 28-8-1945 K.N.I. seloeroehnja dibentoek, makin lama makin nampak poela kehendak rakjat oemoemnja terhadap Pemerintahan didaerah Banjoemas. Oesoel² dari soedoet manapoen djoega datang, oentoek membongkar perasaan bahwa Daerah Banjoemas, mendjadi sebagian inventaris jang akan diserahkan kepada Serikat.

Pengoemoeman soesoenan kabinet jang pertama, sangat mempengaroehi semangat rakjat. Moelailah rakjat bertindak dengan tegas, meniadakan diri oentoek mereboet kekoeasaan Pemerintahan Djepang.

Dengan gerakan jang serentak dan semangat meloeap berani, maka kelihatanlah Pemerintah Djepang ketakoetan, sehingga demi sedikit hilang kekoeasaannja.

Pada tanggal 5-9-1945, diloemoemkan berlakoenja Pemerintahan Repoeblik didaerah Banjoemas, dan Mr. Iskaq Tjokrohadisoerjo sebagai residennja. Sisa kekoeasaan Djepang bersandarkan atas kekoeatan militernja masih terasa.

Rakjat kelihatan gelisah dan ta' sabar lagi, sehingga pada tanggal 24-9-1945 residen dan para Boepati dengan diiringi oleh poelisi jang bersendjata lengkap dan 40.000 rakjat dibelakangnja bersendjata sederhana, mengadakan arak²an mengoedjoe ketempat kediaman Syuu Tyokan Riyuu Iwasige, oentoek mereboet kekoeasaan.

Peristiwa ini terdjadi dengan damai, tidak ada penoempahan darah dan atas segalanja pembesar³ Djepang menjerahkan kekoeasaan seloeroehnjakepada Residen Iskaq.

Goedang² pakaian, alat² dan bahan² lainnja, jang masih dikoeasai oleh perochahaan atau Djawatan Djepang jang senantiasa dibaikkan, tidak bisa dibiarkan begitoe sadja.

Atas kegiatan Pemerintah dan rakjat, maka dapat dikoempoelkan beriboe-riboe oeang oentoek membeli segala bahan jang masih dikoeasai Djepang. Dengan begitoe, maka segalanja itoe dapat djatoeh ketangan Repoeblik dengan sjah. Rakjat masih tetap gelisah, berhoeboeng dengan masih adanja Tentara Djepang dan Kempeitai jang bersendjata lengkap.

Semangat rakjat makin bergelora, siap menghadapi segala kemoengkinan. Achirnja diadakan perondingan antara Residen dan bekas kepala² Djepang jang dikoempoelkan disocatoe gedoeng. Hasilnja sangat memoeaskan, seloeroeh tentara Djepang menjerah.

Serdadoe² Djepang ditawan mendjadi satoe dikota Banjoemas. Pengoempoelan pendoedoek Belanda dilakoekan, soepaja dapat diperlindoengi. Pekerdjaan ini dilakoekan oleh Pemoeda², bersama³ dengan poelisi. Perasaan Indonesia Merdeka makin hari makin melekat pada hati rakjat seloeroehnja didaerah Banjoemas. Sifat² pendjadjahan dengan sendirinja dibasmi.

Oleh karena semangat jang meloeap-loeap itoe, maka dalam tindakannja rakjat kehilangan kebidjaksanaan, teroetama para pemoeda³ jang lepas dari pimpinan berindak sendiri², jang bisa dianggap merocsak keamanan.

Berbarengan dengan soesoena jang demikian itoe, soesoenan K.N.I. moelai diperloeas, tidak hanja sampai di Kaboepaten sadja, tetapi hingga sampai Kawedanan, Asisteñan dan kedesa. Badan executief dan legislatief dibentoek di Kaboepaten dan Karesidenan.

Bentoek desa dengan diadakannja pemilihan baroe bagi para Pamong desa menoeroet Oendang² Karesidenan No. 4 dan 6, jang haroes selesai pada tanggal 1 Djanoeari 1946. Prinsip pemilihan baroe ini baik sekali, sebab dengan serentak rakjat didesa-desa dapat memilih bapak²nja jang soenggoeh³ disoekai menoeroet soeara jang terbanjak. Tetapi bagaimanapoen baiknja prinsip itoe, dalam prakteknja pemilihan ini disana-sini menoendjoekkan, bahwa pada oemoemnja para Pamong-desa jang dipilih itoe memboeat campagne pemilihan dengan mengeloearkan biaja dan paksaan atau hasoetan jang mengingat keoentoengan oentoek diri sendiri. Keadaan lama pada oemoemnja kembali lagi, sehingga maksoed pemilihan baroe itoe boleh dikatakan tidak berhasil 100%, kepoeasan. Dalam hal ini rakjat djelata jang oemoemnja bersih hati dan pikirannja hanja diombang-ambingkan oleh beberapa orang sadja, jang mengaloe pemimpin dan pada hakekatnja hanja moeloeloe menjari kedoedoekan belaka. Soal ini tidak hanja terdapat didesa-desa dengan terbentoeknja Pamong desa baroe, poen

DO'A KESLAMATAN REPOEBLIK INDONESIA.

„JA, Toehan, kami rakjat Indonesia mengoetjapkan banjak terima kasih, atas rachmat Toehan, kami telah sanggoep memproklamirkan kemerdekaan kami sedjak tanggal 17 Agoestoes 1945. Kami mohon, soepoja kepada kami bangsa Indonesia, dikeroeniai ketjakapan dan kedjoejoan lair batin oentoek mempertahankan kemerdekaan jang kekal dan abadi, aman dan damai.

Amin – amin Irrobil'alanin.
Merdeka."

djoega terhadap penggantian para pemimpin peperiksa dan perodesahaan, jang sering² terdjadi, bahwa orang jang dipilih oleh para pegawai peperiksa dan perodesahaan itoe hanja orang² jang pada waktoe itoe disenangi oleh mereka. Orang² jang dipilih ini terbockti bermatjak jang tidak tjakap oentoek melakoekan kewadjibannja dan bertanggoeng djawabnja, oleh karena mereka oemoemnja koerang pengetahoean dan pengalamannja. Keadaan seroepa ini sangat menjedihkan. Dalam hal ini tidak boleh dilepaskan, bahwa diantara pemimpin² baroe itoe, soenggoeh terdapat djoega tenaga² jang tjakap dan jang mengerti soenggoeh pembangoenan Negara kita. Tenaga inilah jang membelokkan soeasana kekatjauan kearah kesempoernaan.

Kekoeatan kita.

Semangat bangsa Indonesia didaerah Banjoemas moelai dari permoelaan lahirnja Negara Repoeblik Indonesia boleh dibanggakan. Semangat oentoek mengoesir dan membasmi sifat² pendjadjahan berkobar² kohar. Moelai² dipelosok² diadakan pendjagaan jang sekoet²-koetanja dengan bamboe roentjingnja. Siapa jang melaloei pendjagaan diperiksa zonder ada perbedaan, sehingga keadaan seroepa ini agak melampaui batas. Pendaftaran oentoek perdjoeri² jang menoepakan tentara memboektikan berkobar²-kobarnja semangat perdjoeangan kita. Biarpoen boleh dibanggakan, tetapi kesoekaran² senantiasa terasa poela. Baik kekoeatan dalam tentara, maoepoen dalam barisan² ada kalanja menoendjoekkan kesalah fahaman mereka, tetapi soal ini oemoemnja hanja tinggal dalam perasaan sadja. Akibat kesalah fahaman ini tidak meroepakan akibat jang menoedjoe ke—bentrokan setjara besar-besaran.

Lambat laoen perselisihan faham baik dikalangan tentara dan barisan², maoepoen dikalangan lain dapat dilenjapkan dengan moenjoelnja faham persatoean jang diwoedjoedkan oleh gabongan semoea tenaga diseloeroeh Daerah Banjoemas dengan moentjoelnja Markas Pertahanan. Markas Pertahanan didachah Banjoemas ini, jang dibantoek moelai dari Karesidenan sampai dipelosok², menoendjoekkan kepada kita, bahwa koordinasi terhadap tenaga² jang ada didaerah Banjoemas telah terdjapai.

Perekonomian didaerah Banjoemas.

Seperti dilain² tempat harga makanan dan keperloean lain sehari² makin memoentjak, tetapi disampingnja terboekti, bahwa orang kertas Djepang berhamboeran dimana². Penghidoepan kaoem boeroeh teras beratnja. Sebaliknja bapak tani jang goenja sawah dan tanah, tidak merasakan kesoekaran hidoepnja. Soal ini poen terdjapat dimana-mana. Biarpoen begitoe tentoe sadja terdapat orang² jang soenggoeh² menderita zaman peralihan ini. Bagaimanapoen soekarnja hidoep kita, toch sebagian lagi dapat hidoep makmoer, baik dengan djalan jang chalal maoepoen jang tidak chalal. Tetapi dapat dibeektikan, bahwa dikalangan rakjat banjak jang mempoenjai oeang, sehingga perdjoedian, minoem2an dll. jang tidak selaras dengan zaman perdjoangan ini moenjoel disana-sini. Soal ini soedah mendjadi perhatian para kaoem pergerakan.

Soeasana politik.

Dalam pergolakan ini kaoem pergerakan bekerdja menoeroet fahamnja masing2 menoeroet aliran jang disoekai, sehingga didaerah Banjoemas terdapat beroepa2 partai, perkoempoelan2 sosial dll. Didaerah Banjoemas terdapat koerang lebih 100 boeah perkoempoelan. Dalam melakoekan fahamnja masing2, tidak boleh dilepakan bahwa koordinasi dapat dijapai. Disamping ini, tidak dilepakan poela, bahwa daerah Banjoemas tidak terlindar dari mata2 moeseh, jang pada oemoemnja beloem bertindak dengan njata. Soal ini senantiasa mendjadi perhatian kita!

Demikianlah tindjauan selajang pandang dari daerah Banjoemas selama satoe tahoen Negara Repoeblik Indonesia.

POESAKA KITA.

Kita madjoekan proklamasi kita itoe kepada doenia sebagai hak asasi kita, hak bangsa kita, hak kemanoesiaan kita, hak hidoep kita, dengan djara jang setadjam-tadjamnja. Kita madjoekan proklamasi kita itoe poela sebagai seroean jang sedjelas-djelas serta jang selangsoeng-langsoengnja kepada rakjat dan bangsa kita sendiri oentoek menentoekan nasibnja sendiri dengan tindakan dan perboeatan sendiri. Dan proklamasi kita itoe menderoe dioedara sebagai aroes listerik jang menggetarkan djiwa bangsa kita. Seloeroeh rakjat kita, seloeroeh bangsa kita menjamboet proklamasi kita itoe sebagai peneboesan djandji poesaka jang lama, sebagai aba² jang menggeledek oentoek memoelai kehidoepan jang baroe.

Presiden Soekarno.

PEKALONGAN.

Moela - moela semangat „mendaulat" meradjalela . . . . . .

Pada moela-moelanja daerah Pekalongan kelihatannja agak berlainan dari pada daerah karesidenan lain-lainnja. Tetapi lambat-laoen dapat berdiri sedjadjar djoega dengan daerah lainZnja.

Ketika kita memproklamirkan kemerdekaan kita jang mendjabat residen adalah Mr. M. Besar. Beliau mendjabat residen hanja sampai boelan 11 tahoen 1945. Selama pimpinan Mr. M. Besar jang begitoe pendek daerah Pekalongan mengalami peristiwa - peristiwa jang soenggoeh penting. Daerah Pekalongan moelai berdjoang dengan mereboet kekoeasaan dari tangan Djepang. Pertempoeran rakjat dengan orang-orang Djepang dari Kenpei minta korban djiwa dari pemoeda kita. Sehabis kedjadian itoe moelailah rakjat dari tiga daerah (ialah daerah kaboepaten Pemalang, Tegal dan Brebes) bergerak.

Soeasana mendjadi sangat keroeh. Gerakan „mendaulat" moelai mendjalankan rolnja. Kepala daerah ditoeroenkan, orang lain dinaikkan pentjoelik-pentjoelikan dan pemboenoehan meradjalela. Pemalang mendaulat boepati lama dan mengangkat boepati baroe.

Dalam soeasana jang begitoe keroeh - gelap tampil kenoeka Toean R. M. Soeprapto sebagai pengganti Mr. M. Besar. Beliau hanja mendjabat wakil residen, ditoendjoek oleh Goepernoer Djawa - Tengah. Dalam koewadjibannja jang seberat itoe beliau dibantoe oleh doea orang kaoem pergerakan dari Semarang. Pada waktoe itoe terbentoek poela K. N. I. daerah Pekalongan, Tegal dan Brebes mendapat Boepati jang betoel-betoel dipilih oleh rakjat.

Revoloesi berdjalan teroes . . . . . .

Semangat „mendaulat" dari tiga daerah (Kaboepaten Pemalang, Tegal dan Brebes) meradjalela teroes. Dengan didaboeloei oleh oeltimatoem pemimpin - pemimpin rakjat dari tiga daerah terseboet, lengkap dengan barisan bersendjata, mereka memasoeki mengoeasai kantor poesat pemerintahan karesidenan, kaboepaten dan kota Pekalongan. Sdr. Sardjio laloe diangkat mendjadi residen. Wakil residen, R.M. Soeprapto meninggalkan Pekalongan setelah meletakkan djabatannja.

Sardjio cs. seteroesnja djoega mentjampoeri oeroesan ketentaraan. Sedjak achir pimpinan Mr. M. Besar toean H. Iskandar Idris, kepala Resimen telah ditaban di Slawi. Bataljon-bataljon di tiga daerah ada djoega jang dilocitjoeti sendjatanja.

Pada waktoe itoe di Semarang meletoes pertempoeran dengan Djepang. Rakjat daerah Pekalongan ada djoega jang toeroet bertempoer di Semarang, akan tetapi sajang sekali, perhoeboengan front dengan garis belakang di Pekalongan sangat terhambat karena gerakan dari Sardjio cs.

Tindak - lakoe sematjam itoe menggangoe ketentraman oemoem dan rakjat merasa chawatir atas keslamatan harta - benda, agama dan djiwanja, maka oentoek menentang sikap itoe, ta'ada lain djalan dari pada menangkapi pemimpin-pemimpin 3 daerah itoe,

Tentara merasa bertanggoeng djawab atas kedjadian - kedjadian itoe.

Perasaan oemoem dan kaoem Moeslimin atas sikap - lakoe perboeatan 3 daerah, ditentang oleh Oemat Islam dengan demonstrasi, protes atas perlakoean mereka menangkapi para kjai dengan maksoed poela hendak menjorobot kekoeasaan dengan tjoelikan dan pemboenoehan, dengan alasan „kedaulatan".

Setelah pemimpin - pemimpin terseboet jang soedah mengoeasai karesidenan dan Balai Kota Pekalongan, diserahkan di Hotel Merdeka, laloe esoknja pembersihan di Sragi, Tjomal, Pemalang, Tegal dan Slawi jang djadi poesat gerakan itoe, teroes diselesaikan dengan menahani orang-orang jang disangka bersangkoet paoet dengan Sardjio cs. atau lebih tegas dengan Koetil cs.

Dalam soeasana jang masih begitoe keroeh itoe, kita mendapat chabar bahwa P. J. M. Presiden akan mengoendjoenpi daerah Pekalongan. Panitija Penjamboetan Tamoe Agoeng bekerdja giat disamping menjoesoen Pemerintahan sipil di 3 daerah itoe, dengan pengharapan moga-moga dengan koendjoengan Tamoe Agoeng Pekalongan djadi tenteram dan tertib kembali.

Ibarat malam diganti siang, begitoelah kesan jang ditinggalkan Tamoe Agoeng. Oedara moelai tenang. Rakjat soedah tenteram dan bekerdja pada tempatnja masing - masing.

Beberapa boelan sesoedah itoe, oleh Padoeka Toean Goepernoer Djawa - Tengah, telah dilantik Toean Soemitro Kolopaking sebagai Residen Pekalongan. Ta'lama beliau ini mendjabat kedoedoekan Residen Pekalongan.

Sedjak boelan 5 tahoen ini diangkat oleh Residen Boeng Wali Alfatah sebagai Residen dari Pekalongan. Sifat beliau jg. soeka sekali bergaoel dengan segala golongan dengan tiada ketjoelinja atau „berat - sebelah" disamboet dengan gembira oleh rakjat daerah Pekalongan.

Beliau dalam perdjalanan menindjau daerah-daerah selaloe beroesaha menanam tjita - tjita Repoeblik Indonesia dihati rakjat Pekalongan. Pada waktoe ini terbentoeklah Badan Eksekutief K. N. I. daerah Pekalongan.

Pergerakan.

Didaerah Pekalongan lengkap semoea partai dan badan-badan ada djoega, pada oemoemnja hoeboengan adalah baik.

Madjelis Perdjoeangan.

Semoea partai dan badan-badan itoe dikat dalam satoe „Madjelis Perdjoeangan", madjelis mana ta'ada hoeboengannja dengan badan perdjoeangan loear karesidenan.

Dewan Perdjoeangan Pemoeda.

Badan gabungan pemoeda-pemoeda ini ada djoega. Dalam oesahanja menjatoekan latihan-latihan lasjkar dan pengiriman ke garis depan soenggoeh penting sekali.

Organisasi Dagang.

P. T. E. dan Koperasi Rakjat soenggoeh banjak djoega hasilnja dalam pembagian bahan kepada rakjat.

Dewan Pertahanan Daerah.

Dewan jang resmi ini soedah dibentoek pada tg. 15-6-1946.

Madjelis Penerangan.

Oentoek mengikat lebih rapat antara kita dengan bagian-bagian penerangan jang ada dalam badan-badan, partai-partai dan badan-badan perdjoeangan, laloe dibentoek satoe badan ikatan, dengan nama „Madjelis Penerangan" terdiri dari 30 anggauta dari bagian penerangan badan-badan tsb., dengan kewadjiban membantoe perloeasan penerangan oemoem kepada badan-badan sendiri dan rakjat, serta siap memberikan tenaga kepada dinas penerangan sewaktoe diminta.
Soenggoeh baik sekali hasilnja.

Peladjar-peladjar.

Ta'sedikit poelatenaganja peladjar-peladjar jang dapat kita pergoenakan. Ketjakapan mereka dalam soembangan dharmanja terhadap penerangan ini beroepa sembojan-sembojan dan poster-poster, d.l.l.

Causerie.

Setiap tenaga jang ahli dalam vaknja masing-masing kita bawa agar para terpeladjar itoe dapat poela menjoembangkan keahliannja boeat dasar penerangan. Causerie diadakan dalam bilangan jang terbatas.

Cursus bahasa Inggeris.

Dipandang ada baiknja, dan didesak oleh teman-teman, laloe diadakan seboeah cursus bhs. Inggris, 1 x seminggoe, dengan moerid 400 orang.

Balai Pengetahoean Oemoem.

Keras poela desakan dari masjarakat agar diboeka balai pengetahoean goena memperloeas dan memperdalam ilmoe.

Pembangoenan.

1. Sebagai daerah jang terbentang dipantai laoet Oetara, dapatlah dikira-kira, bahwa daerah itoe loeas hoeboengannja, dinamis sifatnja.
Pembangoenan negara jang pada hakikatnja boeah woedjoed dari kegiatan Rakjat jang seimbang dengan alamnja daerah ini, meroepakan lahirnja: pertoekangan dan pelajaran, perikanan dan perdagangan.
Peroesahaan-peroesahaan perahoe, pelajaran jang mengheeboengkan poelau-poelau lain, menjebabkan daerah ini, mendapat hoeboengan jang loeas,
Perdagangan, pertoekaran barang-barang, dengan sendirinja timboel seperti tjendawan dimoesim hoedjan.
Perikanan dan pembikinan garam, adalah soeatoe lapangan pentjaharian anak pesisir; soenggoeh daerah ini mendapat nimat jang boekan sedikit.
Perdagangan ikan kering, pendjoealan garam, kekajaan laoet jang ta'poetoes-poetoes itoe, menjebabkan daerah ini mendjadi pasar jang makmoer.
2. Tjepat gerakнja, termasoek pembawaan poela bagi daerah ini boeat menoedjoe pembangoenan dalam lapangan peroesahaan.
Dari kota batik, beroebah djadi kota kertas dan beroebah lagi djadi kota rokok kretek, soenggoeh soeatoe gerak pembangoenan jang patoet dihargai.
Sedjak peroesahaan batik poetoes hoeboengannja, soekar bahannja, boleh dikata peroesahaan ini berhenti. Dalam peralihan jang pendek waktoenja, bangoenlah disana sini peroesahaan kertas, jang boekan ketjil poela hoeboengannja. Pertoemboehan dari serat nanas dan bahan, menjala-njala peroesahaan kertas jang toemboeh dengan soeboernja itoe.
Seolah-olah terkedjoet, peroesahaan itoe, melompat mendjadi peroesahaan rokok kretek. Seloeroeh karesidenan mengeloearkan rokok kreteknja dengan rasa, roepa dan boengkoes jang setara dengan djiwa berailh-ailh ini. Orang boleh mengira dengan pasti, bahwa kemadjoean perdagangan dan peroesahaan rokok itoe, soeatoe hasil jang boekan sedikit boeat Rakjat dan Pemerintah. (ingat Kantor Tjoekai).

3. Sebagai daerah pertanian, Pe'kalongan meroepakan soember alam jang kaja. Sawah jang loeas terbentang, tegalan dan tanaman hidjau, tjoekoeplah dapat dirasakan sebagai daerah jang makmoer. Padi jang diketam (panen) 2 x semoesim, adalah kenjataan jang seterang-terang-nja.

Sebagi kesimpoelan boleh dikatakan, bahwa karena loeasnja peroesahaan, perdagangan dan perhoeboengan dan makmoernja alam pertanian, Pe'kalongan moentjoel kegaris moeka dalam pembangoenan Negara pada masa ini. Pindjaman Nasional, mendapat djoemlah jang terkemoeka boeat Djawa Tengah dengan angka f. 30 000. 000 pada penoetoepan boekoe terachir.

Padi ke India, mendapat pengoempoelan jg. terbesar poela boeat daerah Djawa—Tengah.

Makam Sjoehada.

Sebelah kiri, kalau orang hendak kepantai laoet . . . . .

Laoet loeas, ombak berderai . . . . . orang haroes menoleh kearah „Makam Sjoehada" sambil mengoetjapkan salam dan saloet. Tempat jang tedoeh tenang, disebidang tanah perkeboenan itoe. sekarang dinamakan „Makam Sjoehada", tempat tertirah pahlawan jang goegoer dalam berbakti kepada Iboe Pertiwi.

Moelai dari kekedjaman Djepang jg. soedah kalah, pertempoeran di Kalibanteng diawal pertempoeran medan Semarang, sampai kesaat2 teracnir ini, Makam Sjoehada, tempat peringatan diatas, mendjadi tempat istirahatnja djasad pahlawan2 moeda kita.

Dialam arwah jang damai, di pangkoean boemi „Makam Sjoehada", telah 40 pemoeda Sjahid kita beristirahat boeat selama-selmanja.

Inna lillahi wa inna ilaihi rodjoen.

RALAT.

Sampoel pag. 2.	tertoelis (Semarang) betoelnja (Semarang),	
Pag. 23, kol. 1.	tertoelis (ditoendjoekan keloear) betoelnja (ditoendjoekan keloear),	
Pag. 25.	tertoelis (dilengah mereka) betoelnja (dilangan mereka).	
Pag. 28, kol. 2.	tertoelis „perintpoeran 5 hari" (tg. 15-19 Okt. '45) betoelnja (15 - 19 Okt. '45)	
Pag. 30, kol. 1.	tertoelis („perboeatan kekoeasaan) betoelnja (perboeatan kekoeasaan)	
Pag. 26, kol. 1.	tertoelis (pada tg. 19 Agoestoes pada djam 2 siang) betoelnja (pada 19 Agoestoes pada djam 1 siang.	
Pag. 26,	tertoelis (sekakoe golisah) betoelnja (sekakoe golisah)	
Pag. 29, kol. 2.	tertoelis (kobangsaan jang modalam) betoelnja (kebangsaan jg mendalam).	
Pag. 30.	tertoelis (mendatakan kewadjiban) betoelnja (mendjalankan kewadjiban).	

Perdjoeangan Rakjat.

Kesimpoelannja: sedjak tanggal 17 Agoestoes tahoen jl.:

a. perdjoeangan kita mendjadi tersoesoen mendjadi perdjoeangan seboeah negara, karena itoe mendjadi perdjoeangan seboeah Tentara Negara.

b. meskipoen begitoe, tetap total. Seperti saja katakan diatas tadi, sekitar tahoen 1920 timboel kenjataan, bahwa kita mesti djalankan perdjoeangan politik, tetapi perdjoeangan itoe maksoednja, soepaja mendapat kesempatan sepenoehnja mengembalikan seimbangan dalam semoea lapangan masjarakat dan seimbangan antara satoe lapangan masjarakat dengan lapangan masjarakat lainnja jang berarti mentjapai masjarakat berdasarkan keadilan sosial sedjak tanggal 17 Agoestoes tahoen jl., maka kesempatan itoe soedah berwoedjoed. Maka tjita2 perdjoeangan kita sedjak dari moelanja dapatlah dilaksanakan. Dengan sendirinja kita poen hendaknja beroesaha membangoenkan dalam segala lapangan itoe membangoenkan, sehingga timboel perimbangan jg. baroe jang tjotjok dengan kita semoea.

Teranglah. bahwa tiap-tiap orang Indonesia wadjib toeroet dengan oesaha membangoenkan itoe. Maka njatalah poela. bahwa perdjoeangan kita sedjak Repoeblik Indonesia berdiri, ialah perdjoeangan rakjat seloeroehnja.

Dari kesimpoelan a. dan b. njatalah methode perdjoangan kita mestinja memperguna'kan Tentara Negara, tetapi kerena perdjoangan ini perdjoangan jang totaal, perdjoangan jg. mengenai semoea lapangan. maka Tentara itoe meroepakan toelang poenggoeng perdjoangan , dibantoe oleh seloeroeh rakjat.

Dari oeraian saja diatas ini,njatalah kiranja, soal jang kita hadapi sedjak tanggal 17 Agoestoes tahoen jang laloe, ialah :

1. menjoesoen Tentara jang koeat.

2. mengerahkan seloeroeh rakjat sebagai persatoean jg. boelat (persatoean jg. total). oentoek meneroeskan perdjoangan kita disegala lapangan.

3. persatoean jang boelat antara rakjat dan Tentara Negara, ialah soal pokok bagi pertahanan Negara.

Moedah - moedahan persatoean antara Tentara dan Rakjat itoe tambah erat ditahoen jang akan datang.

Amir Sjarifoeddin.

DENDANG MASA.

Laksana daoen-daoen riang berisik goegoer
Ditioep pawana masa beremboes laloe,
Memoepoek gemoek boeana raja,
'Njoeboer toemboeh benih nan baroe.
Kian toentoetan gerak sedjarah.
Nan madjoe selaloe, koendjoeng langsoeng:
Kian itoe, berzaman 'alam mendendang: damai!

Beriboe perwira roentoeh tefsenjoem.
Beriboe bangoenan menggegar goegoer.
Bagai poepoek menggemoek Noesa djaja.
Mentjemboe daja menggalang baroe.
Tabah gagah, tjemerlang garang.
Dalam riwajat 'ngarah 'Adil nan Satoe:
Kian itoe akoe selaloe mendendang: damai!

Bla. 15—11—'45

(Sasterawan, no. 2 Th. 1 1946).

„PERDJOERIT"

Boekan karena tegak toeboeh tegap perkasa.
Boekan karena djenawi ditangan siap setiasa.
Boekan karena garang terdjang sigap sergap.
Kanda pahlawan merdeka, perdjoerit bangsa.
Karna teristiwa
Goenoeng bangga.
Laoetan tjinta.
Karang setia.
Membiroe langit tjita.
Dalam rongga dada.
Tjermin bwana noesa!

Kanda pahlawan merdeka, perdjoerit bangsa.

Solo, 30—3—1946.

(Sasterawan, no. 2 Th. 1 1946).

Perpj. „Bantoeng" Solo 615—10

SEKELILING PENERANGAN.....

Adalah kewadjiban tiap2 warga negara jang tahoe dan pandai oentoek memberi penerangan kepada rakjat.

Oleh: Sadono Dibjowirojo

Setiap orang mengakoei, bahwa penerangan jang toeat dan djelas sangat perloe.

Negara kita jang masih moeda, jang sedang berdjoang ini, perloe memperkenalkan diri kepada doenia loear.

Doenia perloe mengenal soedjah dan djiwa sebenarnja dari Republik kita, agar soepaja ia dapat menjatakan penghargaannja jang tepat dan lajak. Agar soepaja mengerti mereka oentoek apa pemoeda pemoeda kita mengalirkan darahnja, berani melawan rasakan-rasakan jang lenghap persendjataannja. Oentoek ini semoea perloe penerangan jang tepat.

Adanja Kementerian Penerangan dan beberapa badan penerangan jang diadakan oleh hampir tiap-tiap perkoempoelan memboektikan, betapa pentingnja penerangan.

Sesoenggoehnja, penerangan dapat menghilangkan salah faham jang djika terdjadi pada saat jang sial bisa membawa bahaja.

Sebagai tjontoh dapat kita toetoerkan beberapa kedjadian seperti dibawah ini:

Pada boelan April tersiar kabar, bahwa orang Djepang jg berada di *bagian dalam* dari Djawa-Tengah Djawa-Timoer, diantaranja dari daerah Soerakarta akan diangkoet kepalaboelan. Diwaktoe itoe tersiar kabar jg tidak terang asalnja, bahwa orang2 Djepang dari Bojolali sebeloem diangkoet kepalaboehan Tegal akan ditempatkan doeloe dikota Solo. Banjak orang djadi bingoeng, gelisah. Ada jang pindah tempat (ngoengsi), ada jang memendam harta-bendanja didalam tanah. Katanja menoeroet djongko kampoeng ini dan itoe akan bandjir darah dan air mata ..... Kabar bohong jang mengatjaukan itoe segera dapat ditindas dengan penerangan-penerangan jang tepat oleh fihak resmi.

Lain tjontoh:

Pada boelan Djoeli 1946 didalam perajaan mikrad K.N. Mochamad ka.w. jang diadakan di alon-alon Jogjakarta Wakil Presiden memberi keterangan tentang oesoel balasan Pemerintah Republiek Indonesia kepada Pemerintah Belanda. Diantaranja diterangkan, bahwa isi oesoel itoe ialah:

Menoentoet pengakoean de facto kekoeasaan Republik Indonesia di Djawa dan Soematera sebagai permoelaan dari pengakoean Repoeblik Indonesia seloeroehnja.

Oleh fihak jang tidak mengjoeki Pemerintah Republik sekarang, berita itoe disiarkan begitoe roepa sehingga akan Pemerintah Repoeblik Indonesia *kanja* menoentoet pengakoean Djawa dan Soematera. Rakjat (sebagian dari rakjat) laloe menoedoeh, bahwa Pemerintah tidak lagi mendjalankan toentoetan rakjat, merdeka 100 pOt.

Padahal Pemerintah sedikitpoen tidak menjimpang dari Makloemat politiknja tanggal 1 Nov. 1945 dan programnja jang berisi 5 fatsal itoe.

Berita jang sangat membahajakan itoe djoekoer segera ditindas oleh penerangan2 resmi dari Kementerian Penerangan dan lain2 Badan Penerangan.

Sekian sekedar tjontoh2 jang menjatakan betapa perloenja penerangan. Nampak poela disini, bahwa penerangan-keroes diberikan pada waktoe jang tepat dan tjepat. Dalam tjontoh jang kita seboet diatas ini bisa dikatahoei, bahwa djika penerangan soedah bisa diberikan pada waktoe sebeloem tersiar kabar bohong dan mengatjaoekan itoe, niscaja dapat dihindjah adanja kegelisahan dan perdjangan rakjat jang keliroe itoe.

Dan keroes dingat poela, bahwa bagaimana giat sekerdjanja Kementerian Penerangan dan lain2 Penerangan, penerangan tidak bisa meloeas, djika tidak tiap2 warga negara jang „pandai dan tahoe" soeka menjampaikan kepandaian dan pengetahoeannja kepada laen orang.

Poen tidak boleh dilopakan, bahwa sebagian besar rakjat kita masih boeta hoeroef, sehingga penerangan jang tertoelis perloe diteroeskan dengan lesan dengan tjara jang sesoeai dengan deradjat kepandaian mereka.

Meneroeskan penerangan inilah memindjadi kewadjiban tiap2 warga-negara jang „tahoe dan pandai".

Didalam peralatan, diroemah makan, diwaktoe orang menengok teman (mertamoe), adalah kesempatan2 jg baik oentoek memberi penerangan.

Penerangan jg diberikan sedjara omong2 sambil minoem teh itoe, mahlaian lebih mendalam dari pada penerangan jg diberikan didalam rapat atau dengan peranterahan toelisan dan radio. Ini tidak berarti bahwa pidato2 dan toelisan2 itoe tidak perloe. Didalam perdjoangan kita mempertahankan kemerdekaan dan pembangoenan negara, *penerangan* meroepakan sendjata jg tidak ketjil artinja. Tidak sadja pemoeda dan *rakjat* bertempoer dengan moeseoh tetapi djoega *penerangan* toeroet berperang.

Belanda tidak djarang merasakan poekoelan hebat dari „pikiran doenia internasional", karena *adanja* penerangan fihak kita.

Simpati doenia loear kepada Indonesia itoe, kata Belanda disebabkan keoerangnja „penerangan" dari fihak Belanda dan baiknja penerangan dari fihak Indonesia. Tentang ini didalam madjalah Belanda „De stem van Nederland", (April 1945) terdapat toelisan tentang penerangan jang diantaranja menjatakan:

Slecht is ook de voorlichting van het Nederlandsche volk en der wereld geweest in het begin der moeilijkheden in Indië.

De Indische nationalisten toonden zich verreweg de meerderen der onzen in het bewerken der internationale opinie.

(Penerangan pihak Belanda kepada doenia loear tentang keadaan Indonesia koerang baik. Pihak nasionalis Indonesia (Republik) djauh lebih pandai didalam mempengaroehi pendapat doenia internasional).

Demikian kata Belanda.

Sesoenggoehnja kemenangan „perdjoangan penerangan." Kita dari „penerangan Belanda didoenia internasional itoe teroetama disebabkan oleh dasar2 perdjoangan kita. Kita memberi penerangan berdasar atas perdjoangan jang benar dan adil, sedang penerangan Belanda berdasar atas perdjoangan kolonial, sehingga mereka menggoenakan tipoe-moeslihat.

Sebagai tjontoh:

Belanda menggemborkan kepada seloeroeh doenia, bahwa Belanda menggembor2kan bahaja kelaparan. Tetapi oleh Indonesia ditangkis dengan pemberian beras kepada tanah jang terlanda bahaja kelaparan itoe.

Soedah barang tentoe „penerangan" Belanda sematjam diatas ini, bagaimana djoega pandainja menetjam dustanja ini, tidaklah akan dapat mengelakkan dari kenjataan, bahwa Indonesia soedah mempoenjai pemerintah jang sempoerna dan dapat diakoei oleh seloeroeh doenia.

Penerangan2 Belanda sering menoedjoe kepada „kesalahan", djika seseorang soedah tidak memberi nasi seperti jang dikehendaki.

Soedah tentoe „penerangan" Belanda ini tidak akan dapat mempengaroehi seloeroeh doenia, karena pendapat2 seloeroeh doenia soedah tetap dan tidak dapat dirobah2 lagi oleh „penerangan" Belanda jang bagaimanapoen djoega.

Soedah barang

Daftar Harian dan Madjallah di Djawa - Tengah.

Harian:

Kedaulatan Rakjat	Djokjakarta
Boerotan	"
Al Djihad	"
Ladjar	Soerakarta
Pengheta Rakjat	Magelang
Soera Pemoeda	Poerwokerto
Madjallah, menggoncan, setengah boelanan, boelanan.	
Revue Indonesia	(Djokjakarta)
Gelanggang	"
Api Merdeka	"
Revolusioner	"
Arena	"
Madjallah Tentera	"
Djawa Baroe	"
Pahlawi	"
Indjasi	"
Pemandangan Negara	"
Revolusi Pemoeda	"
Boerodji dan Economie	"
Soeloeh Kemerdekaan	"
Roh	"
Soeara Mochammadijah	"
Dunia Pendidikan	"
Dwara	"
Internasional	"
Bintang	"
Nomantara	"
Warawari	"
Sekarsari	"
Bareng	Soerakarta
Warta Indonesia x)	"
Kereta Api	"
Perintis	"
Bintang Merah	"
Angkatan Moeda Kereta Api	"
Soeara Moeslim	"
Boedan Soebi	"
Soeara Djawatan Tjandoe Garam	"
Brotoali	Magelang
Pamoeng x)	"
Soeara Pemoeda	Poerwokerto
Pelita Barisan Rakjat	"
Perdjoangan	"
Soeara Oesaho	"
Mudjahirat	Koedoes
Obor Rakjat x)	Pati
Djangkar	Tegal
Pelita Rakjat	"
Penerangan x)	Pekalongan

Keterangan:
Djoeloe Madjallah2 diatas moengkin beloem lengkap; moengkin poela ada jang soedah tidak terbit.
x) Penerbitan Kementerian Penerangan.

Pemantjar Radio Indonesia.

RADIO REPOEBLIK INDONESIA.

Djawa-Tengah:

Poerwokerto	71 m.
Tjilatjap	79 m.
Pekalongan	84.9 m
Jogjakarta	25a; 27 m; 50 m; 53 m; 144 m.
Magelang	82 m.
Kebonmen	128 m.
Soerakarta	60.83 m; 89 m.
Pati	75.2 m.

Kronik Djawa-Tengah

Agoestoes 17-1946.

Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Pembentoekan Oendang2 Dasar, Komite Nasional Indonesia dan Kementerian.

September.

Tg. 1 S.P. Soeltna Djokjakarta, S.P. Soecoehoenan Soerakarta, S. P. Mangkoenagoro dan S. P. Pakoe Alam mengatakan setia, berdiri di belakang Pemerintah.

Pertempoeran meroebot kekoeasaan melawan Djepang di Djokjakarta, Pekalongan dan Solo.

Tg. 11 September. Hari kemenangan radio.

Oktober.

Tg. 15 — Pertempoeran melawan Djepang di Semarang, jang kendak meroebot kembali kekoeasaannja. Bertiar mendarat di Semarang.

Pemboman Kota Magelang.

Nica moelai provokasi2-nja.

November.

Tg. 9—10 — Kongres Pemoeda ke-I di Djokja. Lahirnja „Pesindo" sebagai fusi pergerakan2 Pemoeda jg berazas sosialistis.

Tg. 18 — Pertempoeran di Semarang jang kedoea, melawan Inggris-Gurkha-Nica-Djepang jang dimoelai dengan pemboemoehan 3 orang opsir Gurkha, sebagai akibat propokasi Nica.

Tg. 21 — Pertempoeran melawan Inggris di Magelang dan Ambarawa.

Pengeboman „oleh Semarang oleh kapal-terbang2 tentara pendoedoekan.

Tg. 20 — Pengeboman atas radio-stasioen di Solo dan Djokjakarta dengan bom rocket oleh beberapa pesawat terbang RAF dengan dalam, bahwa stasioen2 terseboet sering menjiarkan kabar bohong jang merugikan rakjat.

Desember.

Tg. 10 — Pemboman atas kota Djokja dengan bom rocket.

Boeat pertama kali P. T. Presiden dan wakil Pre-

Djawa-Barat:

Bandoeng	62 m.
Tasikmalaja	87.2 m.
Tjirebon	190 m.
Djakarta	47 m; 134.2 m.

Djawa-Timoer:

Madioen	88 m.
Kediri	80 m.
Soerabaja	63.5 m.
Malang	118 m.
Djember	45 m.
Bondowoso	72.55 m.
Pamekasan	38.5 m.

Soematera:

Boekittinggi	40.9 m.
Palembang	37 m.

Radio Perdjoeangan:

Gelora Pemoeda (Madioen)	97 m.
Soeara Pemoeda	68 m; 16.4 m.
Radio Oesaha Pemoeda	40 m; 18.50 m.
B. P. R. I. Poetjiok Pimpinan	34 m.
B. P. R. I. Djawa-Tengah	38 m.
B. P. R. I. Soerakarta	67 m.
Masjoemi Soerakarta	50 m.

siden serta beberapa menteri dan wakil pemerintahan Sumatra dengan pengiring2 meninjau ke Djawa Tengah. Peninjauan tersebut dikoetj djoega oleh wartawan2 loear dan dalam negeri.

Tg. 18 — Pelantikan P. T. Soedirman sebagai Panglima Besar Tentara Keselamatan Rakjat.

Tg. 27—29 — Konperensi kepandoean di Solo, dida lam mana diambil kepoetoesan mendirikan: Pandoe Rakjat.

Djanoeari. — 1946.

Tg. 4 — Berdirinja Persatoean Perdjoeangan dengan minimum program serta Tan Malaka sebagai promotornja.

Tg. 8 — Penangkapan atas dirinja orang jang ditoeduh mengatjaukan masjarakat.

Atas permintaan Serikat di Semarang, telah dibangoenkan kembali Pemerintahan Repoeblik Indonesia, berkoeboeng dengan kedatan jang memaksa.

Kedoedoekan Presiden dan wakil Presiden pindah ke Djokjakarta.

Tg. 15 — Pembentoekan „Volksfront'' Persatoean Perdjoeangan seloeroeh Djawa dan Madoera di Solo, dengan „Minimum Program''.

Tg. 24 — Pembentoekan serta penjelenggaraan Sekolah Tinggi Mataram di Djokjakarta.

Februari.

Tg. 7 — Konperensi Pamong Prodjo seloeroeh Djawa dan Madoera di Solo.

Rapat Pleno K.N.I. Poesat di Solo.

Tg. 13 — Konperensi para ahli pharmacie (obat-obatan) dari seloeroeh Djawa di Djokjakarta.

Tg. 24 — Nama Tentara Keselamatan Rakjat diganti dengan Tentara Repoeblik Indonesia.

Tg. 28 — Kabinet Sjahrir menjerahkan pertanggoengan djawab kepada Presiden.

Maret.

Tg. 2 — Reorganisasi Kabinet. Sjahrir ditoendjoek sebagai kabinet formateur, oentoek membentoek kabinet baroe jang akan bersifat Koalisi.

Tg. 3 — Pembeokaan Pergeoreoan Tinggi Gadjah Mada di Djokja, dengan faculteit2: Keseniateraan dan Kehakiman.

Tg. 9 — Pendaratan tentara Belanda setjara besar-besaran di Semarang.

Tg. 12 — Pembentoekan Kabinet ke II.

April.

Dalam boelan ini di Soerakarta meletoes timboel revolusi Sosial dengan pentjeblikan pembesar2 Kantor Kepatihan Keseonanan, Kaboepaten2 di daerah Soerakarta memoeeteoskan perhoeboengan dengan pemerintahan Keradjaan dan menggaboengkan diri kepada Pemerintahan Poesat.

Mei.

Tg. 12 — Pembeokaan resmi dari Sekolah Angkatan Laoet Indonesia di Tegal dapat koendjoengan dari Presiden, wakil Presiden, Panglima Besar, Menteri Pertahanan serta lain2 pembesar.

Tg. 23 — Penjerahan kota Semarang oleh tentara Serikat kepada Belanda.

Tg. 24 — Berhoeboeng dengan keadaan loear biasa didaerah Soerakarta, maka oentoek memoedahkan oesaha pemerintah didaerah tersebut diadakan pemerintahan jang selaras dengan kepentingan negara. Dari Pemerintah Poesat ditempatkan wakilnja jalah P. T. Soerja, Goeverneur Djawa-Timoer, goena djika perloe mengambil tindakan2 oentoek mengembalikan soessana tenteram.

Djoeni.

Tg. 2 — Mr. Iskaq dan beberapa pegawai Repoeblik di Semarang ditangkap oleh Belanda.

Tg. 6 — „Perajatan keadaan dalam bahaja'' di Soerakarta.

Tg. 8—9 — Kongres Pemoeda ke II di Djokja, didalam mana ditentoekan sikap partai2 Pemoeda terhadap politik dalam dan loear negeri.

Tg. 27 — Pentjeblikan atas dirinja P. M. Sjahrir, Major Djendral Soedibjo, Mr. Soemitro, Dr. Soemitro serta beberapa orang lain dari kalangan militer dan civil.

Tg. 23 — Berhoeboeng dengan soessana genting Presiden mengambil kekoeasaan Pemerintah sepenoeh nja oentoek sementara waktoe.

Sidang Kabinet di Djokjakarta, goena membitjarakan reorganisasi Kabinet.

Tg. 29 — Kongres Maha Siswa di Djokja memoetoeskan, atas oendangan dari Panitya Kongres Pemoeda di Prasg, akan mengirimkan beberapa wakil Peladjar Indonesia ke Prasg.

Djoeli.

Tg. 1 — Satoe passoekan tentara menjatakan kesetiaannja kepada Pemerintah dan mengembalikan P.M. Sjoetan Sjahrir serta beberapa orang pembesar lain2 jang telah ditjoeliki.

Tg. 3 — Tan Malaka cs. mentjoba mengadakan „Coup d'etat'' (mereboet kekoeasaan negara) jang achirnja gagal. Oleh peristiwa ini ternjata, bahwa pentjeblikan Perdana Menteri adalah langkah permoelaan dari coup d'etat terseboet.

Perajaan berdirinja Tentara Siswa genap 3 winoe (24 tahoen) di Djokjakarta.

Tg. 4 — Makloemat Pemerintah ttb:

Sebeloem keadaan teoeterom kembali Dewan Perdjaanan Negara jang dahoeloe diketoeai oleh Perdana Menteri oentoek sementara waktoe djabatan ketoea diserahkan kepada P. J. M. Presiden.

„WARTA-INDONESIA"

MINGGOEAN OENTOEK RAKJAT

Harga langganan f 3.– seboelan

Adm. Lodjiwetan No. 2 – 4

Telp. 366, Solo

Perajaan penjamboetan kemerdekaan Philipina. Seloeroeh rakjat Indonesia toeroet bergembira.

Tg. 22 — Pelantikan Residen Soerakarta. Dalam rapat rakjasa di Alun-Alun Soerakarta oleh P. J. M. Presiden diadakan oepatjara menjampaikan padi kepada wakil India, sebagai lambang perikemanoesiaan bangsa Indonesia terhadap bangsa lain jang sedang menderita kesengsaraan kelaparan, oepatjara mana disaksikan oleh wartawan2 loear dan dalam negeri.

Agoestoes.

Tg. 14 — Pelantikan serta sidang pertama dari Dewan Perwakilan Rakjat Karesidenan Soerakarta.

Tg. 17 — Perajaan memperingati hari kemerdekaan ditempat kediaman Presiden di Djokja diadakan resepsi-negara jang dikoendjoengi orang2 terkemoeka. Hadir djoega wartawan2 dalam dan loear negeri.

G = 1
4/4

LAGOE INDONESIA RAJA.

1. Indonesia Tanah Airkoe
Tanah toempah darahkoe
Disanalah akoe berdiri
Djadi pandoe Iboekoe
Indonesia kebangsaankoe
Bangsa dan Tanah Airkoe
Marilah kita berseroe
Indonesia bersatoe

Hidoeplah Tanahkoe
Hidoeplah neg'rikoe
Bangsakoe ra'jatkoe sem'wanja
Bangoenlah djiwanja
Bangoenlah badanuja
Oentoek Indonesia Raja

2. Indonesia, tanah jang moelia
Tanah kita jang kaja
Disanalah akoe berdiri
Oentoek selama - lamanja
Indonesia tanah poesaka
Poesaka kita sem'wanja
Marilah kita mendo'a
„Indonesia bahagia"

Soeboerlah tanahnja
Soeboerlah djiwanja
Bangsanja, rakjatnja, sem'wanja
Sedarlah batinja
Sedarlah boedinja
Oentoek „Indonesia Raja"

OELANGAN :

Indonesia Raja Merdeka Merdeka
Tanahkoe neg'rikoe jang koetjinta
Indonesia Raja Merdeka Merdeka
Hidoeplah Indonesia Raja.

3. Indonesia tanah jang soetji
Tanah kita jang sakti
Disanalah akoe berdiri
'Ndjaga iboe sedjati
Indonesia tanah berseri
Tanah jang akoe sajangi
Marilah kita berdjandji
„Indonesia abadi."

Selamatlah rakjatnja
Selamatlah poeteranja
Poelsunja, laoetnja, sem'wanja
Madjoelah negerinja
Madjoelah pandoenja
Oentoek „Indonesia Raja"

They respect the right of all peoples
to choose the form of government
under which they will live . . . . . .

Mereka menghormati hak segala bangsa
oentoek memilih bentoek pemerintahan
jang disoekai . . . . . .

(Atlantic Charter fatsal 3).

We the peoples of the United Nations determined to save succeeding generations from the scourge of war, which twice in our lifetime has brought untold sorrow to mankind, and to reaffirm faith in fundamental human rights, in the dignity and worth of the human person, in the equal rights of men and women and of the nations large and small, and to establish conditions under which justice and respect for the obligations arising from treaties and other sources of international law can be maintained and to promote social progress and better standards of life in larger freedom.

Kami ra'jat dari Perserikatan Bangsa bermaksoed dengan ketegoehan hati oentoek menjelamatkan toeroenan jang akan datang dari siksaan perang jang telah doea kali dalam seoemoer manoesia menimboelkan kesengsaraan jang ta' ada hingganja bagi manoesia. Kami akan menegoehkan kejakinan akan dasar-dasar hak manoesia sesoeai dengan harkat dan deradjat manoesia berdasarkan atas hak-hak jang sama, baik bagi wanita, maoepoen oentoek lelaki dari segala bangsa jang besar atau ketjil serta bermaksoed mendirikan soeasana, didalam mana keadilan dan penghargaan terhadap kewadjiban-kewadjiban jang timboel dari perdjandjian dan lain-lain soember hoekoem internasional dapat dipelihara, serta beroesaha oentoek memadjoekan masjarakat dan tingkat hidoep jang lebih baik dalam soeasana Kemerdekaan jang lebih loeas.

(CHARTER FOR PEACE).
PIAGAM PERDAMAIAN

San Francisco 1945.

P.R.I.S 1050.46


succeeding
e has brought
human rights,
ights, of men
h conditions
treaties and
omote social
ketegoehan
ksaan perang
kesengsaraan
jakinan akan
jat manoesia
oen oentoek
mendirikan
kewadjiban-
er hoekoem
ekan masja-
rdekaan jang
1945.

